

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERSONAL, *INTERNAL CONTROL* DAN
KETAATAN ATURAN AKUNTANSI TERHADAP KECENDERUNGAN
KECURANGAN AKUNTANSI DENGAN PERILAKU ETIS SEBAGAI
VARIABEL MODERATING
(Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Gowa)**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
OLEH :
NURUL FADILAH
10800113143
M A K A S S A R

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Fadilah
NIM : 10800113143
Tempat/Tgl. Lahir : Makassar, 6 Juli 995
Jur/Prodi/Konsentrasi : Akuntansi
Fakultas/Program : Ekonomi & Bisnis Islam
Alamat : Perum. Green Cakra Blok B No 11, Taeng-Gowa
Judul : Pengaruh Karakteristik Personal, *Internal Control* dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Etis sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Gowa)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 24 Januari 2018

Penyusun,


NURUL FADILAH
10800113143

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, **"Pengaruh Karakteristik Personal, *Internal Control* dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Etis sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Gowa)"**, yang disusun oleh **Nurul Fadilah NIM: 10800113143**, mahasiswi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 24 Januari 2018, bertepatan dengan 07 Jumadil Awal 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Akuntansi.

Samata-Gowa, 24 Januari 2018 M

07 Jumadil Awal 1439 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Abdul Wahab, S.E., M.Si.	(.....)
Penguji I	: Lince Bulutoding, SE., M.Si.	(.....)
Penguji II	: Dr. Syaharuddin, M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Sumarlin, SE., M.Ak.	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
NIP. 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang Maha Bijaksana yang memberikan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Tiada kata yang patut peneliti ucapkan selain puji syukur Kehadirat Allah SWT. karena atas berkat rahmat-Nya sehingga peneliti merampungkan skripsi ini, walaupun dalam penyusunan skripsi ini peneliti menemukan banyak hambatan-hambatan.

Skripsi dengan judul : **“Pengaruh Karakteristik Personal, *Internal Control* dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Etis Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Gowa)”** yang merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi dan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada program studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam proses penyusunan hingga skripsi ini dapat terselesaikan, peneliti menyadari bahwa hasil ini tidak akan dapat peneliti selesaikan tanpa motivasi, bantuan dan doa dari berbagai pihak

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang teristimewa kepada orang tuaku tercinta. Ayahanda **M. Zaidin M. Amin B.Sc** dan Ibunda **Kartasin** yang senantiasa menjaga, membimbing, membesarkan dengan penuh kasih sayang, yang menjadi penyemangat hidup, sumber inspirasi, sekaligus memberikan

dorongan dan bantuan baik material maupun spiritual. Semoga Allah SWT selalu menjaga kesehatan dan memberikan kemuliaan disisi-Nya.

Selama menempuh studi maupun dalam merampungkan dan menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. Musafir Pababbari M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dan selaku pembimbing pertama yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk mulai dari membuat proposal hingga rampungannya skripsi ini.
3. Bapak Jamaluddin Madjid, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi UIN Alauddin Makassar.
4. Bapak Memen Suwandi, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi UIN Alauddin Makassar.
5. Bapak Sumarlin, S.E., M.Ak selaku pembimbing kedua yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk mulai dari membuat proposal hingga rampungannya skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti

pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan, dan pelayanan yang layak selama peneliti melakukan studi.

7. Pemda Kabupaten Gowa serta di setiap SKPD Kabupaten Gowa yang telah memberi saya ijin untuk meneliti dengan cara membagikan kuesioner.
8. Seluruh staf Akademik, Tata Usaha, dan jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah membantu peneliti dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.
9. Sahabat-sahabat tercinta Ummu Kalsum, Retno Lestari, Andi Alfianita Firdaus yang selalu membantu peneliti setiap saat, kapanpun dan dimanapun selama 4 tahun terakhir dan selalu menemani peneliti selama menempuh studi. Terima kasih atas segala motivasi dan bantuannya selama penyelesaian skripsi ini serta telah menjadi sahabat yang hebat bagi penulis.
10. Sally Ramadani, yang tidak pernah mengeluh sedikitpun mengantar peneliti menuju kantor setiap SKPD. Terima kasih telah memberikan *support* dan perhatian terbaiknya kepada peneliti, serta selalu membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
11. Rekan-rekan seperjuangan Akuntansi angkatan 2013 terkhusus Akuntansi C yang telah memberikan dukungan yang tiada hentinya buat peneliti. Serta telah menemani peneliti selama menempuh studi.
12. Seluruh mahasiswa jurusan Akuntansi UIN Alauddin Makassar, adik-adik, kakak-kakak dan alumni Akuntansi UIN Alauddin Makassar serta berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti

dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi peneliti.

13. Teman-teman KKN Angkatan 55 Desa Bolaromang, Sally, Jumardi, Naufal, Haidir, Yuyu, Fitri, Wangi, Uni dan Junari terima kasih atas persaudaraannya.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan, kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Wabillahi Taufik Wal Hidayah Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Peneliti,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALA UDDIN
M A K A S S A R
Nurul Fadilah
10800113143

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1-23
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Pengembangan Hipotesis	9
D. Definisi Operasional.....	13
E. Penelitian Terdahulu	18
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	21
BAB II TINJAUAN TEORETIS	24-51
A. <i>Behavioral Decision Theory</i>	24
B. Teori Perkembangan Moral Kognitif	25
C. Karakteristik Personal	26
D. <i>Internal Control</i>	36
E. Ketaatan Aturan Akuntansi.....	41
F. Perilaku Etis	44

G. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	46
H. Rerangka Pikir.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	52-63
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	52
B. Pendekatan Penelitian	52
C. Populasi dan Sampel	53
D. Jenis dan Sumber Data	53
E. Metode Pengumpulan Data	54
F. Instrumen Penelitian.....	54
G. Metode Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64-122
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	64
B. Gambaran Responden	66
C. Hasil Uji Kualitas Data	86
D. Uji Asumsi Klasik	92
E. Hasil Uji Hipotesis	98
F. Pembahasan Penelitian.....	111
BAB V PENUTUP.....	123-125
A. Kesimpulan.....	123
B. Keterbatasan Penelitian	124
C. Implikasi Penelitian.....	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Indikator Pengukur Karakteristik Personal	14
Tabel 1.2 : Indikator Pengukur <i>Internal Control</i>	14
Tabel 1.3 : Indikator Pengukur Ketaatan Aturan Akuntansi.....	15
Tabel 1.4 : Indikator Pengukur Perilaku Etis	16
Tabel 1.5 : Indikator Pengukur Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....	17
Tabel 3.1 : Skala <i>Likert</i>	55
Tabel 3.2 : Kriteria Penentuan Variabel Moderating	60
Tabel 4.1 : Data Distribusi Kuesioner.....	67
Tabel 4.2 : Data Kuesioner	67
Tabel 4.3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	68
Tabel 4.4 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	69
Tabel 4.5 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan.....	69
Tabel 4.6 : Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Jabatan	70
Tabel 4.7 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	71
Tabel 4.8 : Statistik Deskriptif Jawaban Responden.....	71
Tabel 4.9 : Ikhtisar tentang Skala Variabel	73
Tabel 4.10 : Deskripsi Item Pernyataan Variabel Karakteristik Personal.....	74
Tabel 4.11 : Deskripsi Item Pernyataan Variabel <i>Internal Control</i>	77
Tabel 4.12 : Deskripsi Item Pernyataan Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi.....	80
Tabel 4.13 : Deskripsi Item Pernyataan Variabel Perilaku Etis.....	83

Tabel 4.14 : Deskripsi Item Pernyataan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	84
Tabel 4.15 : Hasil Uji Validitas.....	87
Tabel 4.16 : Hasil Uji Realibilitas.....	92
Tabel 4.17 : Hasil Uji Normalitas – One Sample Kolmogorov-Smirnov	93
Tabel 4.18 : Hasil Uji Multikolinearitas	96
Tabel 4.19 : Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser	98
Tabel 4.20 : Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	99
Tabel 4.21 : Hasil Uji F – Uji Simultan	99
Tabel 4.22 : Hasil Uji T – Uji Parsial.....	100
Tabel 4.23 : Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	104
Tabel 4.24 : Hasil Uji F – Uji Simultan	104
Tabel 4.25 : Hasil Uji T – Uji Parsial.....	105
Tabel 4.26 : Kriteria Penentuan Variabel Moderating	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Rerangka Pikir.....	51
Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas – Grafik Histogram	94
Gambar 4.2 : Hasil Uji Normalitas – Normal Probability Plot	94
Gambar 4.3 : Hasil Heteroskedastisitas – Grafik Scatterplot	96



ABSTRAK

Nama : Nurul Fadilah
Nim : 10800113143
Judul : Pengaruh Karakteristik Personal, *Internal Control* dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Etis Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Gowa)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik personal, *internal control* dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku etis sebagai variabel moderating. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai bagian keuangan serta bagian perencanaan dan pelaporan yang bekerja pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Gowa. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel di dalam penelitian ini adalah staf/pegawai bagian keuangan serta bagian perencanaan dan pelaporan yang bekerja pada SKPD Kabupaten Gowa dengan ketentuan bahwa responden yang bersangkutan minimal telah bekerja selama satu tahun pada SKPD tersebut, adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 pegawai.

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer yang dikumpulkan melalui survei kuesioner secara langsung. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderating dengan pendekatan nilai selisih mutlak. Analisis regresi linear berganda untuk hipotesis karakteristik personal, *internal control* dan ketaatan aturan akuntansi. Analisis regresi linear berganda dengan uji nilai selisih mutlak untuk hipotesis karakteristik personal, *internal control* dan ketaatan aturan akuntansi yang dimoderasi oleh perilaku etis.

Hasil penelitian dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa karakteristik personal, *internal control* dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Analisis variabel moderating dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa perilaku etis mampu memoderasi *internal control* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun tidak mampu memoderasi karakteristik personal dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata kunci :Karakteristik Personal, *Internal Control*, Ketaatan Aturan Akuntansi, Perilaku Etis, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan akuntansi dalam sektor pemerintahan di Indonesia mulai terlihat sejak diberlakukannya UU No. 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara, khususnya sebagaimana yang tercantum dalam pasal 30-32. Ketentuan tersebut memberikan perubahan mendasar dalam pertanggungjawaban penyelenggaraan kegiatan pemerintahan yaitu dengan diwajibkannya Presiden/Kepala Daerah untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara/Daerah (APBN/APBD) kepada DPR/DPRD berupa laporan keuangan yang telah diperiksa oleh BPK selambat-lambatnya 6 bulan setelah tahun anggaran berakhir, disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), dengan lampiran laporan keuangan perusahaan negara/daerah. Fenomena yang terjadi dalam perkembangan sektor publik di Indonesia dewasa ini adalah menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga publik, baik di pusat maupun daerah. Tuntutan akuntabilitas sektor publik terkait dengan perlunya dilakukan transparansi dan pemberian informasi kepada publik dalam rangka pemenuhan hak-hak publik.

Mardiasmo (2006) menyatakan bahwa akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai kewajiban-kewajiban dari individu-

individu atau penguasa yang dipercayakan untuk mengelola sumber-sumber daya publik dan yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggungjawabannya. Akuntabilitas terkait erat dengan instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam hal pencapaian hasil pada pelayanan publik dan menyampaikannya secara transparan kepada masyarakat.

Pengertian akuntabilitas ini memberikan suatu petunjuk sasaran pada hampir semua reformasi sektor publik dan mendorong pada munculnya tekanan untuk pelaku kunci yang terlibat untuk bertanggung jawab dan untuk menjamin kinerja pelayanan publik yang baik. Prinsip akuntabilitas adalah merupakan pelaksanaan pertanggungjawaban dimana dalam kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang terkait harus mampu mempertanggungjawabkan pelaksanaan kewenangan yang diberikan di bidang tugasnya dan memberikan efektivitas kegiatan dalam pencapaian sasaran atau target kebijakan atau program yang telah ditetapkan itu.

Dimensi akuntabilitas publik meliputi akuntabilitas hukum dan kejujuran, akuntabilitas manajerial, akuntabilitas program, akuntabilitas kebijakan, dan akuntabilitas finansial (keuangan). Terkait dengan tugas untuk menegakkan akuntabilitas finansial khususnya di daerah, pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mempublikasikan laporan keuangan kepada pemangku kepentingannya (*stakeholder*). Dwiningrum (2015) menyatakan akuntabilitas merupakan dasar pelaporan keuangan di pemerintahan yang didasari oleh adanya hak masyarakat untuk mengetahui dan menerima penjelasan atas pengumpulan sumber daya dan penggunaannya, sedangkan laporan keuangan merupakan media dalam penyampaian informasi.

Laporan keuangan pemerintah merupakan representasi posisi keuangan dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh pemerintah, yang nantinya akan dijadikan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik. Laporan keuangan merupakan akhir dari proses akuntansi yang dirancang untuk memberikan informasi kepada calon investor, calon kreditor, pengguna laporan untuk pengambilan keputusan bisnis (Kusumastuti, 2012). Bagi pihak manajemen, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan rencana kegiatan perusahaan untuk periode yang akan datang. Selain itu, laporan keuangan juga bermanfaat bagi manajemen untuk pelaksanaan kegiatan operasi sehari-hari. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan memberi dasar bagi manajemen untuk membuat perencanaan.

Mengingat pentingnya laporan keuangan suatu perusahaan, maka laporan keuangan harus disusun sebaik mungkin sesuai dengan data yang akurat sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku. Menurut PSAK No.01 tentang Penyajian Laporan Keuangan revisi tahun 2009 Paragraf ke 24 menyebutkan tentang karakteristik kualitatif laporan keuangan yang merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Namun pada kenyataannya masih banyak terjadi tindakan penyimpangan pada laporan keuangan sehingga informasi yang ada dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan dan tidak dapat diandalkan. Tindakan penyimpangan dalam laporan keuangan ini merupakan salah satu tindakan kecurangan akuntansi, berupa penghilangan jumlah atau pengungkapan dalam laporan-laporan keuangan.

Kecurangan akuntansi meliputi berbagai bentuk, seperti tendensi untuk melakukan tindak korupsi, tendensi untuk penyalahgunaan aset, dan tendensi untuk melakukan pelaporan keuangan yang menipu (Wilopo, 2006). Tindakan yang sering dilakukan dalam praktik kecurangan akuntansi adalah tindakan yang menyebabkan kesalahan pelaporan dalam laporan keuangan, atau suatu tindak kesengajaan untuk menggunakan sumber daya perusahaan secara tidak wajar dan salah menyajikan fakta untuk memperoleh keuntungan pribadi. Seperti firman Allah SWT dalam QS An-Nisa 4/29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (QS An- Nisa 4/29)

Ayat tersebut menjelaskan larangan mengambil harta orang lain dengan cara bathil. Etika dalam akuntansi syari'ah melarang seorang akuntan untuk mengambil atau mengakui suatu aset pihak lain tanpa melalui transaksi yang sah.

Seperti halnya Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Gowa yang melakukan tindak pidana korupsi penyalahgunaan dana bantuan sosial kedelai (Kompas.com). Zulkarnaen, Kadis Pertanian Kabupaten Gowa ditetapkan sebagai tersangka karena perannya sebagai pejabat pembuat komitmen (PPK) bansos kedelai dimana bantuan berupa uang itu dipotong sebelum diberikan ke kelompok tani dengan total Rp 5,2 M.

Dari yang seharusnya lebih Rp 19 juta namun yang diterima kelompok tani hanya rata-rata Rp 3 juta. Akibat kasus ini negara mengalami kerugian hingga Rp 3,4 M (TribunGowa.com).

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) telah mendapatkan banyak perhatian media sebagai dinamika yang sering terjadi. Terdapat opini bahwa tindak kecurangan akuntansi dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi dalam definisi dan terminologi karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari pengungkapan fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan, dan omisi fakta kritis (Arie, 2008). Indikasi adanya kecurangan akuntansi dapat dilihat dari bentuk kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang merugikan pihak lain.

IAI (2001) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai: (1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (2) Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Larangan berbuat curang sudah ditegaskan dalam QS Al Muthaffifin 83/1-3 :

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Terjemahnya :

Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. (Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi (QS Al Muthaffifin 83/1-3)

Ayat tersebut menjelaskan tentang larangan berbuat curang. Yang dimaksud dengan orang-orang yang curang disini ialah orang-orang yang curang dalam menakar dan menimbang. Dalam akuntansi syari'ah dilarang dalam berbuat curang. Kita mengenal beberapa kasus kecurangan dalam akuntansi yang menyebabkan suatu perusahaan pailit, yang dikenal dengan kasus *Enron Corporation*. Termasuk praktek *earning management* dilarang dalam akuntansi syari'ah kecuali untuk mendatangkan maslahat dan menghindari mudharat.

Karakteristik personal dapat memengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil laporan keuangan. Setiap manusia mempunyai karakteristik individu yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Menurut Thoha (2012) dalam Imban (2017), karakteristik individu meliputi kemampuan, kebutuhan, kepercayaan, pengalaman kerja, dan pengharapan. Hima (2015) menyatakan bahwa perilaku individu dalam organisasi merupakan bentuk interaksi antara karakteristik individu dengan karakteristik organisasi. Perilaku setiap individu dalam organisasi pasti beragam atau berbeda-beda. Kecurangan akuntansi dapat saja terjadi apabila seseorang memiliki tujuan dan niat yang berbeda dalam mencapai kesuksesannya di lingkup pekerjaan.

Permasalahan kecurangan akuntansi dapat dipecahkan dengan dirancangnya suatu sistem pengendalian internal atau *internal control* yang efektif. Pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen tentang reliabilitas pelaporan keuangan,

efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Fawzi, 2011). Menurut Abbot *et al.*, seperti yang dikutip oleh Wilopo (2006), pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Jadi, jika suatu sistem pengendalian internal lemah maka akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi yang ada tidak dapat dipercaya, tidak efisien dan tidak efektifnya kegiatan-kegiatan operasional perusahaan serta tidak dapat dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan. Shintadevi (2015) mengemukakan bahwa pengendalian internal yang lemah atau longgar dapat memberikan peluang seseorang untuk melakukan perilaku tidak etis yang merujuk pada terjadinya kecurangan akuntansi yang dapat merugikan suatu instansi atau lembaga.

Shintadevi (2015) mengemukakan faktor lain yang menyebabkan maraknya tindak kecurangan akuntansi di Indonesia adalah ketaatan aturan akuntansi. Suatu instansi atau lembaga akan melakukan tindakan kecurangan karena mereka tidak berpedoman pada aturan akuntansi yang berlaku. Fenomena ini terlihat pada kasus yang ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang menyebutkan bahwa hasil pemeriksaan terhadap 662 objek pemeriksaan terdapat sebanyak 3.452 kasus senilai Rp 9,24 triliun yang berdampak finansial yang merupakan temuan ketidakpatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan yang mengakibatkan kerugian Negara, potensi kerugian Negara dan kekurangan penerimaan (BPK, 2014 dalam Shintadevi, 2015). Ketaatan terhadap aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi karena apabila laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai atau tanpa mengikuti aturan akuntansi yang berlaku maka keadaan tersebut dapat menumbuhkan perilaku tidak etis dan memicu terjadinya kecurangan akuntansi.

Kasus kecurangan akuntansi atau korupsi yang terjadi di Indonesia pada awalnya bermula dari sikap etis seseorang dalam menjalankan tanggung jawabnya (Risanty, 2017). Perilaku etis berkaitan erat dengan etika. Arens (2008: 99) menjelaskan perilaku etis adalah tindakan yang sesuai dengan standar etika. Seorang akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi di mana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri. Akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas dan obyektivitas mereka. Analisis terhadap sikap etis dalam profesi akuntan menunjukkan bahwa akuntan mempunyai kesempatan untuk melakukan tindakan tidak etis dalam profesi mereka (Finn *et al.*, dalam Fatt, 1995). Standar etika profesional akuntansi diatur dalam kode etik akuntan Indonesia yaitu, tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, obyektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, standar teknis. Prinsip ini yang digunakan profesional akuntansi agar berperilaku etis.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Karakteristik Personal, Internal Control dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Etis Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Gowa)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah karakteristik personal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Apakah *internal control* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
4. Apakah karakteristik personal yang dimoderasi oleh perilaku etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
5. Apakah *internal control* yang dimoderasi oleh perilaku etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
6. Apakah ketaatan aturan akuntansi yang dimoderasi oleh perilaku etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

C. Pengembangan Hipotesis

1. Karakteristik personal dan kecenderungan kecurangan akuntansi

Menurut Winardi dalam Rahman (2013: 77), karakteristik personal mencakup sifat-sifat berupa kemampuan dan keterampilan, latar belakang keluarga, sosial, dan pengalaman, umur, bangsa, jenis kelamin dan lainnya yang mencerminkan sifat demografis tertentu, serta karakteristik psikologis yang terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi. Sedangkan menurut Ahmadi (1999) karakteristik personal/ individu dapat diukur melalui indikator kemampuan, kebutuhan, kepercayaan, pengalaman kerja, dan pengharapan.

Hima (2015) menyatakan bahwa perilaku individu dalam organisasi merupakan bentuk interaksi antara karakteristik individu dengan karakteristik

organisasi. Perilaku setiap individu dalam organisasi pasti beragam atau berbeda-beda, karena individu satu pasti berbeda dengan individu lainnya. Karakteristik yang dimiliki individu akan dibawa ketika individu tersebut memasuki lingkungan baru, yaitu organisasi, dan organisasi juga merupakan suatu lingkungan yang memiliki karakteristik tersendiri.

Berdasarkan pernyataan tersebut karakteristik personal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sebab setiap individu memiliki kemampuan, kebutuhan, kepercayaan, pengalaman kerja serta pengharapan yang berbeda.

H1: karakteristik personal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

2. *Internal control* dan kecenderungan kecurangan akuntansi

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adelin (2013) efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Bahwa semakin tinggi tingkat efektivitas pengendalian internal maka akan mampu menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi, atau semakin efektif pengendalian internal perusahaan, semakin rendahnya kecenderungan kecurangan akuntansi perusahaan. Pengendalian internal yang efektif dalam suatu instansi diharapkan mampu meminimalisasikan tindakan menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan yang dilakukan oleh seseorang demi keuntungan pribadi.

Tindakan menyimpang tersebut dapat berupa kecurangan akuntansi. Pada umumnya kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi. Dalam korupsi, tindakan yang lazim dilakukan di antaranya adalah penyuapan, konflik kepentingan, pemberian tanda terima kasih yang tidak sah, dan pemerasan secara ekonomi.

Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat terjadi apabila pengendalian internal dalam perusahaan tidak berjalan secara efektif. Karena pengendalian internal tidak berjalan secara efektif tersebut, maka peluang seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi sangat terbuka. Untuk menutup peluang terjadinya kecurangan akuntansi dalam suatu instansi dapat memberlakukan pengendalian internal secara efektif.

Dengan berdasarkan penelitian Wilopo (2006), Thoyibatun (2012), Fauwzi (2011) dan Adelin (2013), keefektifan pengendalian internal dapat mencegah dan mengurangi tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi di dalam manajemen yang berarti bahwa semakin efektif pengendalian internal dalam manajemen maka semakin rendah tindakan kecurangan akuntansinya.

H2 : *internal control* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

3. Ketaatan aturan akuntansi dan kecenderungan kecurangan akuntansi

Menurut Rahmawati (2012), aturan merupakan tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Aturan akuntansi dibuat sedemikian rupa sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Wolk and Tearney (1997: 93-95) dalam Wilopo (2006) menjelaskan bahwa kegagalan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi, di mana hal tersebut akan menimbulkan kecurangan pada instansi yang tidak dapat dideteksi oleh para auditor.

Dengan demikian ketaatan aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang

dihasilkan efektif, handal serta akurat informasinya (Setiawan dkk, 2016). Taatnya manajemen terhadap aturan akuntansi juga akan berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam perusahaan yang berhubungan dengan akuntansi dengan baik dan benar sehingga nantinya menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan mampu memberikan informasi yang handal dan akurat untuk pihak-pihak yang berkepentingan (Adelin, 2013).

Dengan berdasarkan penelitian Wilopo (2006), Thoyibatun (2012) dan Adelin (2013) ketaatan aturan akuntansi dapat mencegah dan mengurangi tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi, yang berarti bahwa semakin suatu manajemen taat pada aturan akuntansi maka semakin rendah pula kecenderungan kecurangan akuntansi.

H3 : ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

4. Perilaku etis sebagai variabel moderating antara karakteristik personal, *internal control* dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Perilaku suatu organisasi harus didasarkan pada etika kejujuran, keadilan dan integritas. Perilaku etis merupakan komponen dari kepemimpinan, yang mana pengembangan etika adalah hal penting bagi kesuksesan individu sebagai pemimpin suatu organisasi (Putri, 2005). Menurut Griffin dan Ebert (2006: 58) perilaku etis merupakan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang benar dan baik. Jadi, jika suatu organisasi mampu menerapkan perilaku etis maka kecurangan-kecurangan akuntansi dapat di hindari.

H4 : perilaku etis memperkuat pengaruh karakteristik personal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

H5 : perilaku etis memperkuat pengaruh *internal control* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

H6 : perilaku etis memperkuat pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

D. Definisi Operasional

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu:

a. Karakteristik Personal

Setiap manusia mempunyai karakteristik individu yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Menurut Pervin *et al.*, (2010: 6), karakteristik individu adalah ciri khas yang menunjukkan perbedaan seseorang tentang motivasi, inisiatif, kemampuan untuk tetap tegar menghadapi tugas sampai tuntas atau memecahkan masalah atau bagaimana menyesuaikan perubahan yang terkait erat dengan lingkungan yang memengaruhi kinerja individu.

Menurut Thoha (2012) dalam Imban (2017) karakteristik personal/ individu dapat diukur melalui indikator:

Tabel 1.1**Indikator Pengukur Karakteristik Personal**

No.	Indikator Pengukur
1	Kemampuan
2	Kebutuhan
3	Kepercayaan
4	Pengalaman kerja
5	Pengharapan

b. Internal Control

Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commissions*) dalam Nugraha (2013) *internal control* adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan direksi, manajemen, dan staff untuk *membuat reasonable assurance* mengenai efektivitas dan efisiensi operasional, reliabilitas pelaporan keuangan, serta kepatuhan atas hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut COSO dalam Tunggal (2010: 232), *internal control* terdiri dari 5 komponen yang saling terkait yang dapat dijadikan sebagai indikator pengukur:

Tabel 1.2**Indikator Pengukur Internal Control**

No.	Indikator Pengukur
1	Lingkungan pengendalian
2	Penaksiran resiko

3	Kegiatan pengendalian
4	Informasi dan komunikasi
5	Pemantauan

c. *Ketaatan Aturan Akuntansi*

Didalam suatu instansi terdapat dasar atau pedoman yang digunakan manajemen dalam menentukan dan melaksanakan jalannya berbagai kegiatan didalam perusahaan salah satunya adalah aturan mengenai kegiatan akuntansi. Aturan akuntansi dibuat sedemikian rupa sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan (Rahmawati, 2012).

Thoyibatun dalam Shintadevi (2015) mengemukakan beberapa indikator penelitian:

Tabel 1.3

Indikator Pengukur Ketaatan Aturan Akuntansi

No.	Indikator Pengukur
1	Persyaratan pengungkapan
2	Menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan public
3	Objektif
4	Memenuhi syarat kehati-hatian
5	Memenuhi konsep konsistensi penyajian

2. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang memengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Perilaku Etis.

a. *Perilaku Etis*

Perilaku etis adalah perilaku yang mencerminkan keyakinan seseorang dan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang benar dan baik (Griffin dan Ebert, 2006: 58). Berdasarkan Tang *et al.*, dalam Wilopo (2006), perilaku etis dapat diukur menggunakan indikator:

Tabel 1.4

Indikator Pengukur Perilaku Etis

No.	Indikator Pengukur
1	Perilaku yang tidak menyalahgunakan kedudukan atau posisi
2	Perilaku yang tidak menyalahgunakan kekuasaan
3	Perilaku yang tidak menyalahgunakan sumber daya organisasi
4	Bertindak atau mengambil sikap

3. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi.

a. *Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*

Kecurangan akuntansi (*fraud*) mengacu kepada kesalahan akuntansi yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan menyesatkan pembaca/ pengguna laporan keuangan (Wells, 2007). Tujuan ini dilakukan dengan motivasi negatif guna mengambil keuntungan individu atau pihak-pihak tertentu. Wilopo menyebutkan beberapa indikator pengukur kecenderungan kecurangan akuntansi:

Tabel 1.5
Indikator Pengukur Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

No.	Indikator Pengukur
1	Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya
2	Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan
3	Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja
4	Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak terima

5	Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga
---	---

E. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian yang terkait:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006)

Wilopo (2006) meneliti faktor-faktor yang mendorong terjadinya kecurangan akuntansi dengan variabel bebas keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan pada aturan akuntansi, asimetri akuntansi, moralitas manajemen, serta variabel terikat perilaku etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan terbuka dan BUMN di seluruh Indonesia dengan metode pengambilan sampel adalah *stratified random sampling*, yaitu mengelompokkan perusahaan berdasarkan sembilan sektor usaha. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan (Jensen and Meckling, 1976).

Penelitian ini membuktikan bahwa pengendalian internal, ketaatan terhadap aturan akuntansi, asimetri informasi, moralitas manajemen berpengaruh positif terhadap perilaku tidak etis, jadi semakin besar pengendalian internal, ketaatan terhadap aturan akuntansi, asimetri informasi, moralitas manajemen semakin rendah perilaku tidak etis manajemen perusahaan. Sedangkan kesesuaian kompensasi tidak

berpengaruh terhadap perilaku tidak etis, bahwa pemberian kompensasi berupa uang/gaji dan promosi tidak akan menurunkan perilaku tidak etis perusahaan.

Pada faktor yang kedua yaitu pengendalian internal, ketaatan terhadap aturan akuntansi, asimetri informasi, moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, jadi semakin besar pengendalian internal, ketaatan terhadap aturan akuntansi, asimetri informasi, moralitas manajemen semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi oleh manajemen perusahaan. Sedangkan kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi, bahwa pemberian kompensasi berupa uang/gaji dan promosi tidak akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi oleh manajemen perusahaan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Prawira dkk (2014)

Tujuan penelitian Prawira dkk (2014) untuk menganalisis moralitas individu, asimetri informasi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Kabupaten Buleleng. Variabel independen dari penelitian ini adalah moralitas individu, asimetri informasi dan efektivitas pengendalian internal. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan bantuan program SPSS versi 19 dengan uji non parametik.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moralitas individu, asimetri informasi dan keefektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi, apabila moralitas individu, asimetri informasi dan keefektivitas

pengendalian internal semakin meningkat bisa menurunkan kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada BUMD kabupaten Buleleng.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Artini dkk (2014)

Tujuan penelitian Artini dkk (2014) untuk menguji menganalisis pengaruh budaya etis organisasi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di daerah Satuan Kerja Perangkat Desa (SKPD) Kabupaten Jembrana. Variabel independen dari penelitian ini adalah pengaruh budaya etis organisasi dan efektivitas pengendalian internal. Sedangkan variabel dependennya kecenderungan kecurangan akuntansi. Jenis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan program SPSS 19, teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya etis organisasi dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan diterapkannya suatu budaya etis dalam organisasi maka akan mendorong seseorang untuk dapat melakukan tindakan-tindakan yang beretika sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dihindarkan. Sedangkan semakin tinggi efektifitas pengendalian internal suatu organisasi akan dapat menurunkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD kabupaten Jembrana.

4. Pada penelitian Najahningrum (2013)

Tujuan dari penelitian Najahningrum untuk menguji penegakan peraturan, keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi, keadilan distributif, keadilan prosedural, komitmen organisasi, budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi di Pegawai Dinas provinsi Yogyakarta. Variabel

independen dari penelitian ini penegakan peraturan, keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi, keadilan distributif, keadilan prosedural, komitmen organisasi, budaya etis organisasi. Sedangkan variabel dependennya kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Penelitian ini menggunakan teori atribusi dan *Fraud Triangle Theory*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan adalah analisis *Structural Equation Modelling (SEM)* dengan alat analisis *Smart PLS 2.0*.

Hasil penelitiannya bahwa penegakan peraturan, asimetri informasi, keadilan distributif, keadilan prosedural, komitmen organisasi, budaya etis organisasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Sedangkan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Jadi semakin tinggi penegakan peraturan, keadilan distributif, keadilan prosedural, komitmen organisasi, budaya etis organisasi dan pengendalian internal dapat meminimalisir terjadinya kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Tetapi bila asimetri informasi semakin tinggi dapat membuka peluang terjadinya kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan berdasarkan perumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh karakteristik personal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Pengaruh *internal control* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Pengaruh karakteristik personal yang dimoderasi perilaku etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
5. Pengaruh *internal control* yang dimoderasi perilaku etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
6. Pengaruh ketaatan aturan akuntansi yang dimoderasi perilaku etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dengan melaksanakan penelitian ini, ada beberapa manfaat yang kemudian hendak diperoleh antara lain:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini menjelaskan teori *behavioral decision theory* yang menyatakan setiap orang mempunyai struktur pengetahuan yang berbeda dan kondisi ini akan memengaruhi cara mereka dalam pembuatan keputusan. Dalam hal ini *behavioral decision theory* akan diaplikasikan oleh pegawai bagian keuangan serta bagian perencanaan dan pelaporan SKPD untuk memilih satu dari dua alternatif pilihan yang ada. Dalam pekerjaannya pegawai bagian keuangan serta perencanaan dan pelaporan akan selalu dihadapkan pada situasi dilema etis, untuk itulah pegawai diharuskan bertindak dengan cepat dalam mengatasi situasi yang tidak pasti, informasi yang bersifat ambiguitas dan tidak lengkap. Adapun teori selanjutnya yaitu, teori perkembangan moral kognitif. Teori ini menjelaskan bahwa pengukuran terhadap perkembangan moral kognitif seseorang tidak hanya dapat diamati dari perilakunya saja, namun juga harus melihat kesadaran moral seseorang dalam membuat suatu keputusan.

2. Kegunaan Praktis

Kontribusi penelitian ini memberikan manfaat secara bagi pegawai Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Gowa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pegawai agar lebih mengerti dan memahami perilaku individu yang memengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi sehingga tercipta efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Hasil penelitian juga diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi, pertimbangan, dan masukan dalam menyikapi fenomena kecurangan akuntansi pada lingkup Pemerintah Daerah.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Behavioral Decision Theory*

Behavioral decision theory merupakan teori yang berhubungan dengan perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Teori ini dikembangkan oleh Bowdich dan Bouno (1990) dalam Soegiastuti (2005) yang menyatakan bahwa setiap orang mempunyai struktur pengetahuan yang berbeda dan kondisi ini akan mempengaruhi cara mereka dalam pembuatan keputusan. Lebih lanjut Bowdich dan Bouno (1990) dalam Waspodo (2007) menjelaskan bahwa setiap individu memiliki batas kognitif, kompleksitas tugas dan organisasi, oleh karena itu para individu ini diharuskan bertindak dengan cepat dalam mengatasi situasi yang tidak pasti, informasi yang bersifat ambiguitas dan tidak lengkap.

Teori ini menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai keterbatasan pengetahuan dan bertindak hanya berdasarkan persepsinya terhadap situasi yang sedang dihadapi. Pembuatan keputusan tidak dapat dilepaskan dari berbagai konteks sosial yang ada dalam praktik. Konteks sosial yang dimaksudkan disini adalah adanya tekanan-tekanan atau pengaruh-pengaruh politik, sosial, dan ekonomi. Seorang pembuat keputusan tidak lagi menggunakan pemikiran rasional jika merasa bahwa keputusan yang akan diambil sangat erat kaitannya dengan kepentingan-kepentingan pribadinya (Mayangsari, 2003). Disinilah letak aplikasi *behavioral decision theory*

untuk mengkaji sikap dan keputusan sehingga akan mempengaruhi cara pembuatan suatu keputusan.

Dalam menjalankan tugasnya, pegawai akan selalu berhadapan dengan situasi konflik dan dilema etis. Misalnya saja ketika pegawai mendapatkan tekanan untuk menerima atau menolak keinginan atasan untuk memanipulasi laporan keuangan yang dapat menguntungkan instansi maupun pihak-pihak didalam instansi, menerima keinginan atasan berarti akan memperoleh *reward* dan sebaliknya menolak permintaan atasan akan mendapatkan sanksi atau teguran dari. Hal inilah yang membutuhkan pemikiran kognitif yang matang untuk dapat mengambil keputusan secara matang dan tepat. Dalam hal ini *behavioral decision theory* akan diaplikasikan oleh pegawai tersebut untuk memilih satu dari dua alternatif pilihan yang ada.

B. Teori Perkembangan Moral Kognitif

Pendekatan perkembangan kognitif pertama kali dikemukakan oleh Dewey dan selanjutnya dikembangkan lagi oleh Piaget dan Kohlberg. Kohlberg (1971) dalam Asana (2013) menyatakan bahwa moral kognitif adalah faktor penentu dalam pengambilan keputusan etis. Pengukuran terhadap perkembangan moral kognitif seseorang tidak hanya dapat diamati dari perilakunya saja, namun juga harus melihat kesadaran moral seseorang dalam membuat suatu keputusan.

Dewey membagi perkembangan moral menjadi tiga tahap (level) sebagai berikut: (1) Tahap "*premoral*" atau "*preconventional*". Dalam tahap ini tingkah laku seseorang didorong oleh desakan yang bersifat fisik atau sosial; (2) Tahap "*conventional*". Dalam tahap ini seseorang mulai menerima nilai dengan sedikit

kritis, berdasarkan kepada kriteria kelompoknya. (3) Tahap "*autonomous*". Dalam tahap ini seseorang berbuat atau bertingkah laku sesuai dengan akal pikiran dan pertimbangan dirinya sendiri dan tidak sepenuhnya menerima kriteria kelompoknya (Falah, 2006).

Teori pengembangan moral mengenai pemikiran moral sangat penting sebagai konsep dari etika. Pemikiran moral akan mudah membuat pertimbangan moral dan perilaku moral. Kemudahan ini akan mencerminkan hak yang lebih tinggi dari pengembangan kognitif dalam pertimbangan dan perilaku (Febrianty, 2011). Jones (1991) menyatakan bahwa pemahaman seseorang terhadap moral dalam mengambil suatu keputusan etis bergantung pada dirinya sendiri (pengalaman, orientasi etika dan komitmen profesional) dan situasi (nilai etika organisasi). Selain itu, Trevino (1986) menyatakan bahwa faktor organisasional berpengaruh terhadap perilaku etis seseorang. Seseorang memiliki alasan untuk melakukan suatu tindakan yang dianggap benar berdasarkan komitmen dan melihat hal tersebut sebagai dasar mengevaluasi suatu aturan dan tatanan moral (Velasques, 2005).

C. *Karakteristik Personal*

Karakteristik adalah fitur pembeda dari seseorang atau sesuatu. Karakteristik didefinisikan sebagai kualitas atau sifat. Setiap manusia mempunyai karakteristik individu yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan karakteristik adalah ciri atau sifat yang berkemampuan untuk memperbaiki kualitas hidup. Sedangkan individu adalah orang seorang.

Berikut adalah pengertian-pengertian *individual characteristics* (karakteristik individu) menurut para ahli yaitu:

1. Menurut Prasetyo (2008) dalam Haryanto dan Sriwidodo (2009), karakteristik individu merupakan karakter seorang individu yang mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu.
2. Menurut Ahmadi (1999: 160), karakteristik individu adalah cara memandang ke obyek tertentu dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya.
3. Menurut Pervin et al., (2010: 6), karakteristik individu adalah ciri khas yang menunjukkan perbedaan seseorang tentang motivasi, inisiatif, kemampuan untuk tetap tegar menghadapi tugas sampai tuntas atau memecahkan masalah atau bagaimana menyesuaikan perubahan yang terkait erat dengan lingkungan yang mempengaruhi kinerja individu.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor individu atau *individual characteristics* (karakteristik individu) adalah karakter seorang individu atau ciri-ciri seseorang yang menggambarkan keadaan individu tersebut yang sebenarnya dan membedakannya dari individu yang lain. Karakteristik individu mencakup sejumlah sifat dasar yang melekat pada individu tertentu. Menurut Winardi dalam Rahman (2013: 77), karakteristik individu mencakup sifat-sifat berupa kemampuan dan keterampilan, latar belakang keluarga, sosial, dan pengalaman, umur, bangsa, jenis kelamin dan lainnya yang mencerminkan sifat demografis tertentu, serta karakteristik psikologis yang terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi. Lanjutnya, cakupan sifat-sifat tersebut membentuk suatu nuansa budaya tertentu yang menandai ciri dasar bagi suatu organisasi tertentu pula.

Menurut Ardana dkk (2006) dalam Sarwono (2009: 153) karakteristik individu meliputi sebagai berikut:

1. Minat.
2. Sikap terhadap diri sendiri, pekerjaan, dan situasi pekerjaan.
3. Kebutuhan individual.
4. Kemampuan dan kompetensi.
5. Pengetahuan tentang pekerjaan.
6. Emosi, suasana hati, perasaan keyakinan dan nilai-nilai.

Thoha (2012) dalam Imban (2017) menyatakan bahwa, karakteristik individu meliputi:

1. Kemampuan

Menurut Ahmadi (1999) dalam Fatimah (2012), kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Menurut Gibson dkk (1985: 54), kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang menyelesaikan pekerjaannya. Menurut Robbins (2008: 57) kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya Sofyandi dan Garniwa (2007) dalam Fatimah (2012) menyatakan bahwa, kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang menyelesaikan pekerjaannya. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu kapasitas yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam suatu pekerjaan.

Menurut Wahjono (2010) dalam Fatimah (2012), seluruh kemampuan seorang individu pada hakikatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu:

- a. Kemampuan intelektual yaitu, kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Tujuan dimensi yang paling sering dikutip yang membentuk kemampuan intelektual adalah kemahiran berhitung, pemahaman (*comprehension*) verbal, kecepatan perseptual, penalaran induktif, visualisasi ruang, dan ingatan (memori).
- b. Kemampuan fisik, yaitu kemampuan melakukan tugas yang menuntut stamina (daya tahan), ketangkasan fisik, dan kekuatan.

Menurut Wibowo (2007) dalam Dwiningrum (2015), tipe kompetensi yang berbeda dikaitkan dengan aspek perilaku manusia dan dengan kemampuannya mendemonstrasikan kemampuan perilaku tersebut. Ada beberapa tipe kompetensi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Planning competency*, dikaitkan dengan tindakan tertentu seperti menetapkan tujuan, menilai resiko dan mengembangkan urutan tindakan untuk mencapai tujuan.
- 2) *Influence competency*, dikaitkan dengan tindakan seperti mempunyai dampak pada orang lain, memaksa melakukan tindakan tertentu atau membuat keputusan tertentu, dan memberi aspirasi untuk bekerja menuju tujuan organisasi.
- 3) *Communication competency*, dalam bentuk kemampuan berbicara, mendengarkan orang lain, komunikasi tertulis dan nonverbal.
- 4) *Interpersonal competency*, meliputi empati, membangun konsensus, *networking*, persuasi, negosiasi, diplomasi, manajemen konflik, menghargai orang lain, dan menjadi *team player*.

- 5) *Thinking competency*, berkenaan dengan berpikir strategis, berpikir analitis, berkomitmen terhadap tindakan, memerlukan kemampuan kognitif, mengidentifikasi mata rantai dan membangkitkan, gagasan kreatif.
- 6) *Organizational competency*, meliputi kemampuan merencanakan pekerjaan, mengorganisasi sumber daya, mendapatkan pekerjaan dilakukan, mengukur kemajuan dan mengambil resiko yang diperhitungkan.
- 7) *Human resources management competency*, merupakan kemampuan dalam bidang *team building*, mendorong partisipasi, mengembangkan bakat, mengusahakan umpan balik kinerja, dan menghargai keberagaman.
- 8) *Leadership competency*, merupakan kompetensi, meliputi kecakapan memosisikan diri, pengembangan organisasional, mengelola transisi, orientasi strategis, membangun visi, merencanakan masa depan, menguasai perubahan dan mempelopori kesehatan tempat kerja.
- 9) *Client service competency*, merupakan kompetensi berupa mengidentifikasi dan menganalisis pelanggan, orientasi pelayanan dan pengiriman, bekerja dengan pelanggan, tidak lanjut dengan pelanggan, membangun *partnership* dan berkomitmen terhadap kualitas.
- 10) *Business competency*, merupakan kompetensi yang meliputi manajemen finansial, keterampilan pengambilan keputusan bisnis, membuat keputusan bisnis dan membangkitkan pendapatan.

- 11) *Self management competency*, kompetensi berkaitan dengan menjadi motivasi diri, bertindak dengan percaya diri, mengelola pembelajaran sendiri, mendemonstrasikan fleksibilitas dan berinisiatif.
- 12) *Technical/operational competency*, berkaitan dengan mengerjakan tugas kantor, bekerja dengan teknologi komputer, menggunakan peralatan lain, mendemonstrasikan keahlian teknis dan profesional serta membiasakan bekerja dengan data dan angka.

2. Kebutuhan

Kebutuhan ialah keinginan manusia terhadap benda atau jasa yang dapat memberikan kepuasan kepada manusia itu sendiri, baik kepuasan jasmani maupun kepuasan rohani. Menurut Mangkunegara dalam Kurniawati (2007) dalam Lumbanraja (2009), kebutuhan dapat didefinisikan sebagai suatu kesenjangan atau pertengahan yang dialami antara suatu kenyataan dengan dorongan yang ada didalam diri. Setiap pekerjaan pasti memiliki motif tertentu, salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan individu. Apabila kebutuhannya terpenuhi maka individu tersebut akan menunjukkan kinerja yang baik sebagai manifestasi rasa puasannya, dan begitu pula sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan adalah hasrat atau keinginan manusia untuk memiliki dan menikmati kegunaan barang atau jasa yang dapat memberikan kepuasan bagi jasmani dan rohani demi kelangsungan hidup.

Dalam teori kebutuhan Maslow dikemukakan bahwa hirarki kebutuhan manusia adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), yaitu kebutuhan yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup seseorang, seperti makan, minum,

udara, perumahan dan lain-lainnya. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan fisik ini merangsang seseorang berperilaku dan bekerja giat.

- b. Kebutuhan keamanan dan keselamatan (*safety and security needs*), yaitu kebutuhan akan keamanan dan ancaman yakni merasa aman dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melakukan pekerjaan.
- c. Kebutuhan untuk merasa memiliki (*affiliation or acceptance needs*), adalah kebutuhan sosial, teman, dicintai dan mencintai serta diterima dalam pergaulan kelompok karyawan dan lingkungannya. Karena manusia adalah makhluk sosial, sudah jelas ia menginginkan kebutuhan-kebutuhan sosial yang terdiri dari empat kelompok yaitu:
 - 1) Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain dilingkungan ia hidup dan bekerja (*sense of belonging*).
 - 2) Kebutuhan akan perasaan dihormati, karena setiap manusia merasa dirinya penting (*sense of importance*).
 - 3) Kebutuhan akan perasaan kemajuan dan tidak seorang pun yang menyenangi kegagalan.
 - 4) Kebutuhan akan perasaan ikut serta (*sense of participation*).
 - 5) Kebutuhan akan penghargaan diri (*esteem or status or needs*), yaitu kebutuhan akan penghargaan diri, pengakuan serta penghargaan prestise dari karyawan dan masyarakat lingkungannya.
 - 6) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*), yaitu kebutuhan akan aktualisasi diri dengan menggunakan kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan potensi optimal untuk mencapai prestasi kerja yang sangat memuaskan atau luar biasa yang sulit dicapai orang lain.

3. Kepercayaan

Kepercayaan adalah hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan dan keyakinan dan kebenaran. Menurut Robbins (2009: 139), tim yang berkinerja tinggi dicirikan dengan adanya kepercayaan yang tinggi antar sesama anggota yakni, para anggota percaya akan integritas, karakter dan kemampuan satu sama lain. Lanjutnya, ada lima dimensi yang mendasari konsep dari kepercayaan yaitu :

- a. Integritas: Kejujuran dan kepercayaan.
- b. Kompetensi: Pengetahuan, keterampilan interpersonal dan teknis.
- c. Konsistensi: Dapat diandalkan, mudah diprediksi, dan penilaian yang baik dalam mengendalikan situasi.
- d. Loyalitas: Keinginan untuk melindungi dan menutupi aib orang lain.
- e. Keterbukaan: Keinginan untuk membagi ide dan informasi dengan bebas.

Lebih jauh lagi, integritas dan kompetensi merupakan karakteristik yang paling penting yang dicari oleh para individu dalam menentukan kepercayaan orang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepercayaan adalah derajat dimana seseorang menaruh sikap positif terhadap keinginan baik dan keandalan orang lain yang dipercayainya dalam situasi yang berubah-ubah dan beresiko.

4. Pengalaman Kerja

Pada pekerjaan sejenis perlu mendapatkan pertimbangan dalam penempatan tenaga kerja. Kenyataan menunjukkan makin lama tenaga kerja bekerja, makin banyak pengalaman yang dimiliki tenaga kerja yang bersangkutan. Sebaliknya, makin singkat masa kerja, makin sedikit pengalaman yang diperoleh.

Pengalaman bekerja banyak memberikan keahlian dan keterampilan kerja. Sebaliknya, terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki makin rendah. Pengalaman bekerja yang dimiliki seseorang, kadang-kadang lebih dihargai daripada tingkat pendidikan yang menjulang tinggi.

Pepatah klasik mengatakan, pengalaman adalah guru yang paling baik (*experience is the best of teacher*). Menurut Sastrohadiwiryono dalam Randa (2009), pengalaman bekerja merupakan modal utama seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu. Menurut Randa (2009), pengalaman kerja adalah sesuatu atau kemampuan yang dimiliki oleh para karyawan dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu baik dari pendidikan formal atau non formal yang dapat mempengaruhinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

Pengalaman kerja merupakan suatu bagian yang penting dalam proses pengembangan keahlian seseorang, tetapi hal tersebut juga tergantung pada pendidikan serta latihan. Melalui pengalaman kerja tersebut seseorang secara sadar atau tidak sadar belajar, sehingga akhirnya dia akan memiliki kecakapan teknis, serta keterampilan dalam menghadapi pekerjaan. Selain itu dengan pengalaman dan latihan

kerja yang dilakukan oleh karyawan, maka karyawan akan lebih mudah dalam menyelesaikan setiap pekerjaan yang dibebankan. Pengalaman kerja sangat penting dalam menjalankan usaha suatu organisasi. Dengan memperoleh pengalaman kerja, maka tugas yang dibebankan dapat dikerjakan dengan baik.

Menurut Nitisemito dalam Noviani (2014) menyebutkan bahwa ada berbagai macam tujuan seseorang dalam memperoleh pengalaman kerja. Adapun tujuan pengalaman kerja adalah sebagai berikut:

- a. Mendapat rekan kerja sebanyak mungkin dan menambah pengalaman kerja dalam berbagai bidang.
- b. Mencegah dan mengurangi persaingan kerja yang sering muncul dikalangan tenaga kerja.

Pengalaman kerja sangat penting dalam menjalankan usaha suatu organisasi. Dengan memperoleh pengalaman kerja, maka tugas yang dibebankan dapat dikerjakan dengan baik. Sedangkan pengalaman kerja jelas sangat mempengaruhi kinerja, karena dengan mempunyai pengalaman kerja, maka prestasi kerja dan kinerja pun akan meningkat. Menurut Noviani (2014) indikator pengalaman kerja adalah sebagai berikut:

- a. Lama waktu masa kerja.
- b. Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik.
- c. Tingkat pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.
- d. Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau formasi lain yang dibutuhkan oleh pegawai. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan.

Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.

- e. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.
- f. Tingkat penguasaan seseorang dalam aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

5. Pengharapan

Pengharapan adalah suatu keyakinan atau kemungkinan bahwa suatu usaha atau tindakan tertentu akan menghasilkan suatu tingkat prestasi tertentu. Harapan adalah kadar kuatnya keyakinan bahwa upaya kerja akan menghasilkan penyelesaian suatu tugas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengharapan adalah suatu keyakinan bahwa usaha/tindakan yang sudah dilakukan akan menghasilkan prestasi tertentu. Seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya harapan yang ia inginkan. Jika seseorang melakukan pekerjaan dengan dipengaruhi oleh harapan yang tinggi, maka membuat orang tersebut akan bekerja keras dan menghasilkan produktivitas tinggi. Oleh sebab itu, tingginya harapan seseorang menimbulkan perilaku yang positif terutama dalam meningkatkan prestasi kerjanya dan rendahnya harapan seseorang akan menimbulkan perilaku yang negatif dan akan berdampak pada kinerjanya.

D. *Internal Control*

Kontrol bukanlah istilah asing bagi kita. Kita banyak memakai istilah ini dalam berbagai situasi dan kesempatan. Kontrol secara harfiah diartikan juga sebagai kendali. Orang yang memegang kontrol dipandang sebagai orang yang memegang kendali.

Kontrol dapat dimaknai sebagai upaya-upaya, baik keputusan, aturan, pedoman, atau tindakan yang dilakukan atau diterapkan untuk menjaga agar setiap keputusan dan tindakan dalam organisasi berjalan sesuai standar dan aturan yang sudah ditetapkan. Berdasarkan definisi tersebut, nampak bahwa apapun yang berbeda dari kontrol adalah sesuatu yang salah, menyimpang atau melanggar.

Kontrol tidak terikat pada kegiatan tertentu seperti peraturan, pedoman atau prosedur. Kontrol yang sama dapat memayungi berbagai kegiatan yang berbeda. Memang sifat yang sama juga ada dalam peraturan. Namun, peraturan dalam hal jangkauan praktikalnya lebih kecil dibandingkan kontrol. Kontrol secara praktis memiliki bentuk yang beragam, dapat berupa peraturan, pedoman, dan sekaligus juga dalam bentuk tindakan.

Internal control adalah istilah yang sangat populer dan digunakan dalam penerapan sistem di dalam organisasi. *Internal control* yang ada di dalam sebuah sistem yang mendukung pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan di dalam sebuah organisasi, lazim disebut *internal control system*. Untari (2015) menyatakan bahwa pengendalian internal yang berkualitas adalah pengendalian yang efektif dan mengacu pada pencapaian dan sasaran organisasi atas pengendalian yang dirancang. Efektivitas adalah ukuran keberhasilan suatu kegiatan atau program yang dikaitkan dengan tujuan yang ditetapkan.

Tujuan penerapan *internal control* dalam organisasi adalah:

1. Agar operasi atau kegiatan yang dijalankan organisasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien (*organization's operations are effective and efficient*).

2. Agar setiap transaksi yang terjadi di dalam organisasi, dapat dicatat secara akurat (*recorded transactions are accurate*).
3. Agar laporan keuangan yang dihasilkan dipercaya dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen (*financial reporting is reliable*).
4. Agar sistem pengelolaan risiko organisasi berjalan efektif untuk menunjang pengambilan keputusan manajemen (*risk management systems are effective*).
5. Agar semua keputusan dan kegiatan organisasi sesuai dan menaati hukum dan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan kebijakan dan prosedur intern organisasi (*complies with laws and regulations, internal policies, and internal procedures*).

Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commissions*) dalam Nugraha (2013) *internal control* adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan direksi, manajemen, dan staff untuk membuat *reasonable assurance* mengenai:

1. Efektifitas dan efisiensi operasional
2. Reliabilitas pelaporan keuangan
3. Kepatuhan atas hukum dan peraturan yang berlaku

Menurut COSO dalam Tunggal (2010: 232), *internal control* terdiri dari 5 komponen yang saling terkait, yaitu:

1. *A Control Environment* (lingkungan pengendalian)

Merupakan tanggung jawab manajemen puncak untuk menyatakan dengan jelas nilai-nilai integritas dan kegiatan tidak etis yang tidak dapat ditoleransi. Tindakan atau kebijakan manajemen yang mencerminkan sikap manajemen puncak secara keseluruhan dalam pengendalian manajemen. Yang termasuk dalam *control environment*:

- a. *Integrity and ethical values* (integritas dan nilai etika)
- b. *Commitment to competence* (komitmen terhadap kompetensi)
- c. *Board of Directors and audit committee* (dewan komisaris dan komite audit)
- d. *Management's philosophy and operating style* (filosofi manajemen dan gaya mengelola operasi)
- e. *Organizational structure* (struktur organisasi)
- f. *Human resource policies and procedures* (kebijakan sumber daya manusia dan prosedurnya)

2. *Risk Assessment* (penaksiran resiko)

Perusahaan harus mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menciptakan resiko bisnis dan harus menentukan bagaimana caranya mengelola resiko tersebut. Yang termasuk dalam *risk assessment*:

- a. *Company-wide objectives* (tujuan perusahaan secara keseluruhan)
- b. *Process-level objectives* (tujuan di setiap tingkat proses)
- c. *Risk identification and analysis* (identifikasi risiko dan analisisnya)
- d. *Managing change* (mengelola perubahan)

3. *Control Activities* (kegiatan pengendalian)

Untuk mengurangi terjadinya kecurangan, manajemen harus merancang kebijakan dan prosedur untuk mengidentifikasi resiko tertentu yang dihadapi perusahaan. Yang termasuk *control activities*:

- a. *Policies and procedures* (kebijakan dan prosedur)
- b. *Security (application and network)* (keamanan dalam hal aplikasi dan jaringan)
- c. *Application change management* (manajemen perubahan aplikasi)
- d. *Business continuity or backups* (kelangsungan bisnis)
- e. *Outsourcing* (memakai tenaga *outsourcing*)

4. *Information and communication* (informasi dan komunikasi)

Sistem pengendalian internal harus dikomunikasikan dan diinfokan kepada seluruh karyawan perusahaan dari atas hingga bawah. Tindakan untuk mencatat, memproses dan melaporkan transaksi yang sesuai untuk menjaga akuntabilitas. Yang termasuk komponen ini adalah sebagai berikut:

- a. *Quality of information* (kualitas informasi)
- b. *Effectiveness of communication* (efektivitas komunikasi)

5. *Monitoring* (pemantauan)

Sistem pengendalian internal harus dipantau secara berkala. Apabila terjadi kekurangan yang signifikan, harus segera dilaporkan kepada manajemen puncak dan ke dewan komisaris. Menurut COSO dalam Haryanto dan Sriwidodo (2009), penilaian terhadap mutu pengendalian internal secara berkelanjutan maupun periodik untuk memastikan pengendalian internal telah berjalan dan telah dilakukan penyesuaian yang diperlukan sesuai kondisi yang ada. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian yang tepat waktu dan pengambilan

tindakan koreksi. Untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik, diperlukan pengendalian internal perusahaan yang efektif (Wilopo, 2006).

Keefektifan internal merupakan faktor yang memengaruhi adanya kecurangan akuntansi dan perilaku tidak etis. Pengendalian internal memegang peranan penting dalam organisasi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan (Fauwzi, 2011). Pengendalian internal yang efektif akan menutup peluang terjadinya perilaku yang tidak etis serta kecenderungan untuk berlaku curang.

E. *Ketaatan Aturan Akuntansi*

Kata taat berasal dari bahasa Arab yaitu ta'at. Kata ini memiliki mengikuti atau menuruti. Secara istilah berarti mengikuti dan menuruti keinginan atau perintah dari luar diri kita (Rafli, 2017). Dengan kata lain, taat artinya tunduk, patuh saat kita mendapat perintah atau larangan untuk dihindari. Ketaatan adalah suatu sikap patuh kepada aturan atau perintah, sedangkan aturan adalah cara atau tindakan yang telah ditetapkan yang harus dijalankan atau dituruti (Setiawan dkk, 2016). Didalam suatu instansi terdapat dasar atau pedoman yang digunakan manajemen dalam menentukan dan melaksanakan jalannya berbagai kegiatan didalam perusahaan salah satunya adalah aturan mengenai kegiatan akuntansi.

Aturan akuntansi dibuat sedemikian rupa sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan (Rahmawati, 2012). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan aturan-aturan didalam standar akuntansi yang harus digunakan dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang berpedoman terhadap aturan-aturan. Penyajian laporan akuntansi oleh organisasi merupakan kewajiban sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab yang telah didelegasikan kepada pimpinan (Thoyibatun, 2012).

Aturan yang digunakan dalam kegiatan akuntansi pemerintahan telah diatur dalam PP RI Nomor 24 tahun 2005. PP RI Nomor 24 tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) menyebutkan bahwa persyaratan pengungkapan pada setiap entitas akuntansi di lingkungan pemerintah diharapkan menyajikan laporan keuangan yang terdiri atas laporan keuangan dan laporan kinerja. Laporan keuangan terdiri atas laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, sedangkan laporan kinerja berisi ringkasan tentang keluaran dari masing-masing kegiatan dan hasil yang dicapai dari masing-masing program sebagaimana ditetapkan dalam dokumen pelaksanaan APBN/APBD (Thoyibatun, 2012).

Thoyibatun dalam Shintadevi (2015) mengemukakan beberapa indikator ketaatan aturan akuntansi, yaitu:

1. Persyaratan pengungkapan

Persyaratan pengungkapan menjelaskan bahwa setiap entitas akuntansi di lingkungan pemerintah diharapkan menyajikan laporan keuangan yang terdiri atas Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan serta laporan lain dan/atau elemen informasi akuntansi yang diwajibkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan (*statutory reports*).

2. Menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik

Melalui laporan keuangan dan kinerja suatu entitas akuntansi menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi publik jika dengan itu pimpinan dapat menunjukkan pertanggungjawaban atas tugas-tugasnya dan menempatkan kepentingan pemakai pada skala prioritas.

3. Objektif

Prinsip objektif mengharuskan pembuat laporan keuangan dan laporan kinerja untuk bersikap jujur secara intelektual yang berarti bahwa informasi dalam laporan tersebut harus menggambarkan dengan jujur seluruh transaksi atau peristiwa lainnya yang terjadi yang seharusnya disajikan, bersikap adil atau tidak memihak satu pihak tertentu. Prinsip objektif harus dipertahankan dalam membuat laporan keuangan dan laporan kinerja agar laporan-laporan tersebut dapat memberikan informasi yang mudah dipahami, handal dan lebih relevan bagi penggunanya.

4. Memenuhi syarat kehati-hatian

Pembuat laporan keuangan harus memiliki tanggungjawab dengan kompetensi, ketekunan dan kehati-hatian. Kehati-hatian tersebut berarti bahwa pembuat laporan keuangan dan laporan kinerja harus mempunyai kewajiban untuk bersikap hati-hati dalam menjalankan tugasnya agar hasil dari laporan-laporan tersebut dapat memberikan informasi yang mudah dipahami, handal dan lebih relevan bagi penggunanya.

5. Memenuhi konsep konsistensi penyajian

Perlakuan akuntansi yang sama diterapkan pada kejadian yang serupa dari periode ke periode oleh suatu entitas pelaporan (prinsip konsistensi internal). Hal ini tidak berarti bahwa tidak boleh terjadi perubahan dari satu metode akuntansi ke metode akuntansi yang lain. Metode akuntansi yang dipakai dapat diubah dengan syarat bahwa metode yang baru diterapkan mampu memberikan informasi yang lebih baik dibanding metode lama. Pengaruh atas perubahan penerapan metode ini diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

F. Perilaku Etis

Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Handrane (2017) menyatakan bahwa perilaku dapat didefinisikan sebagai tindakan-tindakan (*action*) atau reaksi-reaksi (*reaction*) dari suatu obyek. Perilaku dapat berupa kesadaran (*conscious*) maupun tidak sadar (*unconscious*), terus terang maupun diam-diam, sukarela (*voluntary*) ataupun tidak sukarela (*unvoluntary*). Perilaku manusia dapat berupa yang umum (*common behavior*), tidak umum, dapat diterima atau tidak dapat diterima (Fawzi, 2011). Manusia mengevaluasi penerimaan dari perilaku dengan menggunakan standar perbandingan yang disebut dengan norma-norma sosial dan mengawasi perilaku dengan menggunakan kontrol sosial.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) etis adalah yang berhubungan atau sesuai dengan etika dan sesuai dengan asas perilaku yang disepakati secara umum. Etis berkaitan dengan tingkah laku perbuatan seseorang yang dipandang dari segi baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal (Putri, 2015). Dalam kaitannya dengan etika profesi, sikap dan perilaku etis merupakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan etika profesi tersebut. Jadi, etis adalah sesuatu hal yang berkaitan dengan atau berurusan dengan moral atau prinsip-prinsip moralitas serta berkaitan dengan benar dan salah dalam melakukan sesuatu.

Perilaku etis adalah perilaku yang mencerminkan keyakinan seseorang dan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang benar dan baik (Griffin dan Ebert, 2006: 58). Menurut Arens *et al.*, (2012: 71) ada lima prinsip-prinsip etis akuntan yang harus diterapkan pada seluruh anggota yang memiliki karir sebagai akuntan, yaitu:

1. Integritas

Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji keputusan yang diambilnya.

2. Objektivitas

Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

3. Kompetensi profesional dan kecermatan

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan berhati-hati, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional dan teknik yang paling mutakhir.

4. Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.

5. Perilaku profesional

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Kewajiban untuk menjauhi tingkah laku yang dapat mendiskreditkan profesi harus dipenuhi oleh anggota sebagai perwujudan tanggung jawabnya kepada penerima jasa, pihak ketiga, anggota yang lain, staf, pemberi kerja dan masyarakat umum.

Tang *et al.*, dalam Wilopo (2006) menjelaskan indikator penilaian etis, yaitu:

1. Perilaku yang tidak menyalahgunakan kedudukan atau posisi

Seorang profesional akuntansi seharusnya tidak memanfaatkan kedudukannya dalam melakukan hal yang tidak wajar, seperti melakukan kecurangan atau salah saji dalam laporan keuangan.

2. Perilaku yang tidak menyalahgunakan kekuasaan

Profesional akuntansi merupakan pihak yang paling berkuasa pada laporan keuangan dan keputusan-keputusan mengenai laporan tersebut di dalam sebuah perusahaan atau instansi seharusnya tidak menyalahgunakan kekuasaan untuk memperoleh keuntungan pribadi.

3. Perilaku yang tidak menyalahgunakan sumber daya organisasi

Pihak yang memiliki kewenangan dalam perusahaan, bisa saja memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi untuk memuaskan kepentingan pribadi daripada kepentingan perusahaan. Jika ini terus berlanjut, maka perusahaan tidak akan bisa bertahan lama dalam menghadapi persaingan bisnis.

4. Bertindak atau mengambil sikap

Perilaku ini menunjukkan, bagaimana seorang pimpinan bertindak ketika dia mengetahui karyawannya melakukan penyimpangan etika, atau ketika seorang manajer tidak berbuat apa-apa terhadap karyawannya yang berbuat tindak ketidakwajaran.

G. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Dalam akuntansi, dikenal dua jenis kesalahan yaitu kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). Perbedaan antara kedua jenis kesalahan ini hanya dibedakan oleh

jurang yang sangat tipis, yaitu ada atau tidaknya unsur kesengajaan. Standar pun mengenali bahwa sering kali mendeteksi kecurangan lebih sulit dibandingkan dengan kekeliruan karena pihak manajemen atau karyawan akan berusaha menyembunyikan kecurangan itu. *Fraud* adalah tindakan curang, yang dilakukan sedemikian rupa, sehingga menguntungkan diri sendiri/ kelompok atau merugikan pihak lain (perorangan, perusahaan atau institusi).

Kecurangan akuntansi (*fraud*) mengacu kepada kesalahan akuntansi yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan menyesatkan pembaca/pengguna laporan keuangan (Hadi dan Nirwanasari, 2014). Tujuan ini dilakukan dengan motivasi negatif guna mengambil keuntungan individu atau pihak-pihak tertentu. Menurut *Association Of Certified Fraud Examiners* (ACFE), kecurangan akuntansi dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu kecurangan dalam laporan keuangan, penyalahgunaan aktiva dan korupsi.

Pada tahun 1970, Cressey, seorang kriminolog dan sosiolog asal Amerika Serikat menyatakan ada tiga hal yang mendorong terjadinya sebuah upaya *fraud*, yaitu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan *fraud* (*pressure*), peluang atau kesempatan yang memungkinkan *fraud* terjadi (*opportunity*), dan elemen penting dalam terjadinya *fraud* adalah dimana pelaku mencari pembenaran atas tindakannya (*rationalization*).

Jenis *fraud* berdasarkan pelaku dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

1. *Employee fraud* (kecurangan pegawai), adalah kecurangan yang dilakukan oleh pegawai dalam suatu organisasi kerja.
2. *Management fraud* (kecurangan manajemen), adalah kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan menggunakan laporan keuangan

atau transaksi keuangan sebagai sarana *fraud*, biasanya dilakukan untuk mencurangi pemegang kepentingan (*stakeholders*) yang terkait organisasinya.

Sedangkan jenis *fraud* berdasarkan tindakan dikelompokkan menjadi:

1. Penyelewengan terhadap aset (*misappropriation of assets*), adalah penyalahgunaan aset perusahaan secara sengaja utk kepentingan pribadi, biasanya sering dilakukan oleh pegawai (*employee*). Contohnya, penggelapan kas perusahaan dan penggunaan fasilitas untuk kepentingan pribadi.
2. Kecurangan dalam laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*), adalah salah saji atau pengabaian jumlah dan pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pengguna laporan, biasanya sering dilakukan oleh manajemen. Contohnya, *overstating asset, understating liabilities*.

Kecurangan akuntansi sangat erat hubungannya dengan etika. Kecurangan akuntansi merupakan suatu tindakan ilegal (Puspasari dan Suwardi, 2012). Menurut Baucus (1994) dalam Adelin (2013), secara umum perilaku ilegal adalah bagian dari perilaku tidak etis, oleh karena itu ada hukum yang harus ditegakkan sebagai bagian dari usaha penegakkan standar moral. Penelitian dari Hernandez dan Groot (2007) menemukan bahwa etika dan lingkungan pengendalian akuntansi merupakan dua hal yang sangat penting terkait kecenderungan seseorang dalam melakukan kecurangan akuntansi. Albrecht (2004) menyatakan bahwa faktor integritas personal dalam *fraud scale* mengacu kepada kode etik personal yang dimiliki oleh tiap individu.

Wilopo (2006: 24) menyebutkan beberapa indikator pengukur kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu:

1. Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya.

Manajemen cenderung akan melakukan kecurangan akuntansi yang dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti memanipulasi bukti-bukti transaksi dengan tujuan untuk meningkatkan laba perusahaan. Biasanya dengan mengubah besarnya jumlah yang sebenarnya atau mengabaikan aturan akuntansi yang berlaku dalam proses penyusunannya, memalsukan dokumen-dokumen pendukung, dan merubah pencatatan jurnal akuntansi terutama dilakukan pada saat mendekati akhir periode.

2. Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan.

Manajemen secara sengaja melakukan salah saji dengan menghilangkan atau mengabaikan suatu peristiwa, transaksi atau informasi yang signifikan dalam laporan keuangan yang dapat memengaruhi pengguna laporan keuangan. Tindakan ini dilakukan manajemen untuk memenuhi tujuan laba.

3. Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja.

Manajemen dapat berbuat curang dengan sengaja menerapkan prinsip akuntansi yang salah seperti mengubah asumsi yang terkait dengan pencatatan jumlah, klasifikasi dan pelaporan pada transaksi keuangan untuk memaksimalkan laba.

4. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak terima.

Manajemen dapat melakukan salah saji yang berasal dari penyalahgunaan atau penggelapan aktiva dengan melakukan rekayasa dalam laporan keuangan untuk menutup-nutupi pencurian aktiva tersebut dan menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum.

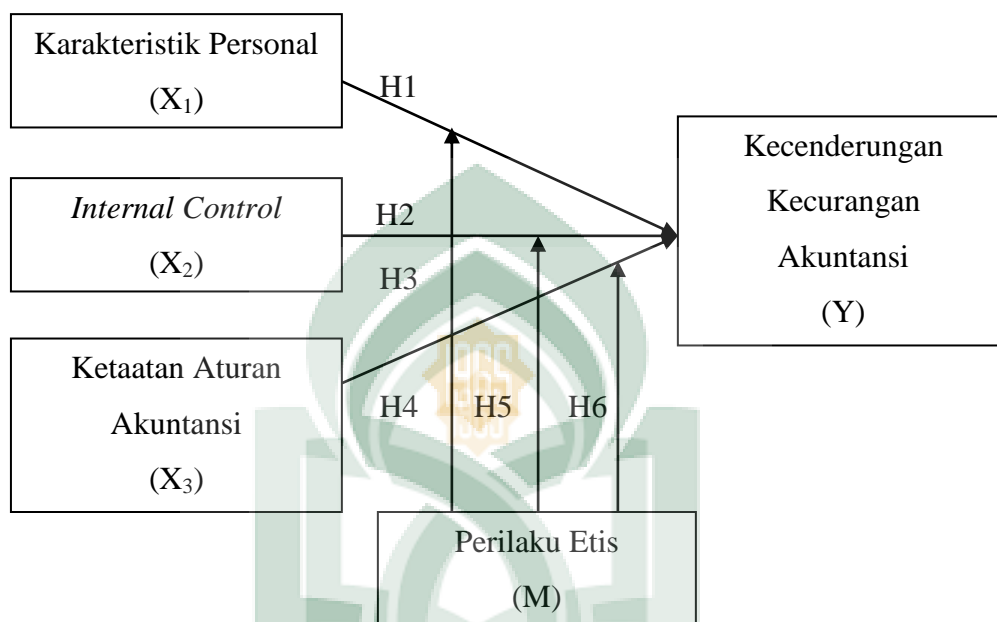
5. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

Karena adanya perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu pihak instansi akan berusaha menutupi masalah tersebut dengan melakukan tindakan kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan. Cara yang dilakukan dapat berupa manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukung laporan keuangan serta menghilangkan, memajukan atau menunda pencatatan transaksi yang seharusnya dilaporkan dalam periode laporan keuangan. Tindakan kecurangan tersebut dapat menyangkut satu atau lebih individu baik manajemen, karyawan, atau pihak ketiga. Dan akibat dari tindakan kecurangan tersebut laporan keuangan yang disajikan pun akan salah dan tidak sesuai dengan standar yang berlaku.

H. Rerangka Pikir

Rerangka pikir ini akan menjelaskan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu karakteristik personal, *internal control* dan ketaatan aturan akuntansi. Ketiga faktor tersebut dimoderasi oleh faktor perilaku etis. Rerangka pikir dapat dijelaskan secara sederhana, melalui gambar dibawah ini:

Gambar 2.1
Rerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis Dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Satuan Kerja Perangkat Daerah yang ada Kabupaten Gowa.

B. *Pendekatan Penelitian*

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan current status dari subjek yang diteliti. Tipe penelitian ini umumnya berkaitan dengan opini (individu, kelompok atau organisasional), kejadian atau prosedur (Indriantoro dan Supomo, 2013).

C. *Populasi dan Sampel*

1. Populasi

Menurut Indriantoro dan Supomo (2013) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai bagian keuangan serta seluruh pegawai bagian perencanaan dan pelaporan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berada pada lingkup Pemerintah Kabupaten Gowa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Pengambilan sampel atas responden dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai yang terkait dalam keuangan yaitu bagian keuangan dan bagian perencanaan dan pelaporan. Kriteria yang kedua adalah memiliki masa kerja dan telah terlibat dalam keuangan minimal satu tahun.

D. *Jenis dan Sumber Data*

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek, yaitu data yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau kelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden) (Indriantoro dan Supomo, 2013).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui

perantara media) (Indriantoro dan Supomo, 2013). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Data primer ini berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang disebarakan secara langsung dan ditemui di kantor Satuan Perangkat Kerja Daerah Kabupaten Gowa.

E. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini fakta yang diungkap merupakan fakta aktual yaitu data yang diperoleh dari kuesioner yang berbentuk daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, di mana sudah disediakan alternatif jawaban dari pertanyaan yang telah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden. Responden diminta untuk mengisi daftar pernyataan tersebut, kemudian memintanya untuk mengembalikannya melalui peneliti yang secara langsung akan mengambil kuesioner yang telah diisi tersebut pada instansi yang bersangkutan. Kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikuti sertakan dalam analisis.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner atau angket tertutup, dimana responden hanya memilih jawaban yang tersedia. Skala pengukuran yang digunakan dalam instrumen ini adalah skala *likert*.

Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Priyatno, 2010). Data diolah dengan menggunakan skala *likert* dengan jawaban atas pertanyaannya itu skala nilai 1-5. Nilai yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, dimana nilai yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Skala *Likert*

Simbol	Jawaban Angket Penelitian	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RR	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Ciri khas dari skala *likert* adalah bahwa makin tinggi skor yang diperoleh oleh seorang responden merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya semakin positif terhadap obyek yang ingin diteliti oleh peneliti.

G. Metode Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata

(mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian dan deskripsi setiap pernyataan kuesioner. Data tersebut antara lain: usia, latar belakang pendidikan, masa kerja, jenis kelamin, dan data mengenai deskripsi dari setiap pernyataan kuesioner.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas Data

Uji validitas dimasukkan untuk mengukur sejauh mana variabel yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pertanyaan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011: 52). Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika r hitung positif dan r hitung $> r$ tabel maka butir pernyataan tersebut adalah valid.
- 2) Jika r hitung negatif dan r hitung $< r$ tabel maka butir pernyataan tersebut adalah tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil 58 yang konsisten meskipun diuji berkali-kali. Hasil uji reabilitas dengan bantuan SPSS akan menghasilkan *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen dapat dikatakan *reliable* (andal) bila memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.60 (Nunnaly, 1960 dalam Ghozali 2011: 48).

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji klasik data primer ini, maka peneliti melakukan Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Normalitas. Uji asumsi klasik yang dilakukan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Uji normalitas mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Analisis grafik dapat dilakukan dengan:

- 1) Melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, dan
- 2) *Normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal. Maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013).

Cara lain adalah dengan uji statistik *one-simple kolmogorov-smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan dari *one- simple kolmogorov-smirnov* adalah:

- 1) Jika hasil *one-simple kolmogorov-smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika hasil *one-simple kolmogorov-smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti bahwa antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linear. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2013).

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti *varians* (variasi) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2013).

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung, baik secara parsial maupun simultan.

Rumus untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	Kecurangan Akuntansi
α	=	Konstanta
X_1	=	Karakteristik Personal
X_2	=	<i>Internal Control</i>
X_3	=	Ketaatan Aturan Akuntansi
β_1 - β_4	=	Koefisien regresi berganda
e	=	<i>error term</i>

b. Analisis Regresi Moderasi dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak

Frucot dan Shearon (1991) dalam Ghazali (2013) mengajukan model regresi yang agak berbeda untuk menguji pengaruh moderasi yaitu dengan model nilai selisih mutlak dari variabel independen. Menurut Frucot dan Shearon (1991) dalam Ghazali (2013) interaksi ini lebih disukai oleh karena ekspektasinya sebelumnya berhubungan dengan kombinasi antara X_1 dan X_2 dan berpengaruh terhadap Y. Misalkan jika skor tinggi untuk variabel karakteristik personal, *internal control* dan ketaatan aturan akuntansi berasosiasi dengan skor rendah perilaku etis (skor tinggi), maka akan terjadi perbedaan nilai absolut yang besar. Hal ini juga akan berlaku skor rendah dari variabel karakteristik personal, *internal control* dan ketaatan aturan akuntansi berasosiasi dengan skor tinggi dari perilaku etis (skor rendah). Kedua kombinasi ini diharapkan akan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Langkah uji nilai selisih mutlak dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX1 + \beta_2 ZX2 + \beta_3 ZX3 + \beta_4 ZM + \beta_5 |ZX1-ZM| + \beta_6 |ZX2-ZM| + \beta_7 |ZX3-ZM| + e$$

Keterangan:

- Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
- ZX1 = Standardize Karakteristik Personal
- ZX2 = Standardize *Internal Control*
- ZX3 = Standardize Ketaatan Aturan Akuntansi
- ZM = Standardize Perilaku Etis
- |ZX1-ZM| = Merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX1 dan ZM
- |ZX2-ZM| = Merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX2 dan ZM
- |ZX3-ZM| = Merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX3 dan ZM
- A = Kostanta
- β = Koefisien Regresi
- e = Error Term

Untuk membuktikan apakah variabel moderasi yang kita gunakan memang memoderasi variabel X terhadap Y maka perlu diketahui kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2013):

Tabel 3.2
Kriteria Penentuan Variabel Moderating

No	Tipe Moderasi	Koefisien
1.	<i>Pure Moderasi</i>	b ₂ Tidak Signifikan b ₃ Signifikan

2.	<i>Quasi</i> Moderasi	b_2 Signifikan b_3 Signifikan
3.	<i>Homologiser</i> Moderasi (Bukan Moderasi)	b_2 Tidak Signifikan b_3 Tidak Signifikan
4.	Prediktor	b_2 Signifikan b_3 Tidak Signifikan

Keterangan:

b_2 : Variabel perilaku etis

b_3 : Variabel interaksi antara masing-masing variabel bebas (karakteristik personal, *internal control* dan ketaatan aturan akuntansi) dengan variabel perilaku etis.

Perhitungan dengan SPSS 20 akan diperoleh keterangan tentang koefisien determinasi (R^2), Uji F, Uji T untuk menjawab perumusan masalah penelitian. berikut ini keterangan yang berkenaan dengan hal tersebut, yakni:

1) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a) Jika R^2 mendekati nol (0) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak kuat.

- b) Jika K_d mendekati satu (1) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Menentukan kriteria uji hipotesis dapat diukur dengan syarat:

- a. Membandingkan t hitung dengan t tabel
 - (1) Jika t hitung $>$ t tabel maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
 - (2) Jika t hitung $<$ t tabel maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Melihat *Probabilities Values*
 Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$:
 - (1) Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak
 - (2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima

3) Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji T adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen secara individu terhadap variabel dependen.

Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu:

(a) Membandingkan t hitung dengan t tabel

- (1) Jika t hitung $>$ t tabel maka hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
- (2) Jika t hitung $<$ t tabel maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen

(b) Melihat *Probabilities Values*

Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$:

- (1) Jika probabilitas $>$ 0,05, maka hipotesis ditolak
- (2) Jika probabilitas $<$ 0,05, maka hipotesis diterima
- (3) Jika hasil penelitian tidak sesuai dengan arah hipotesis (positif atau negatif) walaupun berada dibawah tingkat signifikan, maka hipotesis ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Objek Penelitian*

1. Profil Kabupaten Gowa

Kabupaten Gowa adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kota Sungguminasa. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.883,32 km² dan berpenduduk sebanyak ± 652.941 jiwa.

Dalam khasanah sejarah nasional, nama Gowa sudah tidak asing lagi. Mulai abad ke-15, Kerajaan Gowa merupakan kerajaan maritim yang besar pengaruhnya di perairan Nusantara. Bahkan dari kerajaan ini juga muncul nama pahlawan nasional yang bergelar Ayam Jantan dari Timur, Sultan Hasanuddin, Raja Gowa XVI yang berani melawan VOC Belanda pada tahun-tahun awal kolonialisasinya di Indonesia. Kerajaan Gowa memang akhirnya takluk kepada Belanda lewat Perjanjian Bungaya. Namun meskipun sebagai kerajaan, Gowa tidak lagi berjaya, kerajaan ini mampu memberi warisan terbesarnya, yaitu Pelabuhan Makassar. Pelabuhan yang kemudian berkembang menjadi Kota Makassar ini dapat disebut anak kandungnya, sedangkan Kerajaan Gowa sendiri merupakan cikal bakal Kabupaten Gowa sekarang.

Kota Makassar lebih dikenal khalayak dibandingkan dengan Kabupaten Gowa. Padahal kenyataannya sampai sekarang Kabupaten Gowa ibaratnya masih menjadi ibu bagi kota ini. Kabupaten yang hanya berjarak tempuh sekitar 10 menit dari Kota Makassar ini memasok sebagian besar kebutuhan dasar kehidupan kota. Mulai dari bahan material untuk pembangunan fisik, bahan pangan, terutama sayur-mayur, sampai aliran air bersih dari Waduk Bili-bili.

Kemampuan Kabupaten Gowa menyuplai kebutuhan bagi daerah sekitarnya dikarenakan keadaan alamnya. Kabupaten seluas 1.883,32 kilometer persegi ini memiliki enam gunung, di mana yang tertinggi adalah Gunung Bawakaraeng. Daerah ini juga dilalui Sungai Jeneberang yang di daerah pertemuannya dengan Sungai Jenelata dibangun Waduk Bili-bili. Keuntungan alam ini menjadikan tanah Gowa kaya akan bahan galian, di samping tanahnya subur.

2. Visi dan Misi Kabupaten Gowa

Visi

Terwujudnya Masyarakat yang Berkualitas, Mandiri dan Berdaya Saing dengan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik.

Misi

- a. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia berbasis pada hak-hak dasar kesetaraan gender, nilai budaya dan agama.
- b. Meningkatkan perekonomian daerah berbasis pada potensi unggulan dan ekonomi kerakyatan.
- c. Meningkatkan pembangunan infrastruktur berorientasi pada interkoneksi antar wilayah dan sektor.
- d. Meningkatkan pengembangan wilayah kecamatan, desa dan kelurahan.
- e. Meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik, bersih dan demokratis.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) Kabupaten Gowa. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung kepada para responden. Penyebaran kuesioner

berlangsung sejak 26 Oktober 2017 sampai 26 Desember 2017. Kantor yang telah diberi kuesioner sebanyak 5 Dinas. Berikut data dari kantor dinas tersebut:

a. Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman & Pertanahan

Alamat : Jln. Beringin, Sungguminasa-Sombaopu

Telepon : (0411) 867682

Email : -

b. Dinas Kesehatan

Alamat : Jln. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.47

Telepon : (0411) 866545

Email : dinkes_gowass@yahoo.co.id

c. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Alamat : Jln. Mesjid Raya No.30

Telepon : (0411) 880247

Email : -

d. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA)

Alamat : Jln. Tumanurung No.04

Telepon : (0411) 889055

Email : -

e. Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Alamat : Jln. Mangka Dg. Bombong

Telepon : (0411) 8211547

Email : -

B. Gambaran Responden

1. Karakteristik Responden

Kuesioner yang dibagikan berjumlah 37 dengan pembagian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Distribusi Kuesioner

No	Nama SKPD Kabupaten Gowa	Kuesioner Disebarkan	Kuesioner Dikembalikan
1	Dinas Perumahan, Permukiman dan Pertanahan	5	5
2	Dinas Kesehatan	12	11
3	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	5	5
4	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda)	10	8
5	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	5	5
Jumlah		37	34

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Adapun penyebaran kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.2
Data Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
1	Kuesioner yang disebar	37	100%
2	Kuesioner yang tidak kembali	3	8,1%
3	Kuesioner yang kembali	34	91,9%
4	Kuesioner yang cacat	0	0%
5	Pengalaman kerja dibawah 1 tahun	0	0%
6	Kuesioner yang dapat diolah	34	91,9%
n sampel = 34			
Responden Rate = $(34/37) \times 100\% = 91,9\%$			

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kuesioner yang disebar berjumlah 37 butir dan jumlah kuesioner yang kembali dan dapat diolah adalah sebanyak 34 butir atau tingkat pengembalian yang diperoleh adalah 91,9% dari total yang disebar. Sedangkan kuesioner yang tidak kembali adalah 3 butir atau tingkat

yang diperoleh sebesar 8,1%. Dari kuesioner sebanyak 3 butir yang tidak kembali disebabkan karena keterbatasan pegawai yang terdapat di SKPD tempat penelitian dilakukan. Terdapat 5 karakteristik responden yang dimasukkan dalam penelitian ini, yaitu usia, jenis kelamin, jabatan, masa jabatan dan pendidikan tertinggi. Karakteristik responden tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada tabel mengenai data responden sebagai berikut:

a. Usia

Usia responden dalam penelitian ini sebagian besar berumur antara 31-40 tahun yaitu sebanyak 22 responden atau sebesar 64,7%, dilanjutkan dengan umur antara 41-50 tahun sebanyak 6 responden atau sebesar 17,6%, dan responden yang berumur di atas 50 tahun yaitu sebanyak 4 responden atau sebesar 11,8%. Sedangkan usia dengan kurang dari 31 tahun yaitu 21-30 tahun sebanyak 2 responden atau sebesar 5,9%.

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	21-30 Tahun	2	5,9%
2	31-40 Tahun	22	64,7%
3	41-50 Tahun	6	17,6%
4	51-60 Tahun	4	11,8%
Jumlah		34	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

b. Jenis Kelamin

Responden sebanyak 34 dapat dilihat pada tabel 4.4. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah responden

berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang atau sebesar 73,5% sedangkan sisanya yakni 9 orang atau sebesar 26,5% merupakan responden laki-laki.

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	9	26,5%
2	Perempuan	25	73,5%
Jumlah		34	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

c. Jabatan

Jabatan responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah lainnya (staf). Tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah responden yang mempunyai jabatan sebagai staf dari bagian keuangan dan bagian pelaporan dan keuangan yaitu sebanyak 24 orang atau sebesar 70,6% sedangkan sisanya yakni 10 orang atau sebesar 29,4% merupakan responden yang memiliki jabatan sebagai pejabat eselon IV.

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah	Persentase
1	Pejabat Eselon III	0	0%
2	Pejabat Eselon IV	10	29,4%
3	Lainnya (Staf)	24	70,6%
Jumlah		34	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

d. Masa Jabatan

Tingkat masa jabatan responden yang paling banyak berada pada >5 tahun yaitu sebanyak 21 responden atau sebesar 61,8%. Masa jabatan 4-5 tahun sebanyak 3 responden atau sebesar 8,8%, dilanjutkan responden dengan masa jabatan 3-4 tahun sebanyak 6 responden atau sebesar 17,6%, dan responden dengan masa jabatan 2-3 tahun sebanyak 3 responden atau sebesar 8,8%. Sedangkan responden dengan masa jabatan 1-2 tahun yaitu sebanyak 2 atau sebesar 5,9%.

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Jabatan

No	Masa Jabatan	Jumlah	Persentase
1	1-2 Tahun	2	5,9%
2	2-3 Tahun	3	8,8%
3	3-4 Tahun	6	17,6%
4	4-5 Tahun	3	8,8%
5	>5 Tahun	20	58,8%
Jumlah		34	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

e. Pendidikan

Hasil olah data untuk pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.7. Tabel ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak berada pada strata 1 (S1) sebanyak 24 responden atau sebesar 70,6%, jumlah responden yang telah menempuh pendidikan strata 2 (S2) sebanyak 7 responden atau sebesar 20,6%, jumlah responden yang baru diploma (D3) hanya 1 responden

atau sebesar 2,9%, sedangkan jumlah responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 3 atau sebesar 8,8%.

Tabel 4.7

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Masa Jabatan	Jumlah	Persentase
1	SMA/SMK	3	8,8%
2	D3	1	2,9%
3	S1	23	67,6%
4	S2	7	20,6%
Jumlah		34	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

2. Analisis Deskriptif

a. Analisis Deskriptif Variabel

Berikut ini disajikan tabel yang berisi hasil statistik deskriptif dari variabel Karakteristik Personal, *Internal Control*, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dan Perilaku Etis yang diolah menggunakan program *Excel Statistic Analysis* dan *SPSS 20 for Windows*.

Tabel 4.8

Statistik Deskriptif Jawaban Responden

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Karakteristik Personal	34	81.00	107.00	94.1471	7.13987
Internal Control	34	90.00	117.00	102.8824	6.81693
Ketaatan Aturan Akuntansi	34	84.00	105.00	95.6471	5.84073

Kecenderungan	34	61.00	79.00	68.6471	4.78560
Kecurangan Akuntansi	34	30.00	46.00	41.6471	2.93239
Perilaku Etis	34				
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Output SPSS 20 (2017)

Tabel 4.8 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan tabel 4.8, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap karakteristik personal menunjukkan nilai minimum sebesar 81, nilai maksimum sebesar 107, mean (rata-rata) sebesar 94,14 dengan standar deviasi sebesar 7,13. Selanjutnya hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel *internal control* menunjukkan nilai minimum sebesar 90, nilai maksimum sebesar 117, mean (rata-rata) sebesar 102,88 dengan standar deviasi sebesar 6,81. Variabel ketaatan aturan akuntansi menunjukkan nilai minimum sebesar 84, nilai maksimum sebesar 105, mean (rata-rata) sebesar 95,64 dengan standar deviasi sebesar 5,84. Variabel kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan nilai minimum sebesar 61, nilai maksimum sebesar 79, mean (rata-rata) sebesar 68,64 dengan standar deviasi sebesar 4,78. Sedangkan variabel perilaku etis menunjukkan nilai minimum sebesar 30, nilai maksimum sebesar 46, mean (rata-rata) sebesar 41,64 dengan standar deviasi sebesar 2,93.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada variabel *internal control* yakni 102,88, sedangkan yang terendah adalah variabel perilaku etis yaitu 41,64. Untuk standar deviasi tertinggi berada pada variabel karakteristik personal yaitu 7,13 dan yang terendah adalah variabel perilaku etis yaitu 2,93.

b. Analisis Deskripsi Pernyataan

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah karakteristik personal, *internal control*, ketaatan aturan akuntansi, perilaku etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Distribusi frekuensi atas jawaban responden dari hasil tabulasi skor data. Berdasarkan rumus yang digunakan yaitu :

$$C = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Hasil perhitungan rentang skala menunjukkan nilai 0,8, dengan demikian rentang skala 0,8 tersebut dapat dijelaskan nilai numeriknya sebagai berikut:

Tabel 4.9
Ikhtisar Rentang Skala Variabel

Rentang	Karakteristik Personal	<i>Internal Control</i>	Ketaatan Aturan Akuntansi	Perilaku Etis	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
$1 \leq X < 1,80$	SR	SR	SR	SR	SR
$1,80 \leq X < 2,60$	R	R	R	R	R
$2,61 \leq X < 3,40$	S	S	S	S	S
$3,41 \leq X < 4,20$	T	T	T	T	T
$4,21 \leq X < 5$	ST	ST	ST	ST	ST

Keterangan : SR : Sangat Rendah T : Tinggi

R : Rendah ST : Sangat Tinggi

S : Sedang

a) Analisis Deskriptif Variabel Karakteristik Personal (X1)

Analisa deskripsi terhadap variabel karakteristik personal terdiri dari 22 item pernyataan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai karakteristik personal. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.10

Deskripsi Item Pernyataan Variabel Karakteristik Personal

Item Pernyataan	Frekuensi					Skor	Mean
	STS	TS	RR	S	SS		
X1.1	-	-	1	11	22	157	4,61
X1.2	-	-	1	11	22	157	4,61
X1.3	-	-	1	19	14	149	4,38
X1.4	-	-	-	22	12	148	4,35
X1.5	-	-	1	21	12	147	4,32
X1.6	-	-	4	24	6	138	4,05
X1.7	-	-	4	22	8	140	4,11
X1.8	-	-	-	20	14	150	4,41
X1.9	-	-	1	14	19	154	4,52

X1.10	-	-	1	21	12	147	4,32
X1.11	-	-	11	12	11	136	4,00
X1.12	-	-	3	23	8	141	4,14
X1.13	-	-	1	16	17	152	4,47
X1.14	-	-	1	23	10	145	4,26
X1.15	-	1	6	17	10	138	4,05
X1.16	-	-	-	24	10	146	4,29
X1.17	-	-	5	21	8	139	4,08
X1.18	-	-	1	26	7	142	4,17
X1.19	-	-	2	25	7	141	4,14
X1.20	-	-	-	22	12	143	4,35

X1.21	-	-	2	21	11	145	4,26
X1.22	-	-	4	21	9	141	4,14
Rata-rata Keseluruhan							4,27

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari 34 orang responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada Karakteristik Personal (X1) berada pada daerah tinggi dengan skor 4,27. Hal ini berarti bahwa responden memberikan persepsi yang cukup baik terhadap karakteristik personal. Pada indikator kesatu dan dua untuk karakteristik personal, dimana pegawai SKPD Kabupaten Gowa menganggap bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh atasan dan mampu menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan keahlian tanpa bantuan orang lain. Pada variabel ini terlihat bahwa nilai indeks tertinggi menunjukkan bahwa pegawai SKPD Kabupaten Gowa memiliki karakteristik personal sebesar 4,61.

b) Analisis Deskriptif Variabel *Internal Control* (X2)

Analisa deskripsi terhadap variabel *internal control* terdiri dari 26 item pernyataan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai *internal control*. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.11

Deskripsi Item Pernyataan Variabel *Internal Control*

Item Pernyataan	Frekuensi					Skor	Mean
	STS	ST	RR	S	SS		
X2.1	-	-	-	24	10	146	4,29
X2.2	-	-	7	23	4	133	3,91
X2.3	-	-	8	26	-	128	3,76
X2.4	-	-	4	23	7	139	4,08
X2.5	-	-	7	26	1	130	3,82
X2.6	-	-	5	26	3	134	3,94
X2.7	-	-	5	27	2	133	3,91
X2.8	-	-	3	29	2	135	3,97
X2.9	-	-	8	22	4	132	3,88

X2.10	-	-	-	29	5	141	4,14
X2.11	-	-	6	23	5	135	3,97
X2.12	-	-	7	25	2	131	3,85
X2.13	-	-	10	20	4	130	3,82
X2.14	-	-	3	29	2	135	3,97
X2.15	-	1	5	26	2	131	3,85
X2.16	-	-	8	24	2	130	3,82
X2.17	-	-	4	24	6	138	4,05
X2.18	-	-	4	24	6	136	4,00
X2.19	-	-	5	27	2	133	3,91
X2.20	-	-	5	27	2	133	3,91

X2.21	-	-	5	28	1	132	3,88
X2.22	-	-	2	29	3	137	4,02
X2.23	-	-	4	28	2	134	3,94
X2.24	-	-	1	30	3	138	4,05
X2.25	-	-	4	27	3	135	3,97
X2.26	-	-	1	29	4	139	4,08
Rata-rata Keseluruhan							3,95

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa dari 34 orang responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada *Internal Control* (X2) berada pada daerah tinggi dengan skor 3,95. Hal ini berarti bahwa responden memberikan persepsi yang cukup baik terhadap *internal control*. Pada variabel *internal control*, terlihat bahwa nilai indeks tertinggi sebesar 4,29 terdapat pada item 1, dimana pegawai SKPD Kabupaten Gowa menganggap bahwa pimpinan di instansi tempat mereka bekerja telah melaksanakan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan dari pemerintah.

c) Analisis Deskriptif Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi (X3)

Analisa deskripsi terhadap variabel ketaatan aturan akuntansi dari 21 item pernyataan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai tekanan ketaatan. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.12

Deskripsi Item Pernyataan Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi

Item Pernyataan	Frekuensi					Skor	Mean
	STS	ST	RR	S	SS		
X3.1	-	-	-	19	15	151	4,44
X3.2	-	-	1	20	13	148	4,35
X3.3	-	-	-	19	15	151	4,44
X3.4	-	-	-	17	17	153	4,50
X3.5	-	-	-	16	18	154	4,52
X3.6	-	-	-	21	13	149	4,38
X3.7	-	-	-	23	11	147	4,32

X3.8	-	-	-	17	17	153	4,50
X3.9	-	-	-	17	17	153	4,50
X3.10	-	-	-	11	23	159	4,67
X3.11	-	-	1	8	25	160	4,70
X3.12	-	-	-	13	21	157	4,61
X3.13	-	-	-	12	22	158	4,64
X3.14	-	-	-	17	17	153	4,50
X3.15	-	-	-	18	16	152	4,47
X3.16	-	-	-	10	24	160	4,70
X3.17	-	-	-	9	25	161	4,73
X3.18	-	-	1	8	25	160	4,70

X3.19	-	-	1	12	21	156	4,58
X3.20	-	-	-	12	22	158	4,64
X3.21	-	-	-	12	22	158	4,64
Rata-rata Keseluruhan							4,54

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa dari 34 orang responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada Ketaatan Aturan Akuntansi (X3) berada pada daerah tinggi dengan skor 4,54. Hal ini berarti bahwa responden memberikan persepsi yang cukup baik terhadap ketaatan aturan akuntansi. Pada variabel ketaatan aturan akuntansi, terlihat bahwa nilai indeks tertinggi sebesar 4,73 terdapat pada item 17 yang menyatakan bahwa pegawai SKPD Kabupaten Gowa harus memiliki tanggung jawab kompeten dan bersikap hati-hati di dalam membuat laporan kinerja.

d) Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Etis (M)

Analisa deskripsi terhadap variabel perilaku etis dari 10 item pernyataan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai perilaku etis. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.13**Deskripsi Item Pernyataan Variabel Perilaku Etis**

Item Pernyataan	Frekuensi					Skor	Mean
	STS	TS	RR	S	SS		
M1	-	1	2	26	5	137	4,02
M2	-	1	1	26	6	139	4,08
M3	-	-	-	25	9	145	4,26
M4	-	-	-	19	15	151	4,44
M5	-	-	-	23	11	147	4,32
M6	-	-	-	24	10	146	4,29
M7	-	1	4	26	3	133	3,91
M8	-	1	-	28	5	139	4,08
M9	-	-	3	19	12	145	4,26

M10	-	1	3	27	3	134	3,94
Rata-rata Keseluruhan							4,16

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa dari 34 orang responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada Perilaku Etis (M) berada pada daerah tinggi dengan skor 4,16. Hal ini berarti bahwa responden memberikan persepsi yang cukup baik terhadap perilaku etis. Pada variabel perilaku etis, terlihat bahwa nilai indeks tertinggi sebesar 4,44 terdapat pada item 4. Hal ini berarti bahwa pegawai SKPD Kabupaten Gowa mempunyai kesadaran berperilaku etis dalam menggunakan fasilitas di instansi tempat mereka bekerja.

e) Analisis Deskriptif Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Analisa deskripsi terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dari 16 item pernyataan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.14

Deskripsi Item Pernyataan Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Item Pernyataan	Frekuensi					Skor	Mean
	STS	TS	RR	S	SS		
Y1	-	-	1	25	8	143	4,20
Y2	-	-	1	24	9	144	4,23

Y3	-	1	1	20	12	145	4,26
Y4	-	-	1	23	10	145	4,26
Y5	-	-	1	18	15	150	4,41
Y6	-	-	1	23	10	145	4,26
Y7	-	-	3	21	10	143	4,20
Y8	-	-	1	22	11	146	4,29
Y9	-	1	1	17	15	148	4,35
Y10	-	-	-	20	14	150	4,41
Y11	-	-	1	22	11	146	4,29
Y12	-	-	1	21	12	147	4,32
Y13	-	-	-	22	12	148	4,35
Y14	-	-	-	27	7	143	4,20
Y15	-	-	1	25	8	143	4,20

Y16	-	-	2	18	14	148	4,35
Rata-rata Keseluruhan							4,28

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Berdasarkan 4.14 diketahui bahwa dari 34 orang responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) berada pada daerah tinggi dengan skor 4,28. Hal ini berarti bahwa responden memberikan persepsi yang cukup baik terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Gowa. Pada variabel ini terlihat bahwa nilai indeks tertinggi sebesar 4,48. Pada indikator kelima dan kesepuluh untuk kecenderungan kecurangan akuntansi, pegawai SKPD Kabupaten Gowa menyatakan bahwa instansi tidak pernah melakukan penghapusan atau penghilangan suatu transaksi serta instansi juga tidak melakukan tindakan tidak melaporkan pengungkapan atas laporan keuangan yang kurang memadai dan ada yang ditutupi.

C. Hasil Uji Kualitas Data

Tujuan dari uji kualitas data adalah untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Uji kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah prosedur untuk memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui *item* pernyataan

itu valid dengan melihat nilai *Corrected Item Total Corelation*. Apabila item pernyataan mempunyai r hitung $>$ dari r tabel maka dapat dikatakan valid. Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel (n) = 34 responden dan besarnya df dapat dihitung $34-2 = 32$ dengan $df = 32$ dan $\alpha = 0,05$ didapat r tabel = 0,2869. Jadi, *item* pernyataan yang valid mempunyai r hitung lebih besar dari 0, 2869. Adapun hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Karkteristik Personal	X1.1	0,615	0, 2869	Valid
	X1.2	0,631	0, 2869	Valid
	X1.3	0,632	0, 2869	Valid
	X1.4	0,606	0,2869	Valid
	X1.5	0,463	0, 2869	Valid
	X1.6	0,556	0, 2869	Valid
	X1.7	0,556	0, 2869	Valid
	X1.8	0,526	0,2869	Valid
	X1.9	0,492	0, 2869	Valid
	X1.10	0,479	0, 2869	Valid
	X1.11	0,832	0, 2869	Valid
	X1.12	0,687	0,2869	Valid
	X1.13	0,510	0, 2869	Valid
	X1.14	0,537	0, 2869	Valid
	X1.15	0,616	0, 2869	Valid

	X1.16	0,464	0,2869	Valid
	X1.17	0,523	0, 2869	Valid
	X1.18	0,501	0, 2869	Valid
	X1.19	0,528	0, 2869	Valid
	X1.20	0,510	0,2869	Valid
	X1.21	0,664	0, 2869	Valid
	X1.22	0,614	0, 2869	Valid
<i>Internal Control</i>	X2.1	0,569	0, 2869	Valid
	X2.2	0,660	0,2869	Valid
	X2.3	0,506	0, 2869	Valid
	X2.4	0,541	0, 2869	Valid
	X2.5	0,526	0, 2869	Valid
	X2.6	0,553	0,2869	Valid
	X2.7	0,449	0, 2869	Valid
	X2.8	0,503	0, 2869	Valid
	X2.9	0,478	0, 2869	Valid
	X2.10	0,650	0,2869	Valid
	X2.11	0,477	0, 2869	Valid
	X2.12	0,652	0, 2869	Valid
	X2.13	0,648	0, 2869	Valid
	X2.14	0,526	0,2869	Valid
	X2.15	0,737	0, 2869	Valid

	X2.16	0,686	0, 2869	Valid
	X2.17	0,644	0, 2869	Valid
	X2.18	0,488	0,2869	Valid
	X2.19	0,498	0, 2869	Valid
	X2.20	0,459	0, 2869	Valid
	X2.21	0,570	0, 2869	Valid
	X2.22	0,517	0,2869	Valid
	X2.23	0,482	0, 2869	Valid
	X2.24	0,496	0, 2869	Valid
	X2.25	0,521	0, 2869	Valid
	X2.26	0,462	0,2869	Valid
	X2.26	0,462	0,2869	Valid
Ketaatan Aturan Akuntansi	X3.1	0,446	0, 2869	Valid
	X3.2	0,469	0, 2869	Valid
	X3.3	0,518	0, 2869	Valid
	X3.4	0,724	0,2869	Valid
	X3.5	0,638	0, 2869	Valid
	X3.6	0,636	0, 2869	Valid
	X3.7	0,479	0, 2869	Valid
	X3.8	0,593	0,2869	Valid
	X3.9	0,593	0, 2869	Valid
	X3.10	0,593	0, 2869	Valid
	X3.11	0,522	0, 2869	Valid

	X3.12	0,636	0,2869	Valid
	X3.13	0,640	0, 2869	Valid
	X3.14	0,471	0, 2869	Valid
	X3.15	0,620	0, 2869	Valid
	X3.16	0,391	0,2869	Valid
	X3.17	0,546	0, 2869	Valid
	X3.18	0,600	0, 2869	Valid
	X3.19	0,634	0, 2869	Valid
	X3.20	0,587	0,2869	Valid
	X3.21	0,428	0, 2869	Valid
Perilaku Etis	M1	0,634	0, 2869	Valid
	M2	0,436	0, 2869	Valid
	M3	0,512	0,2869	Valid
	M4	0,539	0, 2869	Valid
	M5	0,563	0, 2869	Valid
	M6	0,503	0, 2869	Valid
	M7	0,542	0,2869	Valid
	M8	0,644	0, 2869	Valid
	M9	0,688	0, 2869	Valid
	M10	0,459	0, 2869	Valid
Kecenderungan	Y1	0,588	0,2869	Valid
Kecurangan	Y2	0,534	0, 2869	Valid

Akuntansi	Y3	0,487	0,2869	Valid
	Y4	0,461	0,2869	Valid
	Y5	0,522	0,2869	Valid
	Y6	0,659	0,2869	Valid
	Y7	0,519	0,2869	Valid
	Y8	0,587	0,2869	Valid
	Y9	0,735	0,2869	Valid
	Y10	0,443	0,2869	Valid
	Y11	0,574	0,2869	Valid
	Y12	0,626	0,2869	Valid
	Y13	0,617	0,2869	Valid
	Y14	0,532	0,2869	Valid
	Y15	0,575	0,2869	Valid
	Y16	0,469	0,2869	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Tabel 4.15 tersebut memperlihatkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari pada R-tabel. Hal ini berarti bahwa data yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas data dilakukan dengan

menggunakan metode Alpha Cronbach yakni suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reabilitas sebesar 0,60 atau lebih. Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16

Hasil Uji Realibilitas

No	Variabel	Cronchbach's Alpha	Keterangan
1	Karakteristik Personal	0,902	Reliabel
2	<i>Internal Control</i>	0,907	Reliabel
3	Ketaatan Aturan Akuntansi	0,891	Reliabel
4	Perilaku Etis	0,746	Reliabel
5	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,850	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel karakteristik personal, *internal control*, ketaatan aturan akuntansi, perilaku etis, dan kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

D. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda untuk uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilaksanakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear terpenuhi, uji asumsi klasik dalam penelitian ini menguji normalitas data secara statistik, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedasitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka uji statistik yang dapat dilakukan yaitu pengujian *one sample kolmogorov-smirnov*. Uji ini digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih detail, apakah suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos normalitas. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $> 0,05$. Pengujian normalitas data juga dilakukan dengan menggunakan grafik yaitu histogram.

Berdasarkan grafik histogram dan uji statistik sederhana dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan nilai *Kolmogorov-smirnov*. Dari tabel 4.16 dapat dilihat signifikansi nilai *Kolmogorov-smirnov* yang di atas tingkat kepercayaan 5% yaitu sebesar 0,442, hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 4.17

Hasil Uji Normalitas - One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.19640027
	Absolute	.148
Most Extreme Differences	Positive	.148
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.866
Asymp. Sig. (2-tailed)		.442

a. Test distribution is Normal.

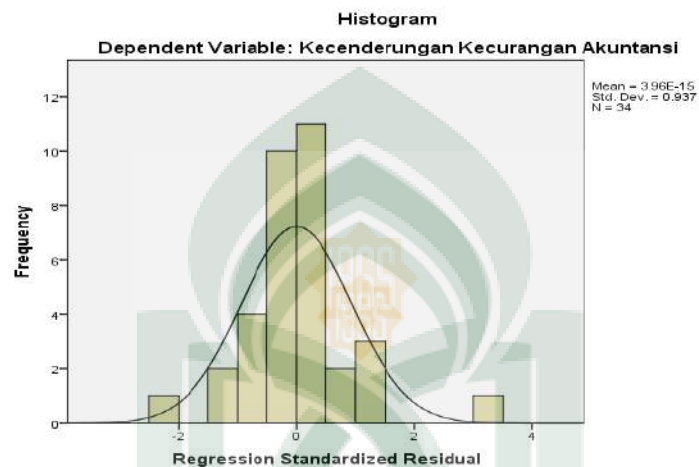
b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 20 (2017)

Selanjutnya faktor lain yang dapat digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi dengan normal yaitu dengan melihat grafik histogram dan grafik normal plot.

Gambar 4.1

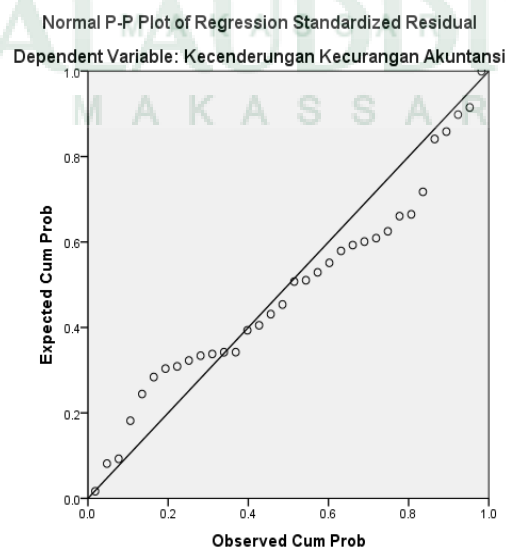
Hasil Uji Normalitas – Grafik Histogram



Sumber: Output SPSS 20 (2017)

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas – Normal Probability Plot



Sumber: Output SPSS 20 (2017)

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena bentuk grafik normal dan tidak melenceng ke kanan atau ke kiri. Gambar 4.2 menunjukkan adanya titik-titik (data) yang tersebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik tersebut mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model-model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas berdasarkan analisis grafik *normal probability plot*.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau Variance Inflation Factor (VIF), sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

Tabel 4.18

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Karakteristik Personal	.749	1.335
	Internal Control	.851	1.176
	Ketaatan Aturan Akuntansi	.741	1.350

Perilaku Etis	.841	1.189
---------------	------	-------

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

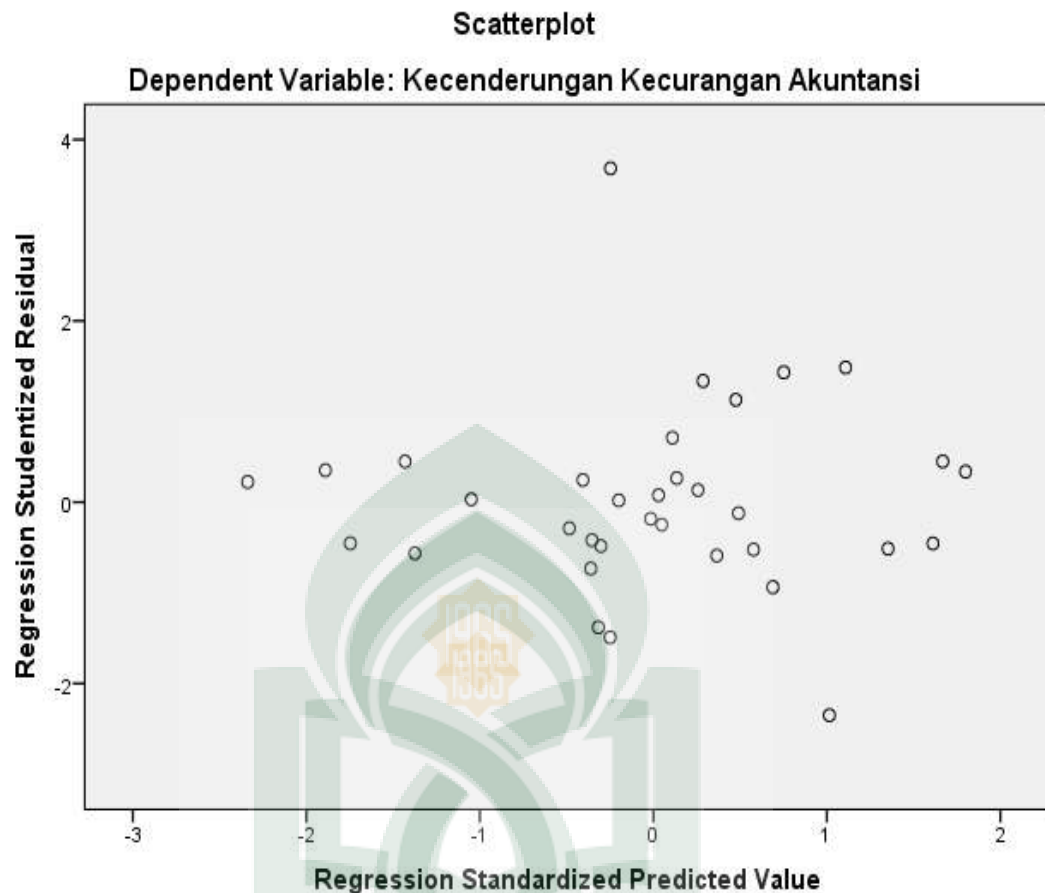
Sumber: Output SPSS 20 (2017)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.18 di atas, karena nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Sactter Plot. Apabila tidak terdapat pola yang teratur, maka model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode *Scatterplot* diperoleh sebagai berikut :

Gambar 4.3
Hasil Heteroskedastisitas – Grafik Scatterplot



Sumber: Output SPSS 20 (2017)

Hasil uji heteroskedastisitas dari gambar 4.3 menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, di mana titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kecenderungan kecurangan akuntansi berdasarkan karakteristik personal, *internal control*, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku etis.

Untuk menguji heteroskedastisitas ini juga dapat dilakukan dengan uji *glejser*. Hasil pengujiannya akan disajikan dalam Tabel 4.19. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.19
Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.282	9.474		1.296	.205
Karakteristik Personal	-.030	.065	-.094	-.461	.648
Internal Control	.050	.064	.150	.788	.437
Ketaatan Aturan	-.083	.080	-.211	-1.036	.309
Akuntansi	-.108	.150	-.139	-.725	.474

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Output SPSS 20 (2017)

Hasil uji *Glejser* pada Tabel 4.19 di atas, dapat diketahui bahwa probabilitas untuk semua variabel independen tingkat signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

E. Hasil Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis H₁, H₂, dan H₃ menggunakan analisis regresi berganda dengan meregresikan variabel independen (karakteristik personal, *internal control*, dan ketaatan aturan akuntansi) terhadap variabel dependen (kecenderungan kecurangan akuntansi), sedangkan untuk menguji hipotesis H₄, H₅, dan H₆, menggunakan analisis moderasi dengan pendekatan absolut residual atau uji nilai selisih mutlak. Uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 20.

1. Hasil Uji Regresi Berganda Hipotesis Penelitian H₁, H₂ dan H₃

Pengujian hipotesis H₁, H₂, dan H₃ dilakukan dengan analisis regresi berganda pengaruh karakteristik personal, *internal control*, dan ketaatan aturan

akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil pengujian tersebut ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 4.20

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744 ^a	.553	.509	3.35397

a. Predictors: (Constant), Ketaatan Aturan Akuntansi, Internal Control, Karakteristik Personal

Sumber: Output SPSS 20 (2017)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, nilai R² (*Adjusted R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (*independent*) dalam menerangkan variabel terikat (*dependent*). Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,509, hal ini berarti bahwa 50% yang menunjukkan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh variabel karakteristik personal, *internal control*, dan ketaatan aturan akuntansi. Sisanya sebesar 50% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.21

Hasil Uji F – Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	418.291	3	139.430	12.395	.000 ^b
Residual	337.474	30	11.249		
Total	755.765	33			

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Ketaatan Aturan Akuntansi, Internal Control, Karakteristik Personal

Sumber: Output SPSS 20 (2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 12,395 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, di mana nilai F hitung (12,395) lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar 2,96 ($df_1=4-1=3$ dan $df_2=34-4=30$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel karakteristik personal, *internal control* dan ketaatan aturan akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Tabel 4.22
Hasil Uji T – Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	146.899	13.069		11.240	.000
1 Karakteristik Personal	-.200	.094	-.298	-2.131	.041
Internal Control	-.308	.087	-.439	-3.544	.001
Ketaatan Aturan Akuntansi	-.290	.113	-.354	-2.569	.015

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: Output SPSS 20 (2017)

Berdasarkan tabel 4.22 di atas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut :

$$Y = 146.899 - 0,200 X_1 - 0,308 X_2 - 0,290 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

X1 = Karakteristik Personal

X2 = *Internal Control*

X_3 = Ketaatan Aturan Akuntansi

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

e = Standar *error*

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai konstanta sebesar 146.899 mengindikasikan bahwa jika variabel independen (karakteristik personal, *internal control*, dan ketaatan aturan akuntansi) adalah nol maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan terjadi sebesar 146.899.
- b. Koefisien regresi variabel karakteristik personal (X_1) sebesar -0,200 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel karakteristik personal akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar -0,200.
- c. Koefisien regresi variabel *internal control* (X_2) sebesar -0,308 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *internal control* akan akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar -0,308.
- d. Koefisien regresi variabel ketaatan aturan akuntansi (X_3) sebesar -0,290 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel ketaatan aturan akuntansi akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar -0,290.

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian (H_1 , H_2 , dan H_3) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Karakteristik personal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (H_1)

Berdasarkan tabel 4.22 dapat dilihat bahwa variabel bahwa karakteristik personal memiliki t hitung sebesar -2,131 > sementara t tabel dengan sig. $\alpha = 0,05$

dan $df = n - k$, yaitu $34 - 4 = 30$ t tabel 1,697 dengan tingkat signifikansi 0,041 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima. Hal ini berarti karakteristik personal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan karakteristik personal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik karakteristik personal yang dimiliki oleh pegawai SKPD maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun.

- b. *Internal control* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (H_2)

Berdasarkan tabel 4.22 dapat dilihat bahwa variabel kecenderungan akuntansi memiliki t hitung sebesar $-3,544 > t$ tabel 1,697 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima. Hal ini berarti *internal control* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan *internal control* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik *internal control* dalam suatu instansi maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin menurun.

- c. Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (H_3)

Berdasarkan tabel 4.22 dapat dilihat bahwa variabel ketaatan aturan akuntansi memiliki t hitung sebesar $-2,569 > t$ tabel 1,703 dengan tingkat signifikansi 0,015 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima. Hal ini berarti ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin

tinggi ketaatan aturan akuntansi yang dimiliki oleh pegawai SKPD maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin menurun.

2. Hasil Uji Regresi Moderasi dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak terhadap Hipotesis Penelitian H₄, H₅, dan H₆

Furcot dan Shearon dalam (Ghozali, 2013) mengajukan model regresi yang agak berbeda untuk menguji pengaruh moderasi yaitu dengan model nilai selisih mutlak dari variabel independen.

Menurut Furcot dan shearon (Ghozali, 2013) interaksi ini lebih disukai oleh karena ekspektasinya sebelumnya berhubungan dengan kombinasi antara X₁ dan X₂ dan berpengaruh terhadap Y. Misalkan jika skor tinggi untuk variabel karakteristik personal, *internal control*, dan ketaatan aturan akuntansi berasosiasi dengan skor rendah perilaku etis (skor tinggi), maka akan terjadi perbedaan nilai absolut yang besar. Hal ini juga akan berlaku skor rendah dari variabel karakteristik personal, *internal control*, dan ketaatan aturan akuntansi berasosiasi dengan skor tinggi dari perilaku etis (skor rendah). Kedua kombinasi ini diharapkan akan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Langkah uji nilai selisih mutlak dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX_1 + \beta_2 ZX_2 + \beta_3 ZX_3 + \beta_4 ZM + \beta_5 |ZX_1 - ZM| + \beta_6 |ZX_2 - ZM| + \beta_7 |ZX_3 - ZM| + e$$

Untuk membuktikan apakah variabel moderasi yang kita gunakan memang memoderasi variabel X terhadap Y maka perlu diketahui kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2013):

Tabel 4.23
Kriteria Penentuan Variabel Moderating

No	Tipe Moderasi	Koefisien
1.	<i>Pure Moderasi</i>	b_2 Tidak Signifikan b_3 Signifikan
2.	<i>Quasi Moderasi</i>	b_2 Signifikan b_3 Signifikan
3.	<i>Homologiser Moderasi</i> (Bukan Moderasi)	b_2 Tidak Signifikan b_3 Tidak Signifikan
4.	Prediktor	b_2 Signifikan b_3 Tidak Signifikan

Keterangan:

b_2 : Variabel perilaku etis

b_3 : Variabel interaksi antara masing-masing variabel bebas (karakteristik personal, *internal control*, dan ketaatan aturan akuntansi) dengan variabel perilaku etis

Pembahasan terkait pengujian hipotesis yang melibatkan variabel moderasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.24

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 ^a	.633	.534	3.26529

a. Predictors: (Constant), X3_M, Zscore: Internal Control, Zscore:

Karakteristik Personal, Zscore: Perilaku Etis, Zscore: Ketaatan Aturan

Akuntansi, X2_M, X1_M

Sumber: Output SPSS 20 (2017)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, nilai R^2 (*Adjusted R Square*) sebesar 0,534 yang berarti kecenderungan kecurangan akuntansi yang dapat dijelaskan oleh variabel AbsX3_M, Zinternal control, Zkarakteristik personal, Zperilaku etis, Zketaatan aturan akuntansi, X2_M, X1_M, sekitar 53,4%. Sisanya sebesar 46,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji F – Uji Simultan

Tabel 4.25
Hasil Uji F – Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	478.550	7	68.364	6.412	.000 ^b
Residual	277.215	26	10.662		
Total	755.765	33			

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

b. Predictors: (Constant), X3_M, Zscore: Internal Control, Zscore: Karakteristik Personal, Zscore: Perilaku Etis, Zscore: Ketaatan Aturan Akuntansi, X2_M, X1_M

Sumber: Output SPSS 20 (2017)

Berdasarkan tabel 4.25 hasil Anova atau F hitung menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6,412 dengan tingkat signifikansi 0,000 jauh di bawah 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel X3_M, Zinternal control, Zkarakteristik personal, Zperilaku etis, Zketaatan aturan akuntansi, X2_M, X1_M secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

c. Hasil Uji T Parsial

Tabel 4.26
Hasil Uji T – Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.932	1.238		54.893	.000
	Zscore: Karakteristik Personal	-.904	.698	-.189	-1.295	.207
	Zscore: Internal Control	-1.912	.667	-.399	-2.866	.008
	Zscore: Ketaatan Aturan Akuntansi	-1.570	.681	-.328	-2.307	.029
	Zscore: Perilaku Etis	-.239	.658	-.050	-.363	.719
	X1_M	-1.731	1.245	-.259	-1.391	.176
	X2_M	2.302	1.067	.330	2.158	.040
	X3_M	.713	.994	.131	.717	.480

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: Output SPSS 20 (2017)

Berdasarkan tabel 4.25 dapat disusun persamaan pendekatan nilai selisih mutlak sebagai berikut:

$$\text{Kecenderungan Kecurangan Akuntansi} = 67,932 - 0,904 - 1,912 - 1,570 - 0,239 - 1,731X1_M + 2,302X2_M + 0,713 + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai konstanta sebesar 67,932 mengindikasikan bahwa jika variabel independen (Zscore: Karakteristik Personal, Zscore: *Internal Control*, Zscore: Ketaatan Aturan Akuntansi, X1_M, X2_M dan X3_M) adalah nol maka perilaku etis akan terjadi sebesar 67,932.
- b. Koefisien regresi variabel Zscore: Karakteristik Personal sebesar -0,904 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Zscore: Karakteristik Personal akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar -0,904.
- c. Koefisien regresi variabel Zscore: *internal control* sebesar -1,912 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Zscore: *internal control* akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar -1,912.
- d. Koefisien regresi variabel Zscore: ketaatan aturan akuntansi sebesar -1,570 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Zscore: ketaatan aturan akuntansi akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar -1,570.
- e. Koefisien regresi variabel Zscore: perilaku etis sebesar -0,239 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Zscore: perilaku etis akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar -0,239.
- f. Koefisien regresi variabel X1_M sebesar -1,731 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel X1_M akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar -1,731.

- g. Koefisien regresi variabel $X2_M$ sebesar 2,302 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel $X2_M$ akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 2,302.
- h. Koefisien regresi variabel $X3_M$ sebesar 0,713 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel $X3_M$ akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,713.

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian (H_4 , H_5 dan H_6) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Perilaku Etis Memoderasi Karakteristik Personal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (H_4)

Berdasarkan tabel 4.26 menunjukkan bahwa perilaku etis (b_2) tingkat signifikannya sebesar 0,719 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka perilaku etis (b_2) tidak signifikan atau tidak ada pengaruh variabel perilaku etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Selanjutnya tingkat signifikan dari interaksi karakteristik personal dan perilaku etis $X1_M$ (b_3) adalah sebesar 0,176 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa b_3 tidak signifikan. Karena koefisien b_2 tidak signifikan dan b_3 tidak signifikan, maka penggunaan perilaku etis termasuk dalam kategori *homologiser* moderasi yang artinya bahwa variabel perilaku etis tidak termasuk variabel indenpenden dan moderasi dikarenakan tidak berpengaruh secara langsung terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan juga tidak dapat memoderasi interaksi antara karakteristik personal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dari hasil uji nilai selisih mutlak yang terlihat pada tabel 4.26 menunjukkan bahwa variabel moderating $X1_M$ mempunyai t hitung sebesar -1,391 > t tabel 1,705 dengan tingkat signifikansi 0,176 yang lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien

moderat antara variabel karakteristik personal dengan perilaku etis sebesar -1,731. Hal ini berarti bahwa variabel perilaku etis bukan merupakan variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan variabel karakteristik personal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Jadi, H_4 yang menyatakan perilaku etis memoderasi hubungan karakteristik personal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi tidak terbukti atau ditolak.

b. Perilaku Etis Memoderasi *Internal Control* terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (H_5)

Berdasarkan tabel 4.26 menunjukkan bahwa perilaku etis (b_2) tingkat signifikannya sebesar 0,719 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka perilaku etis (b_2) tidak signifikan atau tidak ada pengaruh variabel perilaku etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Selanjutnya tingkat signifikan dari interaksi *internal control* dan perilaku etis $X2_M$ (b_3) adalah sebesar 0,040 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa b_3 signifikan. Karena koefisien b_2 tidak signifikan dan b_3 signifikan, maka penggunaan perilaku etis termasuk dalam kategori *pure* moderasi yang artinya bahwa variabel perilaku etis tidak termasuk variabel independen tetapi termasuk variabel moderasi dikarenakan tidak berpengaruh secara langsung terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi tetapi dapat memoderasi interaksi antara *internal control* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dari hasil uji nilai selisih mutlak yang terlihat pada tabel 4.26 menunjukkan bahwa variabel moderating $X2_M$ mempunyai t hitung sebesar 2,158 > t tabel 1,705 dengan tingkat signifikansi 0,040 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien moderat antara variabel *internal control* dengan perilaku etis sebesar 2,302. Koefisien regresi yang bernilai negatif ini, berarti perilaku etis memperlemah hubungan *internal control* terhadap kecenderungan kecurangan

akuntansi. Hal ini berarti bahwa perilaku etis mempengaruhi interaksi *internal control* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Jadi, H_5 yang menyatakan *internal control* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku etis sebagai pemoderasi diterima.

c. Perilaku Etis Memoderasi Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (H_6)

Berdasarkan tabel 4.26 menunjukkan bahwa perilaku etis (b_2) tingkat signifikannya sebesar 0,719 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka perilaku etis (b_2) tidak signifikan atau tidak ada pengaruh variabel perilaku etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Selanjutnya tingkat signifikan dari interaksi ketaatan aturan akuntansi dan perilaku etis $X3_M$ (b_3) adalah sebesar 0,480 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa b_3 tidak signifikan. Karena koefisien b_2 tidak signifikan dan b_3 tidak signifikan, maka penggunaan perilaku etis termasuk dalam kategori *homologiser* moderasi yang artinya bahwa variabel perilaku etis tidak termasuk variabel independen dan moderasi dikarenakan tidak berpengaruh secara langsung terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan juga tidak dapat memoderasi interaksi antara ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dari hasil uji nilai selisih mutlak yang terlihat pada tabel 4.26 menunjukkan bahwa variabel moderating $X3_M$ mempunyai t hitung sebesar 0,717 > t tabel 1,705 dengan tingkat signifikansi 0,480 yang lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien moderat antara variabel ketaatan aturan akuntansi dengan perilaku etis sebesar 0,713. Hal ini berarti bahwa variabel perilaku etis bukan merupakan variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan variabel ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Jadi, H_6 yang

menyatakan perilaku etis memoderasi hubungan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi tidak terbukti atau ditolak.

F. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Karakteristik Personal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hipotesis pertama (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah karakteristik personal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta unstandardized variabel karakteristik personal sebesar -0,200 dan (sig.) t sebesar 1,697. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik personal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin baik karakteristik personal yang dimiliki oleh pegawai SKPD maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun, dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik personal akan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sebab tiap individu memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik merupakan pandangan, tujuan, kebutuhan dan kemampuan yang berbeda satu sama lain dari setiap orang (Imban dkk, 2017). Perbedaan ini akan terbawa dalam dunia kerja, yang akan menyebabkan kepuasan satu orang dengan yang lain berbeda pula, meskipun bekerja ditempat yang sama. Pegawai yang memiliki karakteristik yang baik pada akhirnya akan membentuk perilaku yang positif. Hal itu dikarenakan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional merupakan bagian dari karakteristik personal yang menuntun seseorang untuk patuh dan terus berbuat baik. Seperti dalam firman Allah SWT dalam QS al-Khaf 18/14 :

وَرَبَطْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَن
 نَدْعُوهُ مِنْ دُونِهِ إِلَهًا لَقَدْ قُلْنَا إِذَا شَطَطًا ﴿١٤﴾

Terjemahnya :

Dan kami meneguhkan hati mereka diwaktu mereka berdiri, lalu mereka pun berkata, "Tuhan kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi; Kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, Sesungguhnya kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran". (QS al-Khaf 18/14)

Kontekstualisasi pesan ayat diatas menjelaskan kehidupan para pemuda pada masa kini adalah perlunya para pemuda memiliki keimanan yang kuat dan menanamkan ke dalam hati mereka keimanan itu dengan sekuat-kuatnya. Iman kepada Allah SWT menjadi sumber dan fondasi kekuatan untuk beriman kepada unsur-unsur iman yang lain, agar senantiasa terhindar dari perilaku tak terpuji. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا. (رَوَاهُ أَحْمَدُ وَ أَبُو دَاوُدَ)

Artinya :

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya”.(HR. Ahmad, Abu Daud).

Hadis ini menunjukkan bahwa semakin tinggi iman seseorang, maka semakin baik pula akhlaknya, dan bahwa akhlak yang buruk menunjukkan kekurangan pada imannya. Demikian juga menunjukkan bahwa akhlak merupakan refleksi keimanan dan buahnya.

Hal ini berarti, semakin baik karakteristik personal yang dimiliki oleh pegawai SKPD maka tingkat kecurangan akuntansi akan menurun. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Hadi dan Nirwanasari (2014), Handrane (2017), serta Imban dkk (2017) yang menyatakan bahwa kinerja dari seorang karyawan akan baik apabila ia memiliki karakteristik individu yang baik. Jadi, ketika karakteristik personal dari seorang pegawai/karyawan baik maka tindakan-tindakan kecurangan didalam sebuah instansi dapat dihindari.

2. Pengaruh *Internal Control* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hipotesis kedua (H_2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *internal control* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta unstandardized variabel karakteristik personal sebesar -0,308 dan (sig.) t sebesar 1,697. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *internal control* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin baik *internal control* dalam suatu instansi maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin menurun, dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin efektifnya *internal control* yang diterapkan oleh SKPD di Kabupaten Gowa dan jika pegawai melakukan tugasnya dengan baik, maka pengendalian internal dapat diandalkan untuk melindungi diri dari fraud. Hal ini juga berkaitan dengan firman Allah SWT dalam QS al-Baqarah 2/282 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا
يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ
رِّجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ
الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى
أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ

تَكُونُ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا
تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا
فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ



Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (QS al-Baqarah 2/282)

Ayat ini menegaskan adanya kewaspadaan dan pencegahan dari tindakan-tindakan kecurangan dan kekeliruan dalam transaksi, bahkan ayat ini menekankan pentingnya pencatatan dokumen atas kejadian atau transaksi agar terhindar dari perbuatan curang. Sebagaimana halnya *internal control* yang juga menekankan pada kehandalan pencatatan dokumen sebagai bukti transaksi yang penting dan mengarahkan perusahaan agar dapat menghindarkan organisasi atau perusahaan dari adanya kekeliruan atau tindakan kecurangan. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad saw bersabda :

عَنْ أَبِي يَعْلَى شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
: إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ).

Artinya :

“Dari Abu Ya’la, dari Rasulullah saw beliau bersabda : Sesungguhnya mewajibkan kepada kita untuk berlaku ihsan dalam segala sesuatu.”(HR. al-Bukhari).

Berdasarkan hadis diatas , pengawasan dalam islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang salah dan membenarkannya. Pengawasan yang dimaksud adalah yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Dan hadis ini juga menjelaskan tentang bagaimana kita dalam melaksanakan sesuatu harus dengan baik dan mempertimbangkan akibatnya. Oleh karena itu, orang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka orang itu akan bertindak hati-hati. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan *internal control* yang efektif akan mencegah terjadinya kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adelin Fawzi (2011) dan Prawira dkk (2014) yang menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan hasil penelitian Kusumastuti (2012) menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan dalam penelitian ini adalah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta unstandardized variabel karakteristik personal sebesar -0,90 dan (sig.) t sebesar 1,703. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi

berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi penegakan peraturan dalam suatu instansi, maka semakin rendah kemungkinan terjadi kecurangan akuntansi di instansi tersebut, dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

Pada dasarnya praktik-praktik kecurangan akan terus terjadi dalam suatu entitas jika pegawai tidak taat terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Menurut Amrizal (2004) dalam Bartenputra (2016) dalam suatu entitas, peraturan dibuat agar kegiatan operasional entitas berjalan lebih efektif dan efisien. Peraturan disini berkaitan dengan peraturan yang mengatur pegawai sebagai pihak yang terlibat langsung dengan kegiatan operasional entitas. Sebagaimana dalam hadis nabi dari Ibnu Umar r.a., Rasulullah saw. bersabda :

السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ، مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ
فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ)

Artinya :

“Wajib bagi setiap lelaki muslim untuk mendengar dan taat (kepada atasan), baik ketika dia suka maupun tidak suka. Selama dia tidak diperintahkan untuk bermaksiat. Jika dia diperintahkan untuk bermaksiat, tidak ada kewajiban mendengarkan ataupun mentaatinya”.(HR. Bukhari, Abu Daud).

Hadis diatas menjelaskan tentang kepatuhan seseorang terhadap perintah atau aturan dari atasan, baik suka maupun tidak suka. Karena ketaatan merupakan unsur yang sangat prinsip dan sangat dibutuhkan dalam menjalankan setiap tugas agar tidak keluar dari koridor yang telah ditentukan dan sampai pada tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu setiap pegawai harus mentaati aturan yang berlaku selama aturan tersebut tidak merugikan pihak-pihak tertentu.

Jika pada suatu entitas, pejabat yang berwenang tidak bertindak secara tegas, misalnya memberi sanksi kepada pegawai yang melanggar peraturan, maka pegawai akan melakukan pelanggaran tersebut terus menerus bahkan meningkat dari pelanggaran peraturan ringan sampai dengan pelanggaran peraturan yang menimbulkan kerugian bagi pihak lain seperti melakukan

tindakan kecurangan. Oleh karena itu, pemerintah dalam setiap menetapkan regulasi harus dengan tegas dalam pemberian sanksi terhadap setiap pegawai yang melakukan pelanggaran agar tindakan-tindakan kecurangan tidak terjadi.

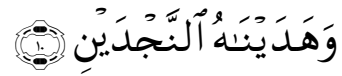
Hasil penelitian ini didukung oleh Randa (2009), Shintadevi (2015) dan Wilopo (2006) yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan hasil penelitian Kusumastuti (2012) menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan tetapi tidak signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

4. Pengaruh Perilaku Etis Dalam Memoderasi Karakteristik Personal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hipotesis keempat (H_4) yang diajukan dalam penelitian ini adalah perilaku etis memoderasi karakteristik personal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta unstandardized $X1_M$ sebesar -1,731 dan (sig.) t sebesar 0,176. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara perilaku etis dan karakteristik personal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa perilaku etis memoderasi karakteristik personal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ditolak.

Justifikasi yang dapat menjelaskan tidak adanya interaksi atau moderasi antara perilaku etis dan karakteristik personal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi adalah karena dalam setiap individu mempunyai kebutuhan dan tujuan yang berbeda, begitupun dengan cara mendapatkan kebutuhan dan tujuannya. Dalam mencapai apa yang diinginkan, seseorang dapat menghalalkan segala cara walaupun ia tahu tindakan itu salah. Adanya tekanan-tekanan atau pengaruh negatif dari lingkungan kerja juga dapat memengaruhi pegawai lupa untuk bersikap etis dalam melakukan pekerjaannya.

Dalam firman Allah SWT dalam QS al-Balad 90/10 :



Terjemahnya :

Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan (kebajikan dan kejahatan). (QS al-Balad 90/10)

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki gabungan tabiat, potensi dan arah yakni bahwa gabungan penciptaannya dari tanah dan ruh ilahi yang menjadikannya memiliki potensi yang sama dalam kebaikan dan keburukan. Bahkan manusia dapat membedakan antara keduanya (baik dan buruk), namun sejatinya manusia memiliki kecenderungan untuk berbuat salah demi memenuhi hasratnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *behavioral decision theory* yang menyatakan bahwa seorang pembuat keputusan tidak lagi menggunakan pemikiran rasional jika merasa bahwa keputusan yang akan diambil sangat erat kaitannya dengan kepentingan-kepentingan pribadinya. Kepentingan pribadi yang dimaksud disini adalah kepentingan untuk memenuhi kebutuhannya, kebutuhan untuk mendapatkan *reward* dan kepentingan-kepentingan lainnya yang hanya menguntungkan dirinya saja.

5. Pengaruh Perilaku Etis Dalam Memoderasi *Internal Control* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hipotesis kelima (H_5) yang diajukan dalam penelitian ini adalah perilaku etis memoderasi *internal control* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta unstandardized $X2_M$ sebesar 2,302 dan (sig.) t sebesar 0,040. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara perilaku etis dan *internal control* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti bahwa hipotesis kelima yang

menyatakan bahwa perilaku etis memoderasi *internal control* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi diterima.

Internal control dirancang agar setiap karyawan berperilaku sesuai yang diharapkan sehingga akan berperilaku sesuai dengan tujuan organisasi (Risanty, 2017). *Internal control* sangat penting bagi sebuah entitas karena dapat mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan, seperti kecurangan akuntansi. Wilopo (2006), menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif mempengaruhi perilaku tidak etis seseorang. Walaupun demikian, *internal control* tidak akan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi bila tidak adanya itikad baik dari individu untuk berperilaku etis. Jadi, perilaku etis dapat memengaruhi *internal control* dalam menurunkan tingkat kecurangan akuntansi. Dari Jabir bin Samurah r.a., Rasulullah saw bersabda :

إِنَّ أَحْسَنَ النَّاسِ إِسْلَامًا، أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا. (رَوَاهُ أَحْمَدُ وَ مُسْلِمٌ)

Artinya :

“Sesungguhnya orang yang paling baik keislamannya adalah yang paling baik akhlaknya”. (HR. Ahmad, Muslim).

Hadis ini menunjukkan bahwa semakin baik akhlak seseorang maka semakin baik pula keislamannya sebab akhlak merupakan cerminan dari tingginya tingkat keimanan seseorang. Jadi, akhlak yang baik dapat mencegah seseorang dari perilaku tidak etis.

6. Pengaruh Perilaku Etis Dalam Memoderasi Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hipotesis keenam (H_6) yang diajukan dalam penelitian ini adalah perilaku etis memoderasi ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta unstandardized $X3_M$ sebesar 0,713 dan (sig.) t sebesar 0,480. Berdasarkan hasil analisis

menunjukkan bahwa interaksi antara perilaku etis dan ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa perilaku etis memoderasi ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ditolak.

Justifikasi yang dapat menjelaskan tidak adanya interaksi atau moderasi antara perilaku etis dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi adalah karena dalam melaksanakan tugasnya, pegawai bagian keuangan maupun bagian perencanaan dan pelaporan seringkali dihadapkan pada berbagai macam tekanan baik dari atasan maupun dari lingkungan sekitar, di mana pada situasi ini pegawai cenderung melupakan perilaku etis. Pegawai yang berada pada tekanan yang tinggi akan mengambil langkah praktis dengan menghindari resiko yang mungkin terjadi seperti menyimpang dari aturan akuntansi yang berlaku. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS al-Syams 91/8 :

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۖ

Terjemahnya :

Maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaan. (QS al-Syams 91/8)

Ayat ini menjelaskan bahwasanya Allah SWT telah menerangkan kepadanya jalan kefasikan dan ketakwaan, dan memberikan manusia kehendak bebas untuk memilih jalannya sesuai dengan yang dia inginkan. Lalu dijelaskan kembali sebagaimana firman Allah SWT dalam QS al-Syams 91/10 :

وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۖ

Terjemahnya :

Dan sungguh rugi orang yang mengotorinya. (QS al-Syams 91/10)

Ayat ini menjelaskan bahwasanya manusia itu dalam keadaan merugi bila mereka tidak mengikuti petunjuk jalan, hingga terjerumuslah dia ke dalam perbuatan-perbuatan maksiat dan meninggalkan ketaatan kepada Allah SWT.

Adanya sikap yang tidak mau mentaati aturan yang berlaku dapat memengaruhi kondisi lingkungan kerja dan budaya yang berlaku dalam instansi tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan moral kognitif pada tahap "*premoral*" atau "*preconventional*". Dalam tahap ini tingkah laku seseorang didorong oleh desakan yang bersifat fiskal atau sosial. Tekanan yang diterima pegawai saat melakukan perencanaan anggaran atau pencatatan akuntansi, dapat memengaruhi perilaku etis pegawai yang bertugas karena pegawai tidak ingin menghadapi resiko jika ada pihak-pihak yang tidak sependapat dengan pencatatan akuntansi yang dia kerjakan.

Islam memang mewajibkan umat Islam untuk taat kepada pemimpin, namun haram bagi umat Islam untuk taat kepada pemimpin yang menyimpang.

Nash lain yang mendukung perintah taat dan larangan menyimpang adalah:

“Rasulullah saw bersabda: Dari Abu Hunaidah Wa’il bin Hajar ra berkata: Salamah bin Yazid Aj-Ja’fi bertanya pada Rasulullah saw dan berkata:” Wahai nabi Allah bagaimana pendapatmu jika pemimpin kami meminta kepada kami hak mereka dan tidak melaksanakan haknya (kewajibannya)?”. Rasulullah saw berpaling darinya, tetapi ia bertanya lagi, maka Rasulullah saw menjawab:” dengar dan taatilah (pemimpin tersebut) karena sesungguhnya mereka akan menanggung beban tanggung-jawab yang harus dilaksanakannya dan kamu juga akan bertanggung-jawab terhadap yang kamu perbuat“ (HR Muslim).

Ketika Islam mewajibkan umat Islam untuk mentaati para pemimpin, Islam juga memberi batasan tentang ketaatan tersebut dan tidak membiarkannya berlaku mutlak tanpa ada batasan. Karena ketaatan mutlak akan melahirkan tirani dan kediktatoran sehingga akan menghapus nilai-nilai Islam dalam hidup bermasyarakat. Oleh karenanya ketaatan terhadap pemimpin dibatasi oleh ruang lingkup tertentu dan syarat-syarat tertentu yang harus ditunaikan. Dan diantaranya batasan dan syarat tersebut adalah:

1. Pemimpin tersebut harus merealisasikan Syariat Islam, jika tidak melaksanakan Syariat Islam maka tidak ada kewajiban taat kepada pemimpin tersebut sesuai yang disebutkan dalam firman Allah SWT QS al-Nisa 4/59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
 الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (QS. al-Nisa 4/59)

2. Pemimpin tersebut tidak menyuruh manusia berbuat maksiat. Maka jika pemimpin menyuruh rakyatnya berbuat maksiat seperti minum khomr, riba, buka aurat dll, maka tidak ada kewajiban taat. Rasulullah saw bersabda: *Tidak ada ketaatan dalam bermaksiat kepada Khalik (Allah)*”(HR Ahmad dan Al-Hakim)
3. Menegakkan hukum dengan adil, jika pemimpin melaksanakan keadilan maka wajib taat kepada mereka tetapi jika tidak adil maka tidak ada hak untuk ditaati, sebagaimana disebutkan dalam surat al-Nisa 59.
4. Sesuatu yang diperintahkan mampu dilaksanakan oleh yang akan menanggung perintah tersebut.

Oleh karena itu, kita sebagai umat muslim, hendaknya tetap menegakkan kebenaran, mentaati setiap aturan yang berlaku.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu karakteristik personal, *internal control* dan ketaatan aturan akuntansi terhadap variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi dan adanya interaksi variabel moderasi yaitu perilaku etis.

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik personal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin baik karakteristik personal pegawai maka akan membuat tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi semakin rendah.
2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *internal control* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin efektif *internal control* maka akan membuat tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi semakin rendah.
3. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat ketaatan terhadap suatu aturan maka akan membuat tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi semakin rendah.
4. Hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa interaksi perilaku etis dan karakteristik personal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti bahwa perilaku etis bukan variabel moderating.

5. Hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa interaksi perilaku etis dan *internal control* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti bahwa perilaku etis merupakan variabel moderating.
6. Hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa interaksi perilaku etis dan ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti bahwa perilaku etis bukan variabel moderating.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Pelaksanaan pengukuran yang tidak menghadapkan responden dengan kondisi nyata dikhawatirkan menyebabkan responden menjawab pernyataan survei secara normatif, sehingga hasil penelitian bisa saja menjadi bias dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.
2. Dari 34 SKPD di Kabupaten Gowa hanya 5 SKPD yang bersedia mengisi kuesioner, hal ini dikarenakan adanya kesibukan dari beberapa SKPD yang lain.

C. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan. Adapun implikasi dari penelitian yang telah dilakukan, yakni dinyatakan dalam bentuk saran-saran yang diberikan melalui hasil penelitian agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi pegawai SKPD Kabupaten Gowa terkhusus bagian keuangan serta bagian perencanaan dan pelaporan, hendaknya lebih meningkatkan *internal control* dan ketaatan aturan akuntansi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan serta laporan kinerja agar peluang untuk

melakukan kecurangan akuntansi dapat dikurangi. Serta lebih memperbaiki diri dan niat dalam bekerja agar peluang untuk melakukan kecurangan akuntansi dapat dihindari.

2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan, hendaknya peneliti menambahkan atau mengganti variabel yang diteliti dengan variabel lain, karena dalam penelitian ini hanya mengambil variabel perilaku etis sebagai variabel pemoderasi. Diduga terdapat variabel-variabel lain yang dapat dihipotesiskan sebagai variabel pemoderasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, Vani dan Eka Fauzihardani. 2013. Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan pada Aturan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan terhadap Perilaku Tidak Etis. *WRA*. 2(1): 259-276.
- Adelin, Vani. 2013. Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada BUMN di Kota Padang. *Skripsi*. Universitas Padang.
- Arens, A., Randal J. E., Mark S. B., dan Amir A. J. 2012. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jilid1. Salemba Empat, Jakarta.
- Albrecht, S. W. dan C. Albrecht. 2004. *Fraud Examination and Prevention*. Australia: Thomson, South-Western.
- Arie, Aviora Anggraini. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Sumatera Barat. *Skripsi*. UBH.
- Artini, Ni Luh Eka Ari., I Made Pradana Adiputra., dan Nyoman Trisna Herawati. 2014. Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jembrana. *JIMAT*. 1(2): 1-12.
- Asana, Gde Herry Sugiarto. 2013. Pengaruh Pengalaman, Komitmen dan Orientasi Etika Pada Sensitivitas Etika Auditor Kantor Akuntan Publik di Bali". *Tesis*. Denpasar: Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Logos, Jakarta.
- Bartenputra, Adrian. 2016. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Akuntansi dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD Kota Bukittinggi). *Artikel*: 1-25.
- Bin Ary'ats, Abi Dawud Sulaiman. *Sūnān Abī Dawūd II*. Surabaya: Al-Hidayah, t.th.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Sigma, Bandung.
- Dwiningrum, Nawang Retno. 2015. Pengaruh Karakteristik Personal dan Karakteristik Pekerjaan terhadap Komitmen Organisasi (Studi Kasus pada Politeknik Negeri Balikpapan). *Jurnal Sains Terapan*. 1(1): 34-39.
- Eni, Widiastuti dan Mahendra Adhi N. 2015. Pengaruh Orientasi Etis, Equity Sensitivity dan Budaya Jawa terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. *Jurnal Nominal*. 1(1): 32-48.
- Falah, Syaikhul. 2006. Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika (Studi Empiris Tentang Pemeriksaan Internal di Bawasda Pemda Papua). *Tesis*. Semarang: Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Fatimah, Annisa. 2012. Karakteristik Personal Auditor Sebagai Anteseden Perilaku Disfungsional Auditor dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. 1(1): 1-12.

- Fatt, J. P. T. 1995. Ethics and The Accountant. *Journal of Business Ethics*. (4): 997-1004.
- Fawzi, M. Glifandi Hari. 2011. Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Tesis*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Febrianty. 2011. Perkembangan Model Moral Kognitif dan Relevansinya Dalam Riset-Riset Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)* 1, 1: 57-77.
- Festi, Theresa., Andreas dan Riska Natariasari. 2014. Pengaruh Peran Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris pada Perbankan di Pekanbaru). *JOM FEKON*. 2(1): 1-16.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Green, Stephen G. and Terence R. Mitchell. 1979. Atributional Processes of Leaders in Leader-Member Interactions. *Organizational Behavior and Human Performances*. 23(3): 429-458.
- Griffin, Ricky dan Ronald. J. Ebert. 2006. *Bisnis*. Edisi Kedelapan. Erlangga, Jakarta.
- Hadi, Syamsul dan Maghfiroh Nirwanasari. 2014. Pengaruh Karakteristik Personal dan Faktor Situasional dalam Perlakuan Disfungsional. *EKBISI*. 1(9): 15-24.
- Handrane. 2017. Pengaruh Karakteristik Individu dan Karakteristik Pekerjaan terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Badan Pertahanan Nasional Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. 1(3): 124-129.
- Haryanto, Tri dan Untung Sriwidodo. 2009. Pengaruh Karakteristik Personal, Karakteristik Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Komitmen Organisasi. *Jurnal Manajemen Sumberdaya Manusia*. 1(3): 17-24.
- Hernandez, J. R. dan T. Groot. 2007. *Corporate Fraud: Preventive Controls Which Lower Corporate Fraud*. Amsterdam Research Centre in Accounting.
- Hima, Ghusyara. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Individu dalam Organisasi. <http://www.kompasiana.com/ghusyahimapramudhitan/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-perilaku-individu-dalam-organisasi-551f737aa33311e32bb66ef3>. Diakses pada tanggal 20 September 2017.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat, Jakarta.
- Imban, Indra., Christoffel Kojo dan C.M.O.Mintardjo. 2017. Pengaruh Karakteristik Individu dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan PT. Telkom Indonesia Manado. *Jurnal EMBA*. 5(2): 2987-2996.
- Jones, Thomas M. 1991. Ethical Decision Making by Individuals in Organizations: An Issue-Contingent Model". *Academy of Management Review* 6, 2: 366-395.

- Kelley, Harold H. 1967. Attribution Theory in Social Psychology. *Nebraska Symposium on Motivation*. 15: 192-238.
- Kompas.com. 2017. Diduga Korupsi Rp 3,5 Miliar, Kadis Pertanian Gowa Ditahan. (<http://regional.kompas.com/read/2017/07/06/22371381/diduga.korupsi.rp.3.5.miliar.kadis.pertanian.gowa.ditahan>), diakses tanggal 27 Desember 2017.
- Kusumastuti, Nur Ratri. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Lubis, Yusniar. 2012. Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan, Iklim Organisasi terhadap Kepuasan dan Kinerja Karyawan. *Trikonomika*. 2(11): 212-228.
- Lumbanraja, Prihatin. 2009. Pengaruh Karakteristik Individu, Gaya Kepemimpinan dan Budaya terhadap Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi (Studi pada Pemerintah Daerah di Provinsi Sumatera Utara). *Jurnal Aplikasi Manajemen*. 2(7): 460-458.
- Mardiasmo. 2006. Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Menuju Good Governance. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasieksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 6. 1: 1-15.
- Munawaroh. 2011. Peranan Pengendalian Internal dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus di Koperasi Pegawai BRI Cabang Kediri). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 13(1): 76-82.
- Nadir, Muhammad. 2016. Pengaruh Servant Leadership, Karakteristik Individu, Budaya Organisasi terhadap Komitmen Organisasi dan Kinerja Aparatur Sipil Negara pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat. *PEPATUDZU*. 2(1): 38-50.
- Najahningrum, Anik Fatun. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Noviani, Dita Putri dan Yudhanta Sambharakreshna. 2014. Pencegahan Kecurangan Dalam Pemerintahan. *JAFFA*. 2(2): 61-70.
- Nugraha, Fajar Martha. 2013. Internal Control Menurut COSO. <http://fajarmarthanugraha.blogspot.co.id/2013/04/internal-control-menurut-coso.html>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2017.
- Nurhasanah. 2016. Efektivitas Pengendalian Internal, Audit Internal, Karakteristik Instansi dan Kasus Korupsi (Studi Empiris di Kementerian/Lembaga). *Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara*. 1(2): 27-48.
- Prawira, I Made Darma., Nyoman Trisna Herawati dan Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan

- (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng). *JIMAT*. 1(2): 1-12.
- Priyatno, Dwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Media Kom, Yogyakarta.
- Puspasari, Novita dan Eko Suwardi. 2012. Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi 15*.
- Putri, Nugrahaningsih. 2005. Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-Faktor Individual: Locus of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender dan Equity Sensitivity. *SNA VII Solo*. 617-630.
- Putri, Yola Mentari. 2015. Pengaruh Komitmen Organisasi, Profesionalisme, dan Perilaku Etis terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Wilayah Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rafli. 2017. Makna Taat pada Aturan dalam Surah An-Nisa' Ayat 59. <http://www.ilmudaninfo.com/2017/07/makna-taat-pada-aturan.html>. Diakses pada tanggal 19 September 2017.
- Rahmawati, Ardiana Peni. 2012. Analisis Faktor Internal dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Randa, Frinsasku. 2009. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi*. 2(7): 53-85.
- Risanty, Viska. 2017. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Pengetahuan Etika Profesi Akuntansi Terhadap Perilaku Etis Profesional Akuntansi (Studi Empiris pada BUMN di Kota Padang). *Artikel*. Universitas Negeri Padang.
- Robbins, S. P. dan T. A. Judge. 2009. *Perilaku Organisasi*. Edisi 12. Salemba Empat, Jakarta.
- Sarwono, A. E. dan Widyaningrum T. 2012. Analisis Sifat Machiavellian dan Pembelajaran Etika terhadap Sikap Etis Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi. 1(9): 65-75.
- Setiawan, Raja Reno., Nur Azlina dan Julita. 2016. Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas, Implementasi Good Corporate Governance dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Fraud pada Perusahaan BUMN di Kota Pekanbaru. *JOM Fekon*. 1(3): 1-15.
- Shin, Musa. 2002. *Fāth al-Mūn'im Shārh Sāhih Mūsīim*. Cet. I; Kairo: Dar al-shuruq.
- Shintadevi, Prekanida Farizqa. 2015. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Nominal*. 2(4): 111-126.
- Soegiastuti, Janti. 2005. Persepsi Masyarakat terhadap Independensi Auditor dalam Penampilan (Studi Empiris pada Analisis Kredit Badan Kredit

- Kecamatan di Jawa Tengah). *Tesis*. Semarang: Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cet. 6. Alfabeta, Bandung.
- Susana, Erni. 2009. Karakteristik Individu dan Lingkungan Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan Bank Syariah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 13(3): 534-548.
- Thoyibatun, Siti. 2012. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 2(16): 245-260.
- Trevino, Linda Klebe. 1986. Ethical Decision Making in Organizations: A Person Situation Interactionist Model. *Academy of Management Review* 11, 3: 601-617.
- TribunGowa.com. 2017. Korupsi, Kepala Dinas Pertanian Gowa Dijebloskan ke Penjara. (<http://makassar.tribunnews.com/2017/07/06/korupsi-kepala-dinas-pertanian-gowa-dijebloskan-ke-penjara>), diakses tanggal 27 Desember 2017.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2010. *Corporate Fraud dan Internal Control*. Edisi Keempat. Harvaindo, Jakarta.
- Untari. 2015. Pengaruh Peran Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan Penerapan Internal Control terhadap Pencapaian Good University Governance (GUG). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Wahyuningsih, Tri. 2003. Sistem Penilaian Kinerja Sebagai Motivator Karyawan. 1(7): 44-55.
- Waspodo, Lego. 2007. Pengaruh Independensi Auditor Eksternal dan Kualitas Audit Terhadap Hasil Negosiasi Antara Auditor dengan Manajemen Klien Mengenai Permasalahan Laporan Keuangan (Studi Empiris Terhadap Manajer Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ). *Tesis*. Semarang: Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Waworuntu, Bob. 2003. Determinan Kepemimpinan. *Makara, Sosial Humaniora*. 7(2): 71-78.
- Wells, J. T. 2007. *Corporate Fraud Handbook: Prevention and Detection: Second Edition*. John Wiley and Sons Inc.
- Wilopo. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Simposium Akuntansi Nasional IX Padang*. 21-69.



LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
ALAUDDIN
M A K A S S A R

LAMPIRAN 1
KUESIONER PENELITIAN

Hal: Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/I Responden

Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Program Strata Satu (S1) Universitas Islam Negeri Alauddin, saya:

Nama : Nurul Fadilah
Nim : 10800113143
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Karakteristik Personal, *Internal Control* dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Etis Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Gowa)”

Untuk itu, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap dan sebelumnya saya mohon maaf telah mengganggu waktunya. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak digunakan untuk kepentingan lain.

Samata, 17 Oktober 2017

Hormat saya,

Nurul Fadilah

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh Karakteristik Personal, *Internal Control* dan Ketaatan Aturan Akuntansiterhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansidengan Perilaku Etis sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Gowa)

I. Identitas Responden

- Usia : ☐ 21-30 tahun ☐ 31-40 tahun
☐ 41-50 tahun ☐ 51-60 tahun
- Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
- Jabatan : ☐ Pejabat Eselon II ☐ Pejabat Eselon III
☐ Pejabat Eselon IV ☐ Lainnya (.....)
- Masa Jabatan : ☐ 1-2 tahun ☐ 2-3 tahun ☐ 3-4 tahun
☐ 4-5 tahun ☐ > 5 tahun
- Pendidikan : ☐ SMA/SMK ☐ D3 ☐ S1
☐ S2 ☐ Lainnya (.....)

II. Persepsi Responden

Mohon dijawab pertanyaan berikut dengan memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang menunjukkan:

Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Ragu-ragu (RR)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
------------------------------	----------------------	-------------------	---------------	-----------------------

Karakteristik Personal

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
Kemampuan						
1	Saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh atasan					
2	Saya memiliki kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan keahlian tanpa bantuan orang lain					
3	Saya memiliki kemampuan analisis sesuai divisi penempatan kerja					
4	Saya mampu memberikan solusi terhadap penyelesaian pekerjaan					
5	Saya mampu mengoperasikan peralatan yang berhubungan dengan pekerjaan					
Kebutuhan						
6	Di instansi tempat saya bekerja, memberikan jaminan keselamatan kerja sehingga saya terdorong untuk bekerja lebih baik					
7	Jaminan keselamatan kerja memberikan rasa aman kepada saya saat bekerja					
8	Perusahaan memberikan rekreasi kepada karyawan pada setiap episode tertentu agartimbul rasa kekeluargaan,					

	persahabatan dan kasih sayang					
9	Di instansi tempat saya bekerja, menghormati karyawan dengan memberikan penghargaan untuk karyawan yang berprestasi					
10	Di instansi tempat saya bekerja, memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk lebih maju					
Kepercayaan						
11	Saya jarang membuat kesalahan ketika bekerja					
12	Saya mampu menyelesaikan semua tugas sesuai dengan yang diharapkan perusahaan					
13	Saya selalu siap membantu ketika ada karyawan yang membutuhkan bantuan					
14	Saya selalu membuka diri bagi karyawan yang ingin bertukar pikiran					
15	Ide-ide kreatif yang saya miliki sulit ditiru oleh orang lain.					
Pengalaman Kerja						
16	Pengalaman kerja yang saya miliki, membantu saya menyelesaikan tugas secara efisien					
17	Saya tidak membuang-buang waktu kerja dengan kegiatan lain yang tidak berkaitan dengan pekerjaan					
18	Saya selalu mengedepankan sikap profesional dalam bekerja					
19	Saya selalu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang benar					
20	Pengalaman kerja yang saya miliki membantu mengurangi kesalahan-kesalahan yang saya lakukan pada saat saya melaksanakan pekerjaan					
Pengharapan						
21	Saya mendapatkan posisi jabatan yang sesuai dengan hasil kerja					
22	Saya memperoleh penghargaan dari instansi tempat saya bekerja apabila hasil kerja memuaskan					

Internal Control

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
1	Di instansi tempat saya bekerja, pimpinan sudah melaksanakan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan dari pemerintah					
2	Di instansi tempat saya bekerja, seluruh karyawan telah menaati peraturan yang berlaku					
3	Saya akan mengingatkan rekan kerja saya yang melakukan tindakan di luar peraturan yang telah ditetapkan instansi tempat saya bekerja					
4	Di instansi tempat saya bekerja, setiap karyawan memiliki kompetensi yang cukup baik di setiap bidangnya					

5	Di instansi tempat saya bekerja, penerapan wewenang dan tanggung jawab pada setiap bidang adalah hal yang penting dan perlu untuk dilakukan					
6	Di instansi tempat saya bekerja, seluruh karyawannya sudah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawabnya					
7	Kebijakan dalam instansi tempat saya bekerja mendorong saya untuk dapat bekerja secara jujur dan efisien					
8	Di instansi tempat saya bekerja, kebijakan mengenai pengendalian internal sudah berjalan dengan baik					
9	Di instansi tempat saya bekerja, apabila terdapat tindakan kecurangan harus dilaporkan kepada pimpinan instansi					
10	Sistem pengendalian internal yang ada pada instansi tempat saya bekerja sudah mempertimbangkan risiko yang berasal dari dalam maupun luar					
11	Dalam menjalankan tugas, saya akan berusaha mengendalikan terjadinya risiko					
12	Di instansi tempat saya bekerja, apabila terdapat karyawan yang melakukan kesalahan dan memicu terjadinya risiko akan mendapatkan sanksi					
13	Sistem pengendalian internal dalam instansi saya bekerja dapat mengendalikan, menekankan dan mengurangi terjadinya risiko					
14	Pemisahan fungsi untuk setiap tugas telah dilakukan oleh instansi tempat saya bekerja					
15	Di instansi tempat saya bekerja, setiap pelaksanaan tugas selalu diotorisasi oleh karyawan yang berwenang					
16	Di instansi tempat saya bekerja, pemeriksaan dan pengendalian fisik atas kekayaan instansi (kas, piutang, dll) dilakukan setiap saat					
17	Di instansi tempat saya bekerja, pengendalian dan pemeriksaan atas segala catatan dan dokumen yang penting sudah dilakukan secara baik					
18	Di instansi tempat saya bekerja, pimpinan selalu melakukan evaluasi terhadap tugas yang dilakukan karyawan					
19	Di instansi tempat saya bekerja, sistem informasi selalu diperbarui sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada					
20	Di instansi tempat saya bekerja, penggunaan teknologi informasi telah dimanfaatkan dengan baik					
21	Di instansi tempat saya bekerja, sistem akuntansi dapat mencatat seluruh informasi kegiatan operasional instansi					
22	Sistem pengolahan data secara mekanis atau elektronik maupun kombinasi dari keduanya dilakukan di tempat saya bekerja					
23	Pengawasan dilakukan baik pada saat atau waktu beralasan maupun mendadak (tanpa pemberitahuan terlebih dahulu) dilakukan di instansi tempat saya bekerja					

24	Di instansi tempat saya bekerja, pengawasan dan evaluasi atas aktivitas-aktivitas operasional yang ada dalam seluruh instansi dilakukan secara terus menerus					
25	Pengawasan di bidang akuntansi dilakukan baik oleh auditor internal maupun auditor eksternal					
26	Pada instansi tempat saya bekerja, pengawasan sudah berjalan dengan baik					

Ketaatan Aturan Akuntansi

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
1	Instansi telah menerapkan prinsip akuntansi sesuai dengan peraturan dari pemerintah					
2	Instansi tempat saya bekerja dapat menyajikan laporan keuangan pokok sesuai dengan peraturan yang berlaku					
3	Instansi tempat saya bekerja dapat menyajikan laporan kinerja sesuai dengan peraturan yang berlaku					
4	Laporan keuangan instansi yang disajikan dapat bermanfaat bagi kepentingan publik					
5	Laporan kinerja instansi yang disajikan dapat bermanfaat bagi kepentingan publik					
6	Penanggung jawab pelaporan keuangan perlu mempertimbangkan kepentingan pengguna laporan keuangan sebagai skala prioritas					
7	Bukti transaksi merupakan hal penting sebagai bukti dalam penyusunan laporan keuangan					
8	Bukti transaksi merupakan hal penting sebagai bukti dalam penyusunan laporan kinerja					
9	Di instansi tempat saya bekerja, pembuat laporan keuangan harus bersikap jujur secara intelektual					
10	Di instansi tempat saya bekerja, pembuat laporan kinerja harus bersikap jujur secara intelektual					
11	Di instansi tempat saya bekerja, pembuat laporan keuangan harus bersikap adil					
12	Di instansi tempat saya bekerja, pembuat laporan kinerja harus bersikap adil					
13	Laporan keuangan instansi saya dapat memberikan informasi yang andal dan relevan					
14	Laporan kinerja instansi saya dapat memberikan informasi yang andal dan relevan					
15	Dalam melaksanakan tugasnya, karyawan bagian akuntansi berusaha bertindak hati-hati yang didasarkan pada keahliannya					
16	Di instansi tempat saya bekerja, pembuat laporan keuangan harus memiliki tanggung jawab kompeten dan bersikap hati-hati					
17	Di instansi tempat saya bekerja, pembuat laporan kinerja harus memiliki tanggung jawab kompeten dan bersikap hati-hati					

18	Instansi tempat saya bekerja menggunakan pedoman dalam penyajian laporan keuangan yang konsisten sesuai dengan peraturan yang berlaku					
19	Instansi tempat saya bekerja menggunakan pedoman dalam penyajian laporan kinerja yang konsisten sesuai dengan peraturan yang berlaku					
20	Instansi tempat saya bekerja menyajikan laporan keuangan antar periode yang konsisten sesuai dengan peraturan yang berlaku					
21	Instansi tempat saya bekerja menyajikan laporan kinerja antar periode yang konsisten sesuai dengan peraturan yang berlaku					

Perilaku Etis

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
1	Karyawan berperilaku sesuai aturan demi mendapatkan penghargaan					
2	Di instansi tempat saya bekerja, terdapat sanksi yang tegas apabila karyawan berperilaku tidak sesuai peraturan					
3	Di instansi tempat saya bekerja, merupakan hal yang tidak wajar apabila menggunakan mobil dinas untuk keperluan pribadi sehari-hari					
4	Di instansi tempat saya bekerja, merupakan hal yang tidak wajar apabila menggunakan telepon kantor untuk keperluan pribadi secara berlebihan					
5	Di instansi tempat saya bekerja, merupakan hal yang tidak wajar apabila menggunakan jaringan internet kantor secara berlebihan untuk kepentingan pribadi					
6	Merupakan hal yang tidak wajar apabila pimpinan tidak disiplin datang ke tempat kerja					
7	Pimpinan tidak hanya bekerjasama dengan lembaga/instansi lain yang dapat menguntungkan dirinya					
8	Pimpinan memberikan kesempatan bawahannya untuk mengemukakan pendapat					
9	Saya tidak akan diam saja apabila karyawan lain melakukan tindakan yang merugikan di lingkungan instansi					
10	Di instansi tempat saya bekerja, atasan menegur secara langsung karyawan yang melanggar peraturan					

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
1	Instansi pernah mencatat tanggal transaksi yang tidak sesuai dengan waktu transaksi yang sebenarnya					
2	Instansi pernah melakukan pemalsuan dokumen-dokumen dalam membuat laporan keuangan					

3	Instansi pernah melakukan pemanipulasian bukti-bukti transaksi dengan mengubah besarnya nominal					
4	Instansi melakukan penghapusan atau menyembunyikan kewajiban atas transaksi					
5	Instansi pernah melakukan penghapusan atau penghilangan suatu transaksi					
6	Instansi sengaja mengubah asumsi dalam pencatatan transaksi keuangan					
7	Instansi sengaja mengubah asumsi dalam klasifikasi transaksi keuangan					
8	Instansi melakukan penilaian kembali atas aset atau pendapatan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku					
9	Instansi sengaja mengubah asumsi dalam menyajikan laporan keuangan					
10	Instansi melakukan penilaian kembali atas aset atau pendapatan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku					
11	Instansi sengaja mengubah asumsi dalam menyajikan laporan keuangan					
12	Instansi melaporkan pengungkapan atas laporan keuangan yang kurang memadai dan ada yang ditutup-tutupi					
13	Instansi menyajikan laporan keuangan yang di rekayasa untuk menutupi adanya penggelapan aktiva					
14	Untuk menutupi adanya pencurian aktiva, instansi menaikkan pendapatan dalam laporan keuangannya					
15	Instansi pernah menunda pencatatan transaksi dalam suatu periode laporan keuangan					
16	Kecurangan terhadap aset pernah terjadi di instansi					

LAMPIRAN 2 HASIL INPUT DATA

1. KARAKTERISTIK PERSONAL

Responden	Kemampuan					Kebutuhan					Kepercayaan					Pengalaman Kerja					Pengharapan		Total
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	85
2	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	91
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	96
5	4	5	4	4	4	3	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	86
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	106
7	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	86
8	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	94
9	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	4	95
10	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	107
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	83
12	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	87
13	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	81
14	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	99
15	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	94
16	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	90
17	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	91
18	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	105
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
20	4	5	5	5	5	4	3	4	5	5	3	3	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	95
21	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	90
22	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	101
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	107
24	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	93
25	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	104
26	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	89
27	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	92
28	4	5	5	5	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	94
29	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	95
30	4	5	4	4	4	3	3	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	92
31	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	93
32	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	100
33	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	102
34	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	103

2. INTERNAL CONTROL

Responden	Lingkungan Pengendalian							Penilaian Resiko					Kegiatan Pengendalian					Informasi dan Komunikasi				Pemantauan					Total
	P1	P2	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	
1	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	108
2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	93
3	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	116
4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106
5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	108
6	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	103
7	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	107
8	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	94
9	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
10	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	106
11	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	90
12	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
14	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	98
15	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	102
16	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	109
17	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	91
18	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	115
19	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	96
20	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
21	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109
22	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
23	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	110
24	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
25	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107
26	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	106
27	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105
28	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	95
29	5	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	98
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
31	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	96
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	101
33	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	98
34	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	96

3. KETAATAN ATURAN AKUNTANSI

Responden	Persyaratan Pengungkapan			Menyajikan Informasi Yang Bermanfaat			Objektif								Memenuhi Syarat Kehati-hatian			Memenuhi Konsep Konsistensi Penyajian				Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	
1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	84
2	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	96
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	89
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	96
6	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
7	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	91
8	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	96
9	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	3	4	4	91
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	105
11	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
12	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	93
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
14	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	97
15	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	99
16	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	96
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	90
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	104
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	85
20	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	94
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	105
22	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	99
23	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	96
24	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	103
25	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	102
26	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	89
27	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	94
28	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	98
29	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	101
31	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
32	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	98
33	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	99
34	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	100

4. PERILAKU ETIS

Respoden	Perilaku Yang Tidak		Perilaku Yang Tidak Menyalahgunakan			Perilaku Yang Tidak Menyalahgunakan			Bertindak Atau Mengambil Sikap		Total
	X71	X72	X73	X74	X75	X76	X77	X78	X79	X80	
1	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	42
2	2	3	4	4	4	4	2	2	3	2	30
3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	43
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	38
5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	43
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
10	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	42
11	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	44
12	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	42
13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
15	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	43
16	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	42
17	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
18	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	44
19	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	46
20	5	4	5	5	5	5	3	4	5	3	44
21	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	43
22	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	45
23	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	43
24	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	45
25	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	43
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	46
28	4	5	4	5	5	5	3	4	5	3	43
29	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	39
30	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
31	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	43
32	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
33	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	42
34	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	40

5. KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

Responden	Kecenderungan Untuk Melakukan Manipulasi, Pemalsuan, atau Perubahan Catatan Akuntansi Atau Dokumen Pendukungnya			Kecenderungan Untuk Melakukan Penyajian Yang Salah atau Penghilangan Peristiwa, Transaksi, atau Informasi Yang Signifikan Dari Laporan Keuangan		Kecenderungan Untuk Melakukan Salah Menerapkan Prinsip Akuntansi Secara Sengaja				Kecenderungan Untuk Melakukan Penyajian Laporan Keuangan Yang Salah akibat pencurian (Penyalahgunaan/Penggelapan)			Kecenderungan Untuk Melakukan Penyajian Laporan Keuangan Yang Salah Akibat Perlakuan Yang Tidak Semestinya Terhadap Aktiva Dan Disertai Dengan Catatan atau Dokumen Palsu Dan Dapat				Total
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	
1	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65
2	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	76
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	79
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65
5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	68
6	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	71
7	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	70
8	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	76
9	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	70
10	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	61
11	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	72
12	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	68
13	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	73
14	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
15	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	68
16	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	63
17	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	76
18	4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	61
19	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	76
20	4	4	2	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	70
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	65
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	63
23	4	4	4	4	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	62
24	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	66
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	65
26	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
27	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	69
28	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	74
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	68
30	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	68
31	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	74
32	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
33	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	66
34	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	63

LAMPIRAN 3

STATISTIK DESKRIPTIF

A. Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Karakteristik Personal	34	81.00	107.00	94.1471	7.13987
Internal Control	34	90.00	117.00	102.8824	6.81693
Ketaatan Aturan Akuntansi	34	84.00	105.00	95.6471	5.84073
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	34	61.00	79.00	68.6471	4.78560
Perilaku Etis	34	30.00	46.00	41.6471	2.93239
Valid N (listwise)	34				

B. Statistik Deskriptif Pertanyaan

1. Karakteristik Personal

Statistics

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15
N Valid	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4.6176	4.6176	4.3824	4.3529	4.3235	4.0588	4.1176	4.4118	4.5294	4.3235	4.0000	4.1471	4.4706	4.2647	4.0588
Sum	157.00	157.00	149.00	148.00	147.00	138.00	140.00	150.00	154.00	147.00	136.00	141.00	152.00	145.00	138.00

X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1.21	X1.22
34	34	34	34	34	34	34
0	0	0	0	0	0	0
4.2941	4.0882	4.1765	4.1471	4.3529	4.2647	4.1471
146.00	139.00	142.00	141.00	148.00	145.00	141.00

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	2.9	2.9	2.9
	Setuju	11	32.4	32.4	35.3
	Sangat Setuju	22	64.7	64.7	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	2.9	2.9	2.9
	Setuju	11	32.4	32.4	35.3
	Sangat Setuju	22	64.7	64.7	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	2.9	2.9	2.9
	Setuju	19	55.9	55.9	58.8
	Sangat Setuju	14	41.2	41.2	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	22	64.7	64.7	64.7
	Sangat Setuju	12	35.3	35.3	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	2.9	2.9	2.9

Setuju	21	61.8	61.8	64.7
Sangat Setuju	12	35.3	35.3	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X1.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	4	11.8	11.8	11.8
Setuju	24	70.6	70.6	82.4
Sangat Setuju	6	17.6	17.6	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X1.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	4	11.8	11.8	11.8
Setuju	22	64.7	64.7	76.5
Sangat Setuju	8	23.5	23.5	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X1.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	20	58.8	58.8	58.8
Sangat Setuju	14	41.2	41.2	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X1.9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	1	2.9	2.9	2.9
Setuju	14	41.2	41.2	44.1
Sangat Setuju	19	55.9	55.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X1.10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	1	2.9	2.9	2.9
Setuju	21	61.8	61.8	64.7
Sangat Setuju	12	35.3	35.3	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X1.11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	11	32.4	32.4	32.4
Setuju	12	35.3	35.3	67.6
Sangat Setuju	11	32.4	32.4	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X1.12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	3	8.8	8.8	8.8
Setuju	23	67.6	67.6	76.5
Sangat Setuju	8	23.5	23.5	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X1.13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	1	2.9	2.9	2.9
Setuju	16	47.1	47.1	50.0
Sangat Setuju	17	50.0	50.0	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X1.14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	2.9	2.9
	Setuju	23	67.6	70.6
	Sangat Setuju	10	29.4	100.0
	Total	34	100.0	

X1.15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.9	2.9
	Ragu-Ragu	6	17.6	20.6
	Setuju	17	50.0	70.6
	Sangat Setuju	10	29.4	100.0
	Total	34	100.0	

X1.16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	24	70.6	70.6
	Sangat Setuju	10	29.4	100.0
	Total	34	100.0	

X1.17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	5	14.7	14.7
	Setuju	21	61.8	76.5
	Sangat Setuju	8	23.5	100.0
	Total	34	100.0	

X1.18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	1	2.9	2.9	2.9
Valid Setuju	26	76.5	76.5	79.4
Sangat Setuju	7	20.6	20.6	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X1.19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	2	5.9	5.9	5.9
Valid Setuju	25	73.5	73.5	79.4
Sangat Setuju	7	20.6	20.6	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X1.20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	22	64.7	64.7	64.7
Valid Sangat Setuju	12	35.3	35.3	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X1.21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	2	5.9	5.9	5.9
Valid Setuju	21	61.8	61.8	67.6
Sangat Setuju	11	32.4	32.4	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X1.22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	4	11.8	11.8	11.8
Valid Setuju	21	61.8	61.8	73.5
Sangat Setuju	9	26.5	26.5	100.0

Total	34	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

X1.22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	4	11.8	11.8	11.8
Setuju	21	61.8	61.8	73.5
Sangat Setuju	9	26.5	26.5	100.0
Total	34	100.0	100.0	

2. Internal Control

Statistics

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15
N Valid	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4.2941	3.9118	3.7647	4.0882	3.8235	3.9412	3.9118	3.9706	3.8824	4.1471	3.9706	3.8529	3.8235	3.9706	3.8529
Sum	146.00	133.00	128.00	139.00	130.00	134.00	133.00	135.00	132.00	141.00	135.00	131.00	130.00	135.00	131.00

X2.16	X2.17	X2.18	X2.19	X2.20	X2.21	X2.22	X2.23	X2.24	X2.25	X2.26
34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3.8235	4.0588	4.0000	3.9118	3.9118	3.8824	4.0294	3.9412	4.0588	3.9706	4.0882
130.00	138.00	136.00	133.00	133.00	132.00	137.00	134.00	138.00	135.00	139.00

X2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	24	70.6	70.6	70.6
Sangat Setuju	10	29.4	29.4	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	7	20.6	20.6	20.6
Setuju	23	67.6	67.6	88.2
Sangat Setuju	4	11.8	11.8	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	8	23.5	23.5	23.5
	Setuju	26	76.5	76.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	4	11.8	11.8	11.8
	Setuju	23	67.6	67.6	79.4
	Sangat Setuju	7	20.6	20.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	7	20.6	20.6	20.6
	Setuju	26	76.5	76.5	97.1
	Sangat Setuju	1	2.9	2.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	5	14.7	14.7	14.7
	Setuju	26	76.5	76.5	91.2
	Sangat Setuju	3	8.8	8.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	5	14.7	14.7	14.7
	Setuju	27	79.4	79.4	94.1
	Sangat Setuju	2	5.9	5.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	3	8.8	8.8	8.8
	Setuju	29	85.3	85.3	94.1
	Sangat Setuju	2	5.9	5.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X2.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	8	23.5	23.5	23.5
	Setuju	22	64.7	64.7	88.2
	Sangat Setuju	4	11.8	11.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X2.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	29	85.3	85.3	85.3
	Sangat Setuju	5	14.7	14.7	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X2.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	6	17.6	17.6	17.6
	Setuju	23	67.6	67.6	85.3
	Sangat Setuju	5	14.7	14.7	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X2.12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	7	20.6	20.6	20.6
	Setuju	25	73.5	73.5	94.1
	Sangat Setuju	2	5.9	5.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X2.13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	10	29.4	29.4	29.4
	Setuju	20	58.8	58.8	88.2
	Sangat Setuju	4	11.8	11.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X2.14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	3	8.8	8.8	8.8
	Setuju	29	85.3	85.3	94.1
	Sangat Setuju	2	5.9	5.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X2.15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Ragu-Ragu	5	14.7	14.7	17.6
	Setuju	26	76.5	76.5	94.1
	Sangat Setuju	2	5.9	5.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X2.16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	8	23.5	23.5	23.5
	Setuju	24	70.6	70.6	94.1
	Sangat Setuju	2	5.9	5.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X2.17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	4	11.8	11.8	11.8
	Setuju	24	70.6	70.6	82.4
	Sangat Setuju	6	17.6	17.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X2.18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	4	11.8	11.8	11.8
	Setuju	26	76.5	76.5	88.2
	Sangat Setuju	4	11.8	11.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X2.19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	5	14.7	14.7	14.7
	Setuju	27	79.4	79.4	94.1
	Sangat Setuju	2	5.9	5.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X2.20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	5	14.7	14.7	14.7
	Setuju	27	79.4	79.4	94.1
	Sangat Setuju	2	5.9	5.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X2.21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	5	14.7	14.7	14.7
	Setuju	28	82.4	82.4	97.1
	Sangat Setuju	1	2.9	2.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X2.22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	2	5.9	5.9	5.9
	Setuju	29	85.3	85.3	91.2
	Sangat Setuju	3	8.8	8.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X2.23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	4	11.8	11.8	11.8
	Setuju	28	82.4	82.4	94.1
	Sangat Setuju	2	5.9	5.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X2.24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	2.9	2.9	2.9
	Setuju	30	88.2	88.2	91.2
	Sangat Setuju	3	8.8	8.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X2.25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	4	11.8	11.8	11.8
	Setuju	27	79.4	79.4	91.2
	Sangat Setuju	3	8.8	8.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X2.26

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	2.9	2.9	2.9
	Setuju	29	85.3	85.3	88.2
	Sangat Setuju	4	11.8	11.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

3. Ketaatan Aturan Akuntansi

Statistics

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	X3.13	X3.14	X3.15
N	Valid	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.4412	4.3529	4.4412	4.5000	4.5294	4.3824	4.3235	4.5000	4.5000	4.6765	4.7059	4.6176	4.6471	4.5000	4.4706
Sum		151.00	148.00	151.00	153.00	154.00	149.00	147.00	153.00	153.00	159.00	160.00	157.00	158.00	153.00	152.00

X3.16	X3.17	X3.18	X3.19	X3.20	X3.21
34	34	34	34	34	34
0	0	0	0	0	0
4.7059	4.7353	4.7059	4.5882	4.6471	4.6471
160.00	161.00	160.00	156.00	158.00	158.00

X3.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	19	55.9	55.9	55.9
Sangat Setuju	15	44.1	44.1	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X3.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	1	2.9	2.9	2.9
Setuju	20	58.8	58.8	61.8
Sangat Setuju	13	38.2	38.2	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X3.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	19	55.9	55.9	55.9
Sangat Setuju	15	44.1	44.1	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X3.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	17	50.0	50.0	50.0
Sangat Setuju	17	50.0	50.0	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X3.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	16	47.1	47.1	47.1
Sangat Setuju	18	52.9	52.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X3.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	21	61.8	61.8	61.8
Sangat Setuju	13	38.2	38.2	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X3.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	23	67.6	67.6	67.6
Sangat Setuju	11	32.4	32.4	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X3.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	17	50.0	50.0	50.0
Sangat Setuju	17	50.0	50.0	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X3.9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	17	50.0	50.0	50.0
Sangat Setuju	17	50.0	50.0	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X3.10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	11	32.4	32.4	32.4
Sangat Setuju	23	67.6	67.6	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X3.11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	1	2.9	2.9	2.9
Setuju	8	23.5	23.5	26.5
Sangat Setuju	25	73.5	73.5	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X3.12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	13	38.2	38.2	38.2
Sangat Setuju	21	61.8	61.8	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X3.13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	12	35.3	35.3	35.3
Sangat Setuju	22	64.7	64.7	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X3.14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	17	50.0	50.0	50.0
Sangat Setuju	17	50.0	50.0	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X3.15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	18	52.9	52.9	52.9
Sangat Setuju	16	47.1	47.1	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X3.16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	10	29.4	29.4	29.4
Sangat Setuju	24	70.6	70.6	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X3.17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	9	26.5	26.5	26.5
Sangat Setuju	25	73.5	73.5	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X3.18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	2.9	2.9	2.9
	Setuju	8	23.5	23.5	26.5
	Sangat Setuju	25	73.5	73.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X3.19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	2.9	2.9	2.9
	Setuju	12	35.3	35.3	38.2
	Sangat Setuju	21	61.8	61.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X3.20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	12	35.3	35.3	35.3
	Sangat Setuju	22	64.7	64.7	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X3.21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	12	35.3	35.3	35.3
	Sangat Setuju	22	64.7	64.7	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

4. Perilaku Etis**Statistics**

		M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10
N	Valid	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.0294	4.0882	4.2647	4.4412	4.3235	4.2941	3.9118	4.0882	4.2647	3.9412
Sum		137.00	139.00	145.00	151.00	147.00	146.00	133.00	139.00	145.00	134.00

M1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Ragu-Ragu	2	5.9	5.9	8.8
	Setuju	26	76.5	76.5	85.3
	Sangat Setuju	5	14.7	14.7	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

M2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Ragu-Ragu	1	2.9	2.9	5.9
	Setuju	26	76.5	76.5	82.4
	Sangat Setuju	6	17.6	17.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

M3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	25	73.5	73.5	73.5
	Sangat Setuju	9	26.5	26.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

M4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	19	55.9	55.9	55.9
	Sangat Setuju	15	44.1	44.1	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

M5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	23	67.6	67.6	67.6
	Sangat Setuju	11	32.4	32.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

M6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	24	70.6	70.6	70.6
Sangat Setuju	10	29.4	29.4	100.0
Total	34	100.0	100.0	

M7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
Ragu-Ragu	4	11.8	11.8	14.7
Setuju	26	76.5	76.5	91.2
Sangat Setuju	3	8.8	8.8	100.0
Total	34	100.0	100.0	

M8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
Setuju	28	82.4	82.4	85.3
Sangat Setuju	5	14.7	14.7	100.0
Total	34	100.0	100.0	

M9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	3	8.8	8.8	8.8
Setuju	19	55.9	55.9	64.7
Sangat Setuju	12	35.3	35.3	100.0
Total	34	100.0	100.0	

M10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
Ragu-Ragu	3	8.8	8.8	11.8
Setuju	27	79.4	79.4	91.2
Sangat Setuju	3	8.8	8.8	100.0
Total	34	100.0	100.0	

5. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Statistics

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8
N	Valid	34	34	34	34	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.2059	4.2353	4.2647	4.2647	4.4118	4.2647	4.2059	4.2941
Sum		143.00	144.00	145.00	145.00	150.00	145.00	143.00	146.00

Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16
34	34	34	34	34	34	34	34
0	0	0	0	0	0	0	0
4.3529	4.4118	4.2941	4.3235	4.3529	4.2059	4.2059	4.3529
148.00	150.00	146.00	147.00	148.00	143.00	143.00	148.00

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	2.9	2.9	2.9
	Setuju	25	73.5	73.5	76.5
	Sangat Setuju	8	23.5	23.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	2.9	2.9	2.9
	Setuju	24	70.6	70.6	73.5
	Sangat Setuju	9	26.5	26.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Ragu-Ragu	1	2.9	2.9	5.9
	Setuju	20	58.8	58.8	64.7
	Sangat Setuju	12	35.3	35.3	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	2.9	2.9	2.9
	Setuju	23	67.6	67.6	70.6
	Sangat Setuju	10	29.4	29.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	2.9	2.9	2.9
	Setuju	18	52.9	52.9	55.9
	Sangat Setuju	15	44.1	44.1	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	2.9	2.9	2.9
	Setuju	23	67.6	67.6	70.6
	Sangat Setuju	10	29.4	29.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Y7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	3	8.8	8.8	8.8
	Setuju	21	61.8	61.8	70.6
	Sangat Setuju	10	29.4	29.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Y8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	2.9	2.9	2.9
	Setuju	22	64.7	64.7	67.6
	Sangat Setuju	11	32.4	32.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Y9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Ragu-Ragu	1	2.9	2.9	5.9
	Setuju	17	50.0	50.0	55.9
	Sangat Setuju	15	44.1	44.1	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Y10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	20	58.8	58.8	58.8
	Sangat Setuju	14	41.2	41.2	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Y11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	2.9	2.9	2.9
	Setuju	22	64.7	64.7	67.6
	Sangat Setuju	11	32.4	32.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Y12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	2.9	2.9	2.9
	Setuju	21	61.8	61.8	64.7
	Sangat Setuju	12	35.3	35.3	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Y13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	22	64.7	64.7	64.7
	Sangat Setuju	12	35.3	35.3	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Y14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	27	79.4	79.4	79.4
Sangat Setuju	7	20.6	20.6	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Y15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	1	2.9	2.9	2.9
Setuju	25	73.5	73.5	76.5
Sangat Setuju	8	23.5	23.5	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Y16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	2	5.9	5.9	5.9
Setuju	18	52.9	52.9	58.8
Sangat Setuju	14	41.2	41.2	100.0
Total	34	100.0	100.0	

UJI KUALITAS DATA

1. Karakteristik Personal

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Internal Control

		Correlations																										Internal Control			
		K2.1	K2.2	K2.3	K2.4	K2.5	K2.6	K2.7	K2.8	K2.9	K2.10	K2.11	K2.12	K2.13	K2.14	K2.15	K2.16	K2.17	K2.18	K2.19	K2.20	K2.21	K2.22	K2.23	K2.24	K2.25	K2.26				
K2.1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 34 34	.216 .218 34	.358 .338 34	.243 .196 34	.109 .036 34	.223 .217 34	.128 .074 34	.387 .421 34	.343 .169 34	.888 .003 34	.303 .062 34	.266 .207 34	.218 .090 34	.222 .098 34	.438 .018 34	.133 .493 34	.273 .118 34	.273 .273 34	.168 .268 34	.268 .268 34	.248 .248 34	.327 .327 34	.327 .327 34	.327 .327 34	.327 .327 34	.327 .327 34	.327 .327 34			
K2.2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.216 .219 34	1 34 34	.530 .530 34	.397 .320 34	.402 .018 34	.410 .014 34	.264 .827 34	-.012 .548 34	.418 .814 34	.213 .226 34	.206 .125 34	.590 .000 34	.549 .135 34	.434 .007 34	.496 .007 34	.192 .311 34	.479 .306 34	.204 .247 34	.479 .005 34	.149 .400 34	.229 .192 34	.337 .052 34	.337 .052 34	.337 .052 34	.337 .052 34	.337 .052 34	.337 .052 34			
K2.3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.358 .038 34	.530 .001 34	1 34 34	.457 .007 34	.360 .512 34	.220 .211 34	-.118 .536 34	-.643 .811 34	.129 .477 34	.230 .221 34	.215 .001 34	.538 .005 34	.291 .095 34	.139 .454 34	.219 .199 34	.318 .067 34	.420 .036 34	.357 .253 34	.202 .040 34	.361 .611 34	.043 .146 34	.255 .541 34	-.109 .941 34	.423 .013 34	.317 .068 34	.317 .068 34	.317 .068 34			
K2.4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.243 .166 34	.397 .028 34	.530 .001 34	1 34 34	.457 .316 34	.410 .007 34	.264 .128 34	.418 .400 34	.213 .003 34	.206 .103 34	.590 .005 34	.549 .103 34	.434 .061 34	.496 .007 34	.192 .317 34	.479 .220 34	.204 .401 34	.479 .401 34	.149 .254 34	.229 .005 34	.337 .043 34	.337 .043 34	.337 .043 34	.337 .043 34	.337 .043 34	.337 .043 34	.337 .043 34			
K2.5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.109 .539 34	.402 .018 34	.390 .012 34	.410 .310 34	1 34 34	.366 .038 34	.361 .036 34	.140 .429 34	.402 .040 34	.345 .045 34	-.020 .810 34	.280 .109 34	.416 .014 34	.491 .004 34	.498 .003 34	.500 .139 34	.500 .125 34	.500 .222 34	.500 .226 34	.269 .269 34	.269 .269 34	.269 .269 34	.269 .269 34	.269 .269 34	.269 .269 34	.269 .269 34	.269 .269 34			
K2.6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.213 .227 34	.418 .014 34	.220 .211 34	.454 .007 34	.360 .038 34	1 34 34	.268 .163 34	.310 .074 34	.295 .021 34	.365 .021 34	.101 .599 34	.305 .053 34	.163 .367 34	.412 .074 34	.199 .266 34	.357 .043 34	.199 .043 34	.357 .043 34	.199 .043 34	.357 .043 34	.199 .043 34	.357 .043 34	.199 .043 34	.357 .043 34	.199 .043 34	.357 .043 34	.199 .043 34	.357 .043 34		
K2.7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.128 .471 34	.088 .027 34	-.110 .538 34	.220 .028 34	.301 .028 34	.250 .002 34	1 34 34	.593 .002 34	.187 .299 34	.457 .007 34	.222 .007 34	.075 .075 34	.372 .000 34	.476 .000 34	.548 .000 34	.518 .000 34	.144 .000 34	.300 .000 34	-.038 .000 34	.258 .000 34	-.058 .000 34	.561 .000 34	.131 .000 34	.426 .000 34	-.013 .000 34	.047 .000 34	.449 .000 34	.449 .000 34		
K2.8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.387 .024 34	-.012 .945 34	-.043 .811 34	.149 .400 34	.140 .420 34	.593 .002 34	1 34 34	-.016 .538 34	.406 .005 34	.406 .005 34	.229 .007 34	.227 .007 34	.366 .000 34	.539 .000 34	.424 .000 34	.436 .000 34	-.159 .000 34	-.016 .000 34	.158 .000 34	.168 .000 34	.408 .000 34	-.174 .000 34	.096 .000	.096 .000	.105 .000	.430 .000	.430 .000	.430 .000		
K2.9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.241 .169 34	.418 .014 34	.125 .017 34	.301 .033 34	.460 .021 34	.365 .021 34	.187 .163 34	1 34 34	.229 .260 34	.295 .260 34	.365 .260 34	.519 .260 34	.519 .260 34	.117 .202 34	.226 .199 34	.226 .226 34	.226 .226 34	.226 .226 34	.226 .226 34	.226 .226 34	.226 .226 34	.226 .226 34	.226 .226 34	.226 .226 34	.226 .226 34	.226 .226 34	.226 .226 34	.226 .226 34		
K2.10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.213 .227 34	.418 .014 34	.220 .211 34	.454 .007 34	.360 .038 34	.268 .163 34	.310 .074 34	.295 .021 34	1 34 34	.365 .021 34	.101 .599 34	.305 .053 34	.163 .367 34	.412 .074 34	.199 .266 34	.357 .043 34	.199 .043 34	.357 .043 34	.199 .043 34	.357 .043 34	.199 .043 34	.357 .043 34	.199 .043 34	.357 .043 34	.199 .043 34	.357 .043 34	.199 .043 34	.357 .043 34		
K2.11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.128 .471 34	.088 .027 34	-.110 .538 34	.220 .028 34	.301 .028 34	.250 .002 34	.301 .028 34	.250 .002 34	.301 .028 34	1 34 34	.593 .002 34	.187 .299 34	.457 .007 34	.222 .007 34	.075 .075 34	.372 .000 34	.476 .000 34	.548 .000 34	.518 .000 34	.144 .000 34	.300 .000 34	-.038 .000 34	.258 .000 34	-.058 .000 34	.561 .000 34	.131 .000 34	.426 .000 34	-.013 .000 34	.047 .000 34	
K2.12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.303 .062 34	.266 .207 34	.218 .090 34	.222 .098 34	.438 .018 34	.133 .493 34	.273 .118 34	.273 .273 34	.168 .268 34	.268 .268 34	.248 .248 34	.327 .327 34	.327 .327 34	.327 .327 34	.327 .327 34	.327 .327 34	.327 .327 34	.327 .327 34	.327 .327 34	.327 .327 34	.327 .327 34	.327 .327 34	.327 .327 34	.327 .327 34	.327 .327 34	.327 .327 34	.327 .327 34	.327 .327 34		
K2.13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.216 .219 34	.530 .530 34	.397 .320 34	.402 .018 34	.410 .014 34	.264 .827 34	-.012 .548 34	.418 .814 34	.213 .226 34	.206 .125 34	.590 .000 34	.549 .135 34	.434 .007 34	.496 .007 34	.192 .311 34	.479 .306 34	.204 .247 34	.479 .005 34	.149 .400 34	.229 .192 34	.337 .052 34	.337 .052 34	.337 .052 34	.337 .052 34	.337 .052 34	.337 .052 34	.337 .052 34	.337 .052 34		
K2.14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.109 .539 34	.402 .018 34	.390 .012 34	.410 .310 34	1 34 34	.366 .038 34	.361 .036 34	.140 .429 34	.402 .040 34	.345 .045 34	-.020 .810 34	.280 .109 34	.416 .014 34	.491 .004 34	.498 .003 34	.500 .139 34	.500 .125 34	.500 .222 34	.500 .226 34	.269 .269 34	.269 .269 34	.269 .269 34	.269 .269 34	.269 .269 34	.269 .269 34	.269 .269 34	.269 .269 34	.269 .269 34		
K2.15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.213 .227 34	.418 .014 34	.220 .211 34	.454 .007 34	.360 .038 34	.268 .163 34	.310 .074 34	.295 .021 34	.365 .021 34	.101 .599 34	.305 .053 34	.163 .367 34	.412 .074 34	.199 .266 34	.357 .043 34	.199 .043 34	.357 .043 34	.199 .043 34	.357 .043 34	.199 .043 34	.357 .043 34	.199 .043 34	.357 .043 34	.199 .043 34	.357 .043 34	.199 .043 34	.357 .043 34	.199 .043 34	.357 .043 34	
K2.16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.128 .471 34	.088 .027 34	-.110 .538 34	.220 .028 34	.301 .028 34	.250 .002 34	.301 .028 34	.250 .002 34	.301 .028 34	.250 .002 34	1 34 34	.593 .002 34	.187 .299 34	.457 .007 34	.222 .007 34	.075 .075 34	.372 .000 34	.476 .000 34	.548 .000 34	.518 .000 34	.144 .000 34	.300 .000 34	-.038 .000 34	.258 .000 34	-.058 .000 34	.561 .000 34	.131 .000 34	.426 .000 34	-.013 .000 34	.047 .000 34
K2.17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.387 .024 34	-.012 .945 34	-.043 .811 34	.149 .400 34	.140 .420 34	.593 .002 34	1 34 34	-.016 .538 34	.406 .005 34	.406 .005 34	.229 .007 34	.227 .007 34	.366 .000 34	.539 .000 34	.424 .000 34	.436 .000 34	-.159 .000 34	-.016 .000 34	.158 .000 34	.168 .000 34	.408 .000 34	-.174 .000 34	.096 .000	.096 .000	.105 .000	.430 .000	.430 .000	.430 .000		
K2.18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.241 .169 34	.418 .014 34	.125 .017 34	.301 .033 34	.460 .021 34	.365 .021 34	.187 .163 34	1 34 34	.229 .260 34	.295 .260 34	.365 .260 34	.519 .260 34	.519 .260 34	.117 .202 34	.226 .199 34	.226 .226 34	.226 .226 34	.226 .226 34	.226 .226 34	.226 .226 34	.226 .226 34	.226 .226 34	.226 .226 34	.226 .226 34	.226 .226 34	.226 .226 34	.226 .226 34	.226 .226 34		
K2.19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.213 .227 34	.418 .014 34	.220 .211 34	.454 .007 34	.360 .038 34	.268 .163 34	.310 .074 34	.295 .021 34	.365 .021 34	.101 .599 34	.305 .053 34	.163 .367 34	.412 .074 34	.199 .266 34	.357 .043 34	.199 .043 34	.357 .043 34	.199 .043 34	.357 .043 34	.199 .043 34	.357 .043 34	.199 .043 34	.357 .043 34	.199 .043 34	.357 .043 34	.199 .043 34	.357 .043 34	.199 .043 34	.357 .043 34	
K2.20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.109 .539 34	.402 .018 34	.390 .012 34	.410 .310 34	1 34 34	.366 .038 34	.361 .036 34	.140 .429 34	.402 .040 34	.345 .045 34	-.020 .810 34	.280 .109 34	.416 .014 34	.491 .004 34	.498 .003 34	.500 .139 34	.500 .125 34	.500 .222 34	.500 .226 34	.269 .269 34	.269 .269 34	.269 .269 34	.269 .269 34	.269 .269 34	.269 .269 34	.269 .269 34	.269 .269 34	.269 .269 34		
K2.21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.213 .227 34	.418 .014 34	.220 .211 34	.454 .007 34	.360 .038 34	.268 .163 34	.310 .074 34	.295 .021 34	.365 .021 34	.101 .599 34	.305 .053 34	.163 .367 34	.412 .074 34	.199 .266 34	.357 .043 34	.199 .043 34	.357 .043 34	.199 .043 34	.357 .043 34	.199 .043 34	.357 .043 34	.199 .043 34	.357 .043 34	.199 .043 34	.357 .043 34	.199 .043 34	.357 .043 34	.199 .043 34	.357 .043 34	
K2.22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.128 .471 34	.088 .027 34	-.110 .538 34	.220 .028 34	.301 .028 34	.250 .002 34	.301 .028 34	.250 .002 34	.301 .028 34	.250 .002 34	1 34 34	.593 .002 34	.187 .299 34	.457 .007 34	.222 .007 34	.075 .075 34	.372 .000 34	.476 .000 34	.548 .000 34	.518 .000 34	.144 .000 34	.300 .000 34	-.038 .000 34	.258 .000 34	-.058 .000 34	.561 .000 34	.131 .000 34	.426 .000 34	-.013 .000 34	.047 .000 34
K2.23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.387 .024 34	-.012 .945 34	-.043 .811 34	.149 .400 34	.140 .420 34	.593 .002 34	1 34 34	-.016 .538 34	.406 .005 34	.406 .005 34	.229 .007 34	.227 .007 34	.366 .000 34	.539 .000 34	.424 .000 34	.436 .000 34	-.159 .000 34	-.016 .000 34	.158 .000 34	.168 .000 34	.408 .000 34	-.174 .000 34	.096 .000	.096 .000	.105 .000	.430 .000	.430 .000	.430 .000		
K2.24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.241 .169 34	.418 .014 34	.125 .017 34	.301 .033 34	.460 .021 34	.365 .021 34	.187 .163 34	1 34 34	.229 .260 34	.295 .260 34	.365 .260 34	.519 .260 34	.519 .260 34	.117 .202 34	.226 .199 34	.226 .226 34	.226 .226 34	.226 .226 34	.226 .226 34	.226 .226 34	.226 .226 34	.226 .226 34	.226 .226 34							

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Ketaatan Aturan Akuntansi

Correlations																						
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	X3.13	X3.14	X3.15	X3.16	X3.17	X3.18	X3.19	X3.20	X3.21	Ketaatan Aturan Akuntansi
X3.1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 .016 34	.523 .002 34	.296 .089 34	.126 .479 34	.176 .114 34	.525 .001 34	.059 .739 34	.059 .739 34	.361 .036 34	.277 .113 34	.212 .230 34	.264 .103 34	.659 .739 34	-.007 .969 34	-.206 .241 34	.130 .463 34	.162 .360 34	.343 .047 34	.284 .103 34	.446 .008 34	
X3.2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.410 .016 34	1 .002 34	.520 .002 34	.329 .057 34	.071 .689 34	.385 .024 34	.248 .157 34	.329 .057 34	.110 .537 34	.104 .500 34	.163 .308 34	.179 .310 34	.627 .679 34	.110 .537 34	.369 .032 34	.184 .297 34	.271 .121 34	.163 .358 34	.194 .271 34	.142 .424 34	
X3.3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.523 .002 34	.520 .002 34	1 .089 34	.296 .069 34	.007 .999 34	.390 .020 34	.272 .120 34	.296 .080 34	.178 .315 34	.361 .036 34	.047 .761 34	-.032 .856 34	.264 .163 34	.415 .615 34	.230 .190 34	.054 .764 34	.265 .130 34	.277 .113 34	.235 .181 34	.204 .103 34	
X3.4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.296 .089 34	.329 .057 34	.296 .089 34	1 .000 34	.589 .001 34	.545 .001 34	.314 .070 34	.529 .001 34	.529 .001 34	.440 .099 34	.342 .048 34	.424 .013 34	.969 .032 34	.294 .091 34	.471 .005 34	.258 .140 34	.333 .054 34	.342 .048 34	.322 .064 34	.246 .160 34	
X3.5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.126 .479 34	.071 .689 34	.007 .969 34	.589 .000 34	1 .000 34	.621 .019 34	.400 .040 34	.069 .700 34	.462 .004 34	.262 .135 34	.592 .000 34	.537 .001 34	.236 .180 34	.417 .014 34	.167 .344 34	.102 .565 34	.262 .135 34	.259 .139 34	.290 .096 34	.167 .000 34	
X3.6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.276 .114 34	.385 .024 34	.398 .020 34	.545 .061 34	.821 .000 34	1 .000 34	.620 .001 34	.545 .002 34	.303 .002 34	.285 .192 34	.097 .567 34	.370 .031 34	.261 .254 34	.303 .602 34	.471 .005 34	.109 .538 34	.001 .734 34	.331 .056 34	.149 .490 34	.328 .675 34	
X3.7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.525 .001 34	.249 .157 34	.272 .120 34	.314 .070 34	.400 .019 34	.620 .000 34	1 .000 34	.514 .070 34	.299 .234 34	.160 .396 34	.286 .102 34	.116 .613 34	-.663 .724 34	.130 .191 34	.032 .855 34	.230 .464 34	.272 .119 34	.175 .322 34	.116 .513 34	-.147 .004 34	
X3.8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.059 .739 34	.059 .739 34	.329 .089 34	.296 .089 34	.525 .001 34	.545 .001 34	.440 .009 34	1 .016 34	.412 .025 34	.189 .195 34	.228 .092 34	.303 .488 34	.123 .091 34	.294 .000 34	.586 .024 34	.367 .257 34	.200 .048 34	.342 .223 34	.214 .488 34	.123 .1000 34	
X3.9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.059 .739 34	.110 .537 34	.178 .315 34	.529 .061 34	.589 .000 34	.303 .682 34	.314 .070 34	.412 .016 34	1 .000 34	.566 .009 34	.342 .048 34	.545 .001 34	.492 .063 34	.492 .003 34	.176 .316 34	.354 .040 34	.387 .024 34	.333 .054 34	.228 .195 34	.107 .1000 34	
X3.10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.361 .036 34	.104 .560 34	.361 .026 34	.449 .069 34	.462 .004 34	.085 .102 34	.209 .234 34	.189 .285 34	.566 .000 34	1 .008 34	.459 .006 34	.491 .001 34	.542 .265 34	.189 .403 34	.149 .553 34	.106 .663 34	.298 .067 34	.215 .202 34	.169 .341 34	.279 .407 34	
X3.11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.277 .113 34	.163 .359 34	.047 .791 34	.342 .048 34	.262 .135 34	.097 .587 34	.150 .396 34	.228 .195 34	.342 .048 34	.459 .006 34	1 .000 34	.607 .015 34	.414 .180 34	.000 .270 34	.195 .455 34	.132 .011 34	.433 .156 34	.227 .085 34	.299 .091 34	.295 .321 34	
X3.12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.212 .230 34	.179 .310 34	-.032 .856 34	.424 .013 34	.592 .000 34	.170 .031 34	.285 .102 34	.303 .082 34	.545 .001 34	.491 .003 34	.607 .000 34	1 .000 34	.559 .061 34	.182 .304 34	.498 .003 34	.422 .013 34	.214 .225 34	.021 .908 34	.292 .079 34	.305 .770 34	
X3.13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.284 .103 34	.027 .879 34	.264 .103 34	.369 .032 34	.537 .001 34	.101 .254 34	.116 .313 34	.123 .480 34	.492 .003 34	.542 .001 34	.559 .015 34	1 .001 34	.492 .003 34	.326 .660 34	.004 .721 34	.254 .147 34	.295 .091 34	.455 .405 34	.485 .004 34	.227 .196 34	
X3.14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.059 .739 34	.110 .537 34	.116 .615 34	.294 .061 34	.236 .180 34	.303 .092 34	-.063 .724 34	.294 .001 34	.178 .315 34	.189 .285 34	.000 .1000 34	.182 .304 34	.492 .003 34	1 .000 34	.586 .467 34	.120 .708 34	.067 .195 34	.228 .166 34	.246 .160 34	.471 .005 34	
X3.15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.007 .969 34	.369 .032 34	.230 .190 34	.471 .065 34	.417 .014 34	.471 .005 34	.230 .191 34	.593 .000 34	.354 .040 34	.148 .493 34	.195 .270 34	.499 .003 34	.326 .660 34	.589 .000 34	1 .004 34	.478 .351 34	.165 .075 34	.309 .111 34	.278 .654 34	.080 .654 34	
X3.16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.206 .241 34	.184 .297 34	.054 .764 34	.258 .140 34	.167 .344 34	.109 .538 34	.032 .865 34	.387 .024 34	.387 .024 34	.106 .553 34	.132 .455 34	.422 .013 34	.664 .721 34	.129 .467 34	.479 .004 34	1 .003 34	.491 .455 34	.132 .559 34	.194 .260 34	.199 .721 34	
X3.17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.130 .463 34	.271 .121 34	.265 .130 34	.333 .064 34	.102 .665 34	.061 .734 34	.130 .464 34	.200 .257 34	.333 .054 34	.299 .097 34	.433 .011 34	.214 .225 34	.254 .147 34	.667 .700 34	.165 .351 34	.481 .003 34	1 .011 34	.433 .019 34	.490 .021 34	.546 .001 34	
X3.18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.162 .360 34	.183 .359 34	.277 .113 34	.342 .048 34	.262 .135 34	.391 .056 34	.272 .119 34	.342 .048 34	.228 .195 34	.215 .222 34	.227 .196 34	.021 .908 34	.266 .091 34	.309 .195 34	.132 .455 34	.433 .011 34	1 .000 34	.533 .001 34	.533 .001 34	.680 .001 34	
X3.19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.343 .047 34	.184 .271 34	.235 .181 34	.322 .064 34	.259 .139 34	.149 .400 34	.175 .322 34	.214 .223 34	.107 .549 34	.169 .341 34	.299 .085 34	.292 .094 34	.455 .064 34	.322 .111 34	.278 .559 34	.104 .019 34	.715 .000 34	1 .000 34	.680 .000 34	.680 .000 34	
X3.20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.284 .103 34	.142 .424 34	.284 .103 34	.246 .160 34	.230 .090 34	.328 .058 34	.116 .513 34	.123 .488 34	.000 .1000 34	.279 .111 34	.295 .091 34	.305 .079 34	.485 .064 34	.246 .160 34	.080 .200 34	.199 .021 34	.394 .001 34	.533 .000 34	.680 .000 34	.1 .1 34	
X3.21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.036 .838 34	.142 .124 34	.160 .366 34	.246 .160 34	.167 .346 34	.074 .675 34	-.147 .407 34	.000 .1000 34	.000 .1000 34	.147 .407 34	.175 .321 34	.052 .270 34	.227 .196 34	.246 .160 34	.080 .654 34	.064 .721 34	.533 .001 34	.533 .001 34	.680 .000 34	.614 .000 34	
Ketaatan Aturan Akuntansi	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.446 .008 34	.469 .005 34	.518 .002 34	.724 .000 34	.638 .000 34	.636 .004 34	.479 .004 34	.593 .000 34	.593 .000 34	.593 .000 34	.522 .002 34	.638 .000 34	.649 .000 34	.471 .005 34	.626 .000 34	.391 .022 34	.546 .001 34	.600 .000 34	.634 .000 34	.587 .001 34	

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Perilaku Etis

Correlations

		M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	Perilaku Etis
M1	Pearson Correlation	1	.268	.204	.267	.075	.080	.285	.502**	.317	.390	.634**
	Sig. (2-tailed)		.125	.248	.127	.674	.652	.103	.003	.067	.023	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
M2	Pearson Correlation	.268	1	.024	.282	.115	.014	.025	.282	.190	.114	.436**
	Sig. (2-tailed)	.125		.891	.106	.517	.940	.890	.106	.283	.520	.010
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
M3	Pearson Correlation	.204	.024	1	.541**	.440**	.344	.094	.027	.286	.065	.512**
	Sig. (2-tailed)	.248	.891		.001	.009	.046	.596	.879	.100	.713	.002
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
M4	Pearson Correlation	.267	.282	.541**	1	.652**	.336	-.071	-.038	.295	-.123	.539**
	Sig. (2-tailed)	.127	.106	.001		.000	.052	.689	.832	.091	.489	.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
M5	Pearson Correlation	.075	.115	.440**	.652**	1	.657**	-.003	.004	.525**	-.158	.563**
	Sig. (2-tailed)	.674	.517	.009	.000		.000	.985	.984	.001	.373	.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
M6	Pearson Correlation	.080	.014	.344	.336	.657**	1	.216	.142	.355	-.169	.503**
	Sig. (2-tailed)	.652	.940	.046	.052	.000		.219	.422	.039	.339	.002
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
M7	Pearson Correlation	.285	.025	.094	-.071	-.003	.216	1	.544**	.154	.662**	.542**
	Sig. (2-tailed)	.103	.890	.596	.689	.985	.219		.001	.384	.000	.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
M8	Pearson Correlation	.502**	.282	.027	-.038	.004	.142	.544**	1	.496**	.450**	.644**
	Sig. (2-tailed)	.003	.106	.879	.832	.984	.422	.001		.003	.008	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
M9	Pearson Correlation	.317	.190	.286	.295	.525**	.355	.154	.496**	1	.137	.688**
	Sig. (2-tailed)	.067	.283	.100	.091	.001	.039	.384	.003		.440	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
M10	Pearson Correlation	.390	.114	.065	-.123	-.158	-.169	.662**	.450**	.137	1	.459**
	Sig. (2-tailed)	.023	.520	.713	.489	.373	.339	.000	.008	.440		.006
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Perilaku Etis	Pearson Correlation	.634**	.436**	.512**	.539**	.563**	.503**	.542**	.644**	.688**	.459**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.002	.001	.001	.002	.001	.000	.000	.006	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

5. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
Y1	Pearson Correlation	1	.428*	.204	.142	.354*	.390*	.274	.114	.323	.142	.355*	.324	.330	.395*	.339	.288	.588*
	Sig. (2-tailed)		.012	.247	.423	.040	.023	.117	.522	.062	.424	.039	.062	.057	.021	.050	.125	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y2	Pearson Correlation	.428*	1	.540*	.464*	.407*	.225	.243	.075	.369*	-.036	.192	.047	.148	.201	.173	.223	.534*
	Sig. (2-tailed)	.012		.001	.006	.017	.201	.166	.671	.032	.840	.276	.792	.403	.253	.329	.206	.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y3	Pearson Correlation	.204	.540*	1	.679*	.351*	.055	.011	.118	.252	.209	-.056	.008	-.017	.127	.299	.368	.487*
	Sig. (2-tailed)	.247	.001		.000	.042	.757	.949	.508	.151	.235	.752	.966	.926	.473	.085	.032	.003
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y4	Pearson Correlation	.142	.464*	.679*	1	.670*	.072	-.085	.040	.242	.154	.040	.010	-.022	.021	.266	.280	.461*
	Sig. (2-tailed)	.423	.006	.000		.000	.687	.631	.823	.167	.386	.823	.956	.904	.905	.128	.108	.006
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y5	Pearson Correlation	.354*	.407*	.351*	.670*	1	.244	.103	.092	.320	-.083	.092	.150	.231	.148	.354*	.188	.522*
	Sig. (2-tailed)	.040	.017	.042	.000		.164	.563	.606	.065	.640	.606	.398	.189	.403	.040	.288	.002
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y6	Pearson Correlation	.390*	.225	.055	.072	.244	1	.716*	.606*	.414	.154	.379	.453*	.467*	.310	.266	.181	.659*
	Sig. (2-tailed)	.023	.201	.757	.687	.164		.000	.000	.015	.386	.027	.007	.005	.074	.128	.385	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y7	Pearson Correlation	.274	.243	.011	-.085	.103	.716*	1	.678*	.484*	.012	.190	.453*	.373*	.194	-.047	-.040	.519*
	Sig. (2-tailed)	.117	.166	.949	.631	.563	.000		.000	.004	.946	.283	.007	.030	.270	.791	.821	.002
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y8	Pearson Correlation	.114	.075	.118	.040	.092	.678*	.678*	1	.541*	.334	.227	.515*	.414	.133	.114	.142	.567*
	Sig. (2-tailed)	.522	.671	.508	.823	.606	.000	.000		.001	.054	.196	.002	.015	.455	.522	.422	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y9	Pearson Correlation	.323	.369	.252	.242	.320	.414*	.484*	.541*	1	.356	.374	.583*	.340	.270	.232	.276	.735*
	Sig. (2-tailed)	.062	.032	.151	.167	.065	.015	.004	.001		.039	.029	.000	.049	.122	.187	.114	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y10	Pearson Correlation	.142	-.036	.209	.154	-.083	.154	.012	.334	.356	1	.449*	.280	.257	.461*	.268	.108	.443*
	Sig. (2-tailed)	.424	.840	.235	.386	.640	.386	.946	.054	.039		.008	.108	.142	.006	.125	.545	.009
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y11	Pearson Correlation	.355*	.192	-.056	.040	.092	.379	.190	.227	.374	.449*	1	.515*	.533*	.555*	.355	.142	.574*
	Sig. (2-tailed)	.039	.276	.752	.823	.606	.027	.283	.196	.029	.008		.002	.001	.001	.039	.422	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y12	Pearson Correlation	.324	.047	.008	.010	.150	.453*	.453*	.515*	.583*	.280	.515*	1	.598*	.101	.324	.201	.626*
	Sig. (2-tailed)	.062	.792	.966	.956	.398	.007	.007	.002	.000	.108	.002		.000	.568	.062	.255	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y13	Pearson Correlation	.330	.148	-.017	-.022	.231	.467*	.373*	.414	.340	.257	.533*	.598*	1	.385	.461*	.185	.617*
	Sig. (2-tailed)	.057	.403	.926	.904	.189	.005	.030	.015	.049	.142	.001	.000		.025	.006	.296	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y14	Pearson Correlation	.395*	.201	.127	.021	.148	.310	.194	.133	.270	.461*	.555*	.101	.385	1	.549*	.189	.532*
	Sig. (2-tailed)	.021	.253	.473	.905	.403	.074	.270	.455	.122	.006	.001	.588	.025		.001	.284	.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y15	Pearson Correlation	.339	.173	.299	.266	.354*	.266	-.047	.114	.232	.268	.355*	.324	.461*	.549*	1	.374	.575*
	Sig. (2-tailed)	.050	.329	.085	.128	.040	.128	.791	.522	.187	.125	.039	.062	.006	.001		.029	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y16	Pearson Correlation	.268	.223	.368	.280	.188	.181	-.040	.142	.276	.108	.142	.201	.185	.189	.374	1	.469*
	Sig. (2-tailed)	.125	.206	.032	.108	.288	.305	.821	.422	.114	.545	.422	.255	.296	.284	.029		.005
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Pearson Correlation	.588*	.534*	.487*	.461*	.522*	.659*	.619*	.587*	.735*	.443*	.574*	.626*	.617*	.532*	.575*	.469*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.003	.006	.002	.000	.002	.000	.000	.009	.000	.000	.000	.001	.000	.005	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Uji Reliabilitas

1. Karakteristik Personal

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.902	.901	22

2. Internal Control

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.907	.908	26

3. Ketaatan Aturan Akuntansi

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.891	.891	21

4. Perilaku Etis

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.746	.748	10

5. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.850	.853	16

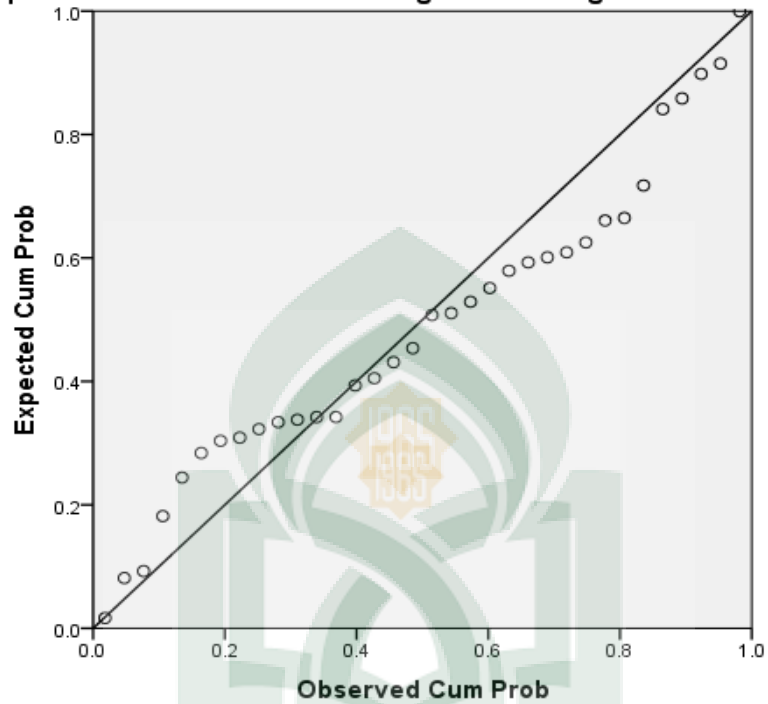


LAMPIRAN 5

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi



Npar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.19640027
	Absolute	.148
Most Extreme Differences	Positive	.148
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.866
Asymp. Sig. (2-tailed)		.442

a. Test distribution is Normal.

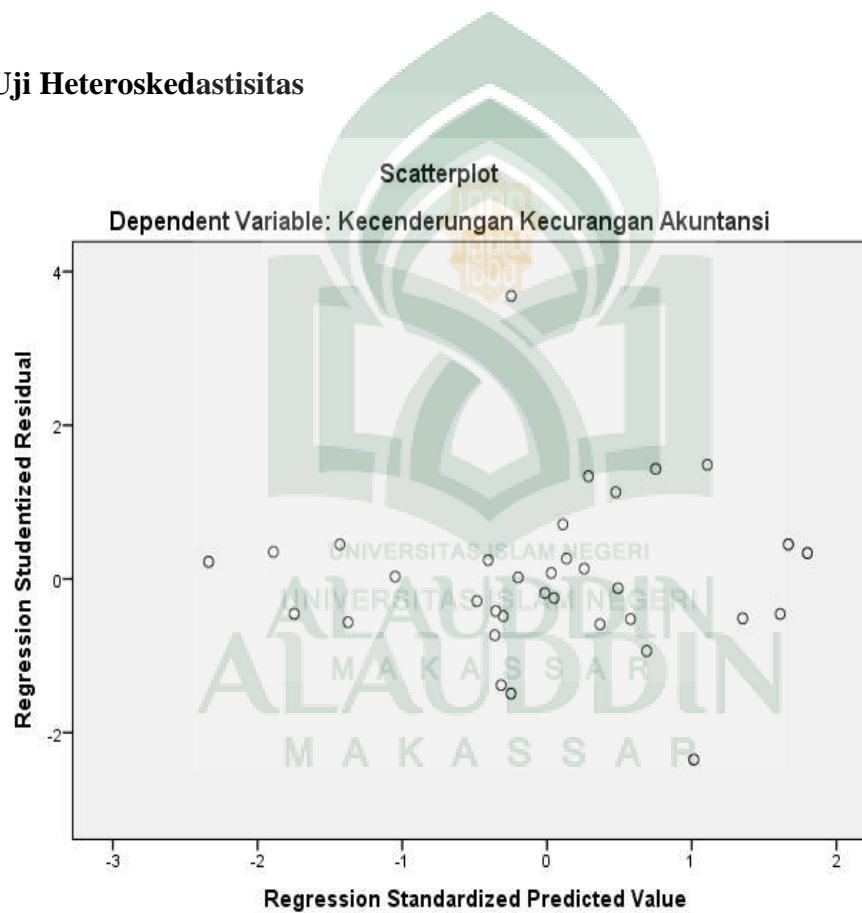
b. Calculated from data.

2. Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	Karakteristik Personal	.749
	Internal Control	.851
	Ketaatan Aturan Akuntansi	.741
	Perilaku Etis	.841

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

3. Uji Heteroskedastisitas



4. Uji Glesjer

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.282	9.474		1.296	.205
Karakteristik Personal	-.030	.065	-.094	-.461	.648
Internal Control	.050	.064	.150	.788	.437
Ketaatan Aturan Akuntansi	-.083	.080	-.211	-1.036	.309
Perilaku Etis	-.108	.150	-.139	-.725	.474

a. Dependent Variable: AbsUt



LAMPIRAN 6

UJI HIPOTESIS

1. Analisis Regresi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744 ^a	.553	.509	3.35397

a. Predictors: (Constant), Ketaatan Aturan Akuntansi, Internal Control, Karakteristik Personal

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	418.291	3	139.430	12.395	.000 ^b
Residual	337.474	30	11.249		
Total	755.765	33			

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Ketaatan Aturan Akuntansi, Internal Control, Karakteristik Personal

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	146.899	13.069		11.240	.000
Karakteristik Personal	-.200	.094	-.298	-2.131	.041
Internal Control	-.308	.087	-.439	-3.544	.001
Ketaatan Aturan Akuntansi	-.290	.113	-.354	-2.569	.015

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

2. Analisis Regresi Nilai Mutlak

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 ^a	.633	.534	3.26529

a. Predictors: (Constant), X3_M, Zscore: Internal Control, Zscore:

Karakteristik Personal, Zscore: Perilaku Etis, Zscore: Ketaatan Aturan

Akuntansi, X2_M, X1_M

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	478.550	7	68.364	6.412	.000 ^b
Residual	277.215	26	10.662		
Total	755.765	33			

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

b. Predictors: (Constant), X3_M, Zscore: Internal Control, Zscore: Karakteristik Personal,

Zscore: Perilaku Etis, Zscore: Ketaatan Aturan Akuntansi, X2_M, X1_M

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.932	1.238		54.893	.000
	Zscore: Karakteristik Personal	-.904	.698	-.189	-1.295	.207
	Zscore: Internal Control	-1.912	.667	-.399	-2.866	.008
	Zscore: Ketaatan Aturan Akuntansi	-1.570	.681	-.328	-2.307	.029
	Zscore: Perilaku Etis	-.239	.658	-.050	-.363	.719
	X1_M	-1.731	1.245	-.259	-1.391	.176
	X2_M	2.302	1.067	.330	2.158	.040
	X3_M	.713	.994	.131	.717	.480

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romang polong – Gowa . ■ 424835, Fax424836

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi saudara **NURUL FADILAH**:
10800113143, Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal skripsi
yang bersangkutan dengan Judul, “Pengaruh Karakteristik Personal, *Internal Control*
dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
Dengan Perilaku Etis sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Satuan Kerja
Perangkat Daerah Kabupaten Gowa)”, memandang bahwa proposal skripsi tersebut
telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke seminar
proposal.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, Oktober 2017

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

Pembimbing II

Sumarlin, SE., M.Ak.
NIP. 19820519 201503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Telp. (0411) 864928 Fax. 864923
Kampus II : Jl. H.M Yasin Limpo No. 36 Samata - Gowa Tlp. 841879 Fax. 8221400

Nomor : 5996/EB.I/PP.00.9/2017

Samata, 16 Oktober 2017

Lampiran : -

Hal : Undangan Seminar Proposal

A.n : Nurul Fadilah / 10800113143

Kepada Yth.

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse Sebagai Pembimbing I
2. Sumarlin, SE., M. Ak Sebagai Pembimbing II

Di, -

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Bersama ini kami mengundang bapak / ibu, untuk menghadiri seminar proposal dan melaksanakan serta bertindak selaku pembimbing pada Seminar Draf Skripsi, yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal : Rabu, 18 Oktober 2017

Waktu : 09.00 – 16.00 WITA

Judul Skripsi : Pengaruh Karakteristik Personal, *Internal Control* Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Etis Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Gowa)

Tempat : Ruang L. 206

Atas segala perhatian dan kehadirannya diucapkan banyak terima kasih.

ALA UDDIN
MAKASSAR
MAKASSAR

Wassalam,
Dekam
Prof. Dr. H. Ambo Asse., M. Ag
081 022 198703 1 022

Catatan :

1. SK Pembimbing Draf Skripsi Terlampir
2. Pembimbing Diharapkan Hadir



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I Jl. St. Alauddin No. 63 Tlp. (0411) 864924 Fax 424836
Kampus II Jl. : H.M. Yasin Limpo Romang polong – Gowa Tlp. (0411) 424835

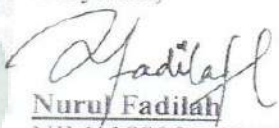
PENGESAHAN DRAFT PROPOSAL

Nomor : /AK/2017


JUDUL PROPOSAL

**Pengaruh Karakteristik Personal, *Internal Control* dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Etis Sebagai Variabel
Moderating
(Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Gowa)**

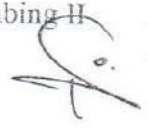
Samata, 18 Oktober 2017
Penyusun,


Nurul Fadilah
NIM/ 10800173143

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
NIP. 19581022 198703 1 002

Pembimbing II


Sumarlin, S.E., M.Ak.
NIP. 19820519 201503 1 001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR
Disetujui Oleh :
Ketua Jurusan Akuntansi


Jamaluddin M. SE., M.Si
NIP. 19720611 200801 1 013

Nomor : *560*/EB.I/PP.00.9/2017

Lamp : -

Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Samata, *19* Oktober 2017

Kepada,

Yth. Kepala UPT P2T BKPM

Prov. Sulawesi Selatan

Di -

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama	: Nurul Fadilah
NIM	: 10800113143
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Akuntansi
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Perumahan Green Cakra Residence Blok B No. 10

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya "**Pengaruh Karakteristik Personal, Internal Control dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Etis Sebagai variabel Moderating (Studi empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Gowa)**".

Dengan Dosen pembimbing:

1. Prof. H. Ambo Asse, M.Ag
2. Sumarlin, SE., M.Ak

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian di **Saker Daerah Kab. Gowa**.

Demikian harapan kami dan Terima Kasih.

Wassalam

Dekan



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.

(NIP. 19581022 198703 1 002)



1 2 0 1 7 1 9 1 4 2 1 5 5 4 5

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 15384/S.01P/P2T/10/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-

Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam Makassar Nomor : 5560./EB.I/PP.00.9/2017 tanggal 19 Oktober 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NURUL FADILAH**
Nomor Pokok : 10800113143
Program Studi : Akuntansi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt. Alauddin Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGARUH KARAKTERISTIK PERSONAL, INTERNAL CONTROL DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI DENGAN PERILAKU ETIS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI EMPIRIS PADA SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH KABUPATEN GOWA) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **26 Oktober s/d 26 Desember 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 20 Oktober 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA

Jln. Mesjid Raya No.30 Telp. (0411) 880247 Sungguminasa

SURAT KETERANGAN

Nomor : 410/289/XI/DPM

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Muhammad Asrul, MM
NIP : 19610719 199203 1 004
Jabatan : Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Fadilah
Tempat/Tgl.Lahir : Ujung Pandang, 06 Juli 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi UIN Alauddin Makassar
Alamat : Perum. Green Cakra Blok.B No.10

Telah melaksanakan Pengambilan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis yang berjudul "**Pengaruh Karakteristik Personal, *Internal Control* dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Etis sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Gowa)**". Yang berlangsung dari tanggal 26 Oktober 2017 s/d 26 Desember 2017.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungguminasa, 10 November 2017

**Kepala Dinas Pemberdayaan
Masyarakat dan Desa Kabupaten Gowa**



Drs. Muhammad Asrul, MM

NIP. 19610719 199203 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA

DINAS KESEHATAN

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 47 Telp./Fax. 0411-866545

E-mail : dinkes_gowass@yahoo.co.id

SUNGGUMINASA GOWA - 92111

SURAT KETERANGAN

Nomor : 440.1/2371 /DK-GW/XI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ikhsan, S.Sos**
Nip : 19630818 198803 1 024
Pangkat/Gol. : Penata Tingkat I / III d
Jabatan : Kasubag. Hukum,Kepegawaian dan Umum

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Fadilah
Tempat/Tgl.Lahir : Ujung Pandang, 06 Juli 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi UIN Alauddin Makassar
Alamat : Perum. Green Cakra Blok.B No.10

Telah melaksanakan Pengambilan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis yang berjudul : **"PENGARUH KARAKTERISTIK PERSONAL, INTERNAL CONTROL DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI DENGAN PERILAKU ETIS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI EMPIRIS PADA SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH KAB.GOWA).** yang berlangsung dari tanggal 26 Oktober 2017 s/d 26 Desember 2017.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungguminasa, 10 Nopember 2017

An. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Gowa
Kasubag. Hukum,Kepegawaian dan umum



Ikhsan, S.Sos

Nip : 19630818 198803 1 024



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PERMUKIMAN & PERTANAHAN
Jl. Beringin, Sungguminasa-Sombaopu (92111)
Telepon / Faksimile (0411) 867682

Sungguminasa, 01 November 2017

Nomor : 600/303/Perkimp/XI/2017
Lampiran : -
Perihal : **Telah Melakukan Penelitian**

Kepada
Yth. Dekan Fak. Ekonomi
dan Bisnis Islam Makassar
di-
Tempat

Yang bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : **Drs. ALWI BEDDU**
Nip : 19590202 198210 003
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan : Kepala Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman &
Pertanahan

Bahwa Mahasiswa yang Bersangkutan dibawah ini:

Nama : **NURUL FADILAH**
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 06 Juli 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (SI)
Alamat : Perum. Green Cakra Blok. B No. 10

Adalah benar telah melakukan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan skripsi/tesis dengan judul "**PENGARUH KARAKTERISTIK PERSONAL, INTERNAL CONTROL DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI TERHADAP KECENDERUNGAN AKUNTANSI DENGAN PERILAKU ETIS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI EMPIRIS PADA SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH KABUPATEN GOWA)**" pada Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Gowa Mulai Tanggal 26 Oktober 2017 s/d 26 Desember 2017.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman
dan Pertanahan,

Drs. Alwi Beddu

Pangkat : Pembina Utama Muda, IV/c
Nip : 19590202 198210 003



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA)
Jln. Tumanurung No.04 Telp. (0411) 889055 Sungguminasa 92111

SURAT KETERANGAN

Nomor : 050/284/Bappeda

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Hasnah
NIP : 19640208 198563 2 006
Jabatan : Kasubag Umum dan Kepegawaian

Dengan ini kami, memberikan keterangan bahwa :

Nama : Nurul Fadilah
Tempat/Tgl.Lahir : Ujung Pandang, 06 Juli 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi UIN Alauddin Makassar
Alamat : Perum. Green Cakra Blok.B No.10

Telah melaksanakan Pengambilan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis yang berjudul : ***"Pengaruh Karakteristik Personal, Internal Control dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Etis sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Gowa)"***. Yang berlangsung dari tanggal 26 Oktober 2017 s/d 26 Desember 2017.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungguminasa, 27 November 2017

Kasubag Umum dan Kepegawaian
Badan Perencanaan Pembangunan
Daerah (BAPPEDA)



Hj. Hasnah

NIP. 19640208 198563 2 006



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
Jln. Mangka Dg. Bombong No.29 Telp. (0411) 8211547 Sungguminasa

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Ikhsan Parawansa, M.Si
NIP : 19640510 198909 1 004
Jabatan : Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Dengan ini kami, memberikan keterangan bahwa :

Nama : Nurul Fadilah
Tempat/Tgl.Lahir : Ujung Pandang, 06 Juli 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi UIN Alauddin Makassar
Alamat : Perum. Green Cakra Blok.B No.10

Telah melaksanakan Pengambilan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis yang berjudul : ***"Pengaruh Karakteristik Personal, Internal Control dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Etis sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Gowa)"***. Yang berlangsung dari tanggal 26 Oktober 2017 s/d 26 Desember 2017.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungguminasa, 17 November 2017

**Kepala Badan Penanggulangan
Bencana Daerah Kabupaten Gowa**



Drs. Ikhsan Parawansa, M.Si

NIP. 19640510 198909 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romang polong – Gowa . ■ 424835, Fax424836

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penelitian skripsi saudara NURUL FADILAH: 10800113143, Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan Judul, “Pengaruh Karakteristik Personal, *Internal Control* dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Etis sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Satuan-Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Gowa)”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke **seminar hasil**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, 19 Desember 2017

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

Pembimbing II

Sumarlin, SE., M.Ak.
NIP. 19820519 201503 1 001

SURAT PERNYATAAN KESEDIAN MENGUJI

Dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing kiranya bisa menghadiri Ujian (* Seminar Hasil/ Munaqasyah) dengan jadwal tertera di bawah ini :

Nama : Nurul Fadilah
Nim : 10800113143
Jurusan : AKUNTANSI
Judul : Pengaruh Karakteristik Personal Internal Control dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Etis sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Gowa)

Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Januari 2018

Dengan Tim Penguji sebagai berikut :

Penguji I : Lince Bulutoding, SE., M.Si.
Penguji II : Dr. Syaharuddin, M.Si.
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
Pembimbing II : Sumarlin, SE., M.Ak.

()
()
()
()

Demikian, atas kerjasamanya di ucapkan banyak terima kasih.

Samata, 10 Januari 2018

An. Dekan

Kasubbag Akademik


Nurmiah Muin, S.IP., MM.

NIP. 19660526 199403 2 004

Keterangan :

- Jadwal ujian hasil/munaqasyah keluar setelah mengumpulkan surat pernyataan kesediaan menguji, 2 hari sebelum tanggal yang telah ditetapkan
- Jika surat pernyataan kesediaan ini sudah disetujui dan berhalangan hadir pada waktu yang telah ditetapkan, maka ujian tersebut di tunda pada ujian berikutnya.
- Berita acara terbit pada saat ujian berlangsung
- *Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata - Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : **0036** /EB.1/PP.00.9/2017
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Seminar Hasil**

Samata, **04** Januari 2018

Kepada Yth
Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Hasil Penelitian Mahasiswa:

Nama	: Nurul Fadilah
NIM	: 10800113143
Jurusan	: AKUNTANSI
Judul Skripsi	: Pengaruh Karakteristik Personal Internal Control dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Etis sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Gowa)

Yang insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal	: Jum'at, 5 Januari 2018
Waktu	: 09.00 - 16.00 WITA
Tempat	: Ruang Seminar

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Dekan:

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002



**BERITA ACARA UJIAN HASIL
PROGRAM STRATA SATU
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Pada hari ini **Jum'at Tanggal 05 Desember Tahun 2017** Jam **09.00 - 16.00 WITA** Panitia Ujian (SK Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor **2261** Tahun 2018) telah melaksanakan Ujian Hasil untuk memenuhi sebagian syarat Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar atas mahasiswa:


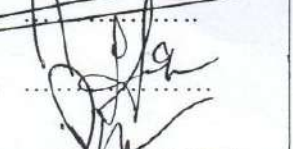

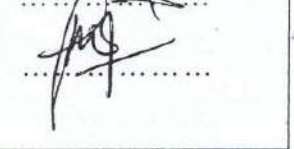
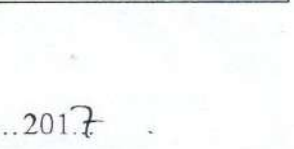


Nama : Nurul Fadilah

NIM : 10800113143

Jurusan : AKUNTANSI

Judul Skripsi yang di Ujikan : **Pengaruh Karakteristik Personal Internal Control dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Etis sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Gowa)**

PANITIA UJIAN HASIL

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.	Ketua	1. 
2	Jamaluddin M., SE., M.Si.	Sekretaris	2. 
3	Lince Bulutoding, SE., M.Si.	Penguji I	3. 
4	Dr. Syaharuddin, M.Si.	Penguji II	4. 
5	Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.	Pembimbing I	5. 
6	Sumarlin, SE., M.Ak.	Pembimbing II	6. 
7	Fakhrunnisa Thamrin, SE.	Pelaksana	7. 

Samata – Gowa, 10 Januari 2017

**An. Dekan
Kasubbag Akademik**



**Nurmiyah Muin, S.IP., M.M.
NIP. 19660526 199403 2 004**



ALAUDDIN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I Jl. Slt Alauddin Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923
Kampus II Jl. Slt. Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa- Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

PERSETUJUAN PENGUJI DAN PEMBIMBING

Penguji penulisan skripsi saudara NURUL FADILAH: 10800113143, Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan Judul, **"Pengaruh Karakteristik Personal, Internal Control dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Etis sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Gowa)"**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada ujian **MUNAQASYAH**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, 16 Januari 2018

Dosen Penguji dan Pembimbing

Penguji 1 : Lince Bulutoding, SE., M.Si.
Penguji 2 : Dr. Syaharuddin, M.Si.
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
Pembimbing 2 : Sumarlin, SE., M.Ak.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Nomor : *UC* /EB.1/PP.00.9/1/2018

Samata, *22* Januari 2018

Sifat : Penting

Lamp : -

Hal : **Undangan Ujian Munaqasyah**

Kepada Yth

Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing
Di-

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Ujian Munaqasyah Mahasiswa:

Nama : Nurul Fadilah
NIM : 10800113143
Jurusan : AKUNTANSI
Judul Skripsi : "Pengaruh Karakteristik Personal, Internal Control dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Etis sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Gowa)"

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Januari 2018

Waktu : 09.00-11.00 Wita

Tempat : Ruang Dekan

Demikian atas perhatiannya kami diucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Wassalam

Dekan,

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.

NIP. 19581022 198703 1 002

RIWAYAT HIDUP



NURUL FADILAH, dilahirkan di Makassar pada tanggal 6 Juli 1995. Penulis merupakan anak tunggal, buah hati dari Ayahanda M. Zaidin M.Amin B.Sc dan Ibunda Kartasin. Penulis memulai pendidikan di TK Aisyiyah Gonggangan Colomadu pada tahun 2000 dan melanjutkan pendidikan ke SD Negeri 1 Bolon Colomadu pada tahun 2001. Penulis tamat sekolah dasar pada tahun 2007 dan melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 26 Makassar hingga tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 11 Makassar hingga tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis kembali melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi dan menyelesaikan studi pada tahun 2018.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
ALAUDDIN
M A K A S S A R